BAB 5
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Landasan Konsep

Konsep *Craft–Integrated Architecture* menempatkan kriya sebagai elemen struktural, spasial, dan kultural dalam arsitektur. Pandangan ini selaras dengan Wisudawati, Sari & Widhiasthini (2023) yang menegaskan bahwa kriya Bali bukan sekadar komoditas, tetapi bagian dari ekologi sosial-budaya yang hidup melalui proses, material, dan keterampilan perajin. Dalam konteks Tegallalang, kriya menjadi identitas lanskap budaya, sehingga arsitektur harus berfungsi sebagai medium yang menyatukan ruang hidup perajin, ruang produksi, dan ruang apresiasi dalam satu kesatuan pengalaman. Melalui pendekatan neo-vernakular, nilai, teknik, dan pola kerja kriya diterjemahkan ke strategi bentuk, material, dan konstruksi, menjadikan bangunan bukan hanya mewadahi praktik kriya, tetapi turut merepresentasikan karakter, ritme kerja, dan estetika kriya itu sendiri. Melalui konsep ini Arsitektur dikembangkakn sebagai ”wadah Kriya Hidup” yang mengintegrasikan:

i. Ruang Produksi ((workshop, finishing, studio terbuka)
ii. Ruang hunian (Umah Kriya)
iii. Ruang apresiasi & wisata edukatif (galeri, bale demonstrasi)
iv. Ruang retreat (yoga, healing, cottage)

Keterhubungan ini membentuk ekosistem kriya yang utuh: *perajin → proses → produk → pengalaman wisatawan*.

Penerapan **Craft–Integrated Architecture** dalam proyek ini diwujudkan melalui lima prinsip utama yang saling terhubung. Pertama, **kriya sebagai logika ruang** membentuk pola zonasi publik–semi publik–privat berdasarkan alur kerja kriya dan prinsip Tri Hita Karana. Kedua, **kriya sebagai teknik konstruksi** diterapkan melalui sambungan kayu, bambu, modul ritmis, serta ruang terbuka yang fleksibel seperti bale tradisional. Ketiga,

kriya sebagai ekspresi material tampak melalui pemilihan kayu, bambu petung, batu paras, dan atap sirap/ijuk yang merepresentasikan identitas lokal sekaligus mendukung kinerja ekologis. Keempat, **kriya sebagai penguat komunitas** menghadirkan integrasi live–work bagi perajin serta jalur wisata edukatif yang menghubungkan proses dan apresiasi tanpa mengganggu privasi. Kelima, **kriya sebagai hubungan lanskap** diterapkan melalui penataan massa mengikuti kontur, jalur pedestrian organik seperti subak, serta pengaturan cahaya dan ventilasi alami sesuai karakter kriya. Keseluruhan prinsip ini memastikan arsitektur menjadi medium yang menyatukan ruang hidup, proses kreatif, dan pengalaman wisata dalam satu ekosistem kriya yang terpadu. Berikut adalah diagram yang menjelaskan konsep utama :



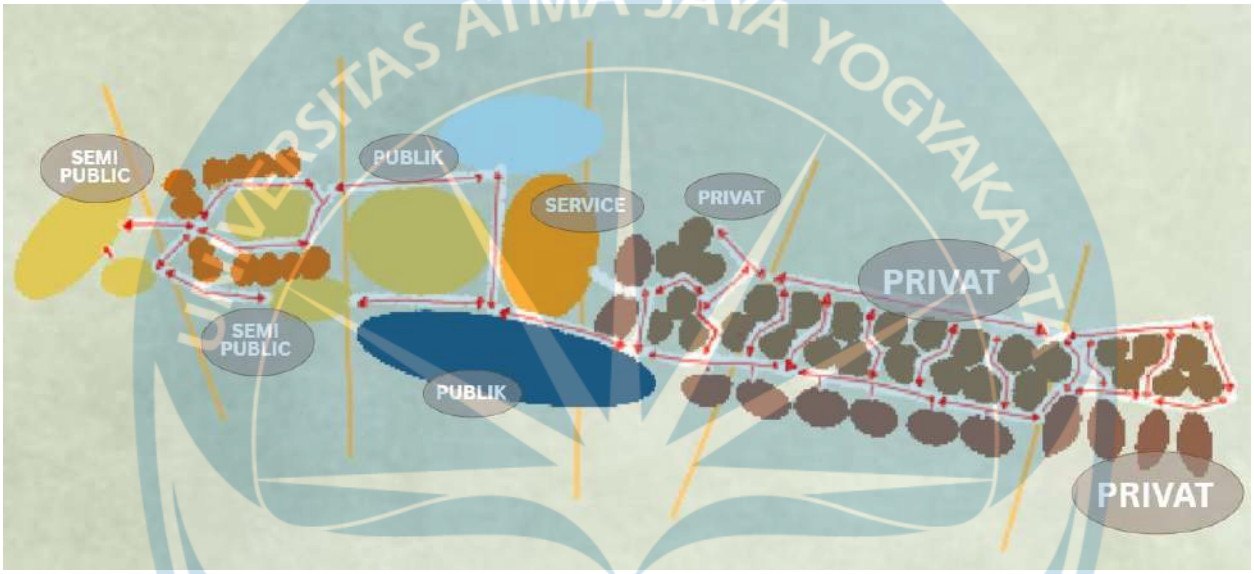
Gambar 5. 1 Sintesis Konseptual

Sumber : Penulis, 2025

5.2 Konsep Zonasi

Zonasi kawasan disusun mengikuti logika kriya dan kontur linear tapak, dimulai dari zona publik di area depan sebagai ruang penerimaan dan orientasi (lobby, restoran, galeri), kemudian bergeser ke zona semi-publik yang mewadahi aktivitas edukatif seperti

workshop, bale kreasi, dan ruang demonstrasi. Bagian terdalam kawasan dirancang sebagai zona privat, yaitu hunian perajin dan area produksi inti yang membutuhkan ketenangan dan kontrol akses. Pola zonasi ini selaras dengan filosofi Tri Hita Karana, di mana Parahyangan diwujudkan melalui ruang meditatif dan yoga shala, Pawongan melalui ruang kolaborasi dan interaksi, serta Palemahan melalui hubungan langsung dengan subak, vegetasi, dan kontur alami. Dengan demikian, zonasi tidak hanya mengatur fungsi, tetapi juga membentuk alur ruang yang reflektif terhadap proses kriya



Gambar 5. 2 Zonasi Umah Kriya

Sumber : Penulis, 2025

5.3 Konsep Block Plan

Block plan kawasan dibagi menjadi empat zona utama yang tersusun linear mengikuti bentuk tapak memanjang dan kontur alami Tegallalang. Zona Entrance & Penerimaan berada di sisi barat sebagai gerbang utama yang menampung lobby, drop-off, dan orientasi awal pengunjung. Zona Publik–Edukasi Kriya ditempatkan di bagian tengah sebagai ruang interaksi terbuka yang menghubungkan galeri, workshop, dan bale demonstrasi, sehingga menjadi simpul kegiatan komunitas dan wisata edukatif. Zona Hunian Tamu terletak lebih ke arah timur laut, menyesuaikan view sawah dan hutan, sehingga menciptakan pengalaman retreat yang tenang dan privat. Sementara itu, Zona

Hunian Perajin & Produksi berada di area paling belakang yang lebih terlindungi, memungkinkan pola live–work perajin berjalan alami tanpa terganggu alur wisatawan.

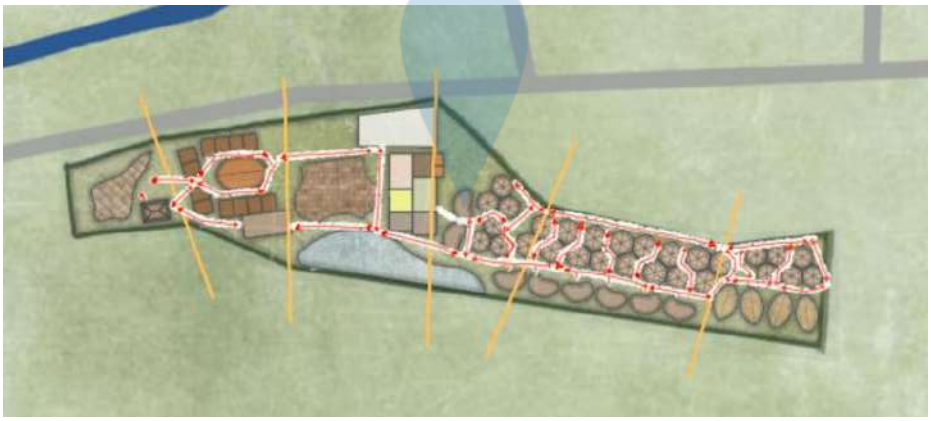
5.4 Konsep Sirkulasi

Dalam menentukan sirkulasi pada Proyek Umah Kriya, terdapat 3 jenis sirkulasi yang relevan dengan kondisi tapak maupun tipologi proyek.

Jurnal	Relevansi pada Proyek
Dendritic design as an archetype for growth patterns in nature: fractal and constructal views — Miguel (2014)	Menjelaskan bahwa konfigurasi sirkulasi berbentuk dendritik (menyerupai cabang pohon / aliran sungai) adalah pola alami yang efisien untuk aliran, menyediakan jaringan jalur optimal. Untuk tapak memanjang & organik seperti milikmu, pola sirkulasi dendritik bisa membantu mengatur sirkulasi tamu, perajin, dan servis secara efisien & fleksibel.
Enhancing Circulation Design in Sustainable Architecture: Spatial Flow and Environmental Integration — Ogunnaike et al. (2025)	Menggambarkan pentingnya desain sirkulasi dalam arsitektur berkelanjutan: sirkulasi bukan sekadar akses, tapi alat untuk optimasi ruang, kenyamanan pengguna, efisiensi energi, dan integrasi ekologis. Ini mendukung pendekatanmu yang menggabungkan kriya, hunian, dan wisata dalam satu kawasan, sirkulasi dirancang agar mendukung semua fungsi tanpa konflik ruang.
Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall dan Hotel — Pynkyawati et al. (2014)	Studi pada kawasan dengan fungsi ganda (mall + hotel) yang menekankan efisiensi sirkulasi dari segi jarak dan waktu tempuh antar zona dengan fungsi berbeda. Relevan karena kawasanmu juga multi-fungsi (hunian, produksi, wisata, edukasi), sehingga penting memastikan sirkulasi efisien untuk kenyamanan tamu & operasional.

Tabel 5. 1 Jurnal tentang Sirkulasi

Sumber : Penulis : 2025



Gambar 5. 3 Sirkulasi Umah Kriya Tegalallang

Sumber : Penulis, 2025

5.4.1 Sirkulasi to Site

Sirkulasi menuju kawasan dimulai dari Jalan Raya Tegallalang sebagai akses utama, kemudian berlanjut ke jalan lingkungan yang mengikuti kontur dan mengarah langsung ke pintu masuk tapak di sisi barat. Rute ini melewati area permukiman dan sawah eksisting, sehingga pendekatan ke tapak terasa alami dan gradual.

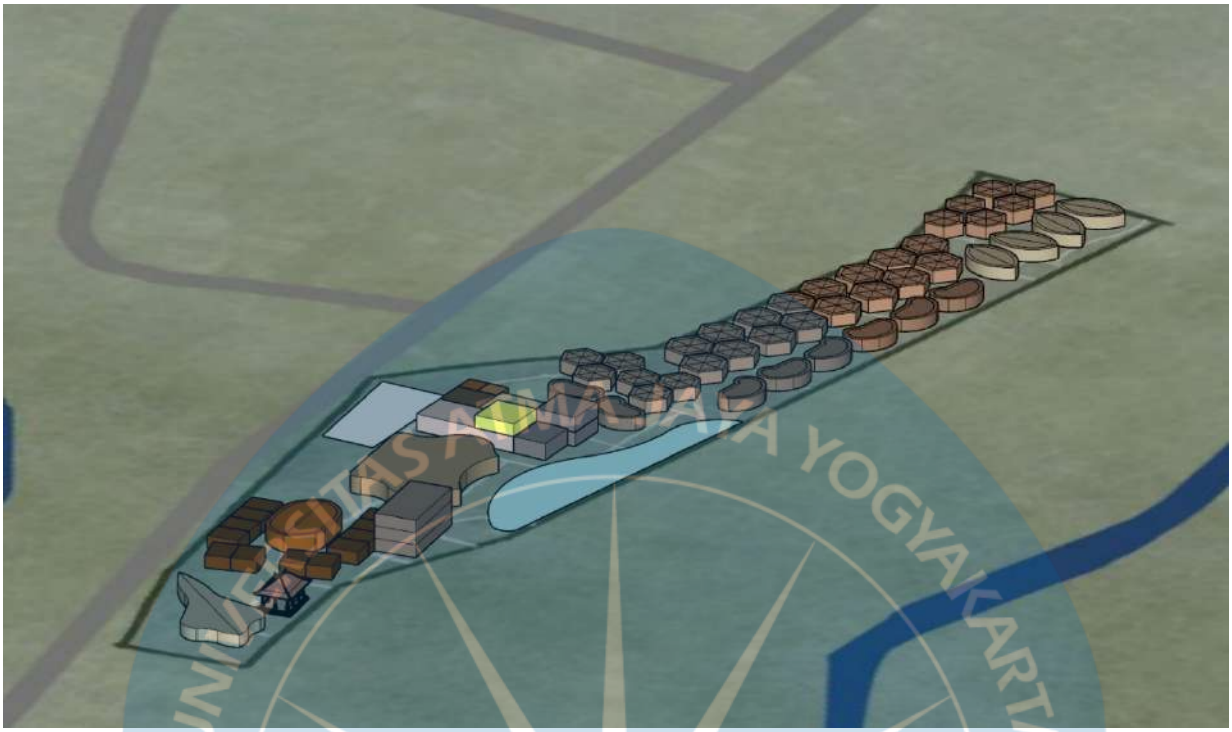
5.4.3 Sirkulasi in Site

Sirkulasi di dalam tapak mengikuti alur linear-organik sesuai bentuk lahan yang memanjang dari utara ke selatan. Spine utama menghubungkan Entrance Area ke zona publik (lobby, café, paviliun), lalu bercabang menuju zona kriya dan berlanjut ke hunian tamu serta hunian perajin di bagian paling privat. Pola geraknya sequential, di mana pengalaman ruang berubah bertahap dari publik–semi publik–privat ke arah kontur yang lebih tenang

5.5 Konsep Tata Massa

5.5.1 Penempatan Bangunan

Penempatan bangunan pada kawasan Umah Kriya menerapkan pola *Contour–Aligned Ribbon Clusters*, yaitu strategi penataan massa yang mengikuti arah kontur dan memanjang sesuai bentuk tapak. Jalur utama kawasan berfungsi sebagai spine, sementara bangunan ditempatkan dalam klaster-klaster kecil yang tersebar di sepanjang sumbu tersebut, mulai dari zona publik, zona kriya, hingga hunian dan area retreat. Pendekatan ini menghasilkan penataan yang responsif terhadap alam yaitu meminimalkan cut and fill, menjaga aliran drainase sawah, mempertahankan vegetasi eksisting, serta membuka orientasi bangunan ke arah view hutan timur-laut. Model ini sejalan dengan teori *terrain-responsive planning* (Waldheim, 2013) dan *bioclimatic placement* (Yeang, 1999), sehingga setiap zona memiliki karakter dan pengalaman ruang yang utuh tanpa menghilangkan integritas lanskap Tegallalang.



Gambar 5. 4 Penempatan Bangunan

Sumber : Penulis, 2025

5.5.2 Transformasi Massa

Transformasi massa pada proyek Umah Kriya berangkat dari karakter tapak Tegallalang yang memanjang mengikuti kontur 345–355 m serta orientasi alami menuju timur laut (view hutan & sawah) dan barat daya (vegetasi eksisting sebagai shading). Bentuk dasar massa ditarik dari alur kontur dan pola teras sawah, menghasilkan komposisi bangunan yang tidak memotong lahan secara agresif tetapi tetap mengikuti lekukan tanah.

Penyesuaian bentuk massa mengambil inspirasi dari proporsi lumbung Bali, badan bangunan yang terangkat, atap ringan, serta ritme struktur yang repetitif seperti pola kerja kriya. Massa kemudian “diukir” kembali berdasarkan elemen alam tapak, membuka diri ke arah cahaya lembut timur laut, mempertebal shading ke arah barat daya, dan menciptakan teras-teras kecil sebagai ruang transisi, mirip proses kriya dari bahan → proses → hasil. Hasilnya adalah massa yang organik, terarah, dan terhubung dengan lanskap, merepresentasikan hubungan antara ruang hidup, ruang produksi, dan ruang apresiasi dalam ekosistem kriya Tegallalang.

5.6 Konsep Material

Konsep material pada Kampung Interaktif Umah Kriya mengikuti pendekatan neo-vernakular, yaitu memadukan nilai material tradisional Bali dengan sistem konstruksi kontemporer secara selaras dengan karakter kriya dan lanskap Tegallalang. Material dikelompokkan menjadi vernakular, hybrid, dan modern, memungkinkan ekspresi arsitektur yang kontekstual namun tetap adaptif terhadap kebutuhan fungsi dan performa bangunan. Skema ini memastikan setiap material dipilih berdasarkan kesesuaian budaya, daya tahan iklim, dan integrasinya dengan ruang produksi, hunian perajin, serta fasilitas resort.

5.6.1 Katalog Material Natural Vernakular



Gambar 5. 5 Katalog Material Natural Vernakular

Sumber : Penulis, 2025

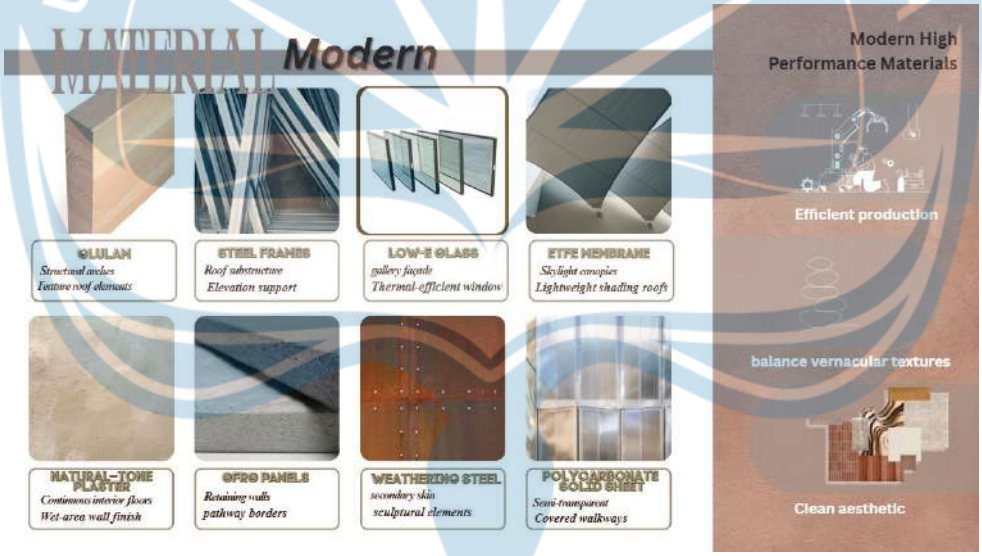
5.6.2 Katalog Material *Hybrid*



Gambar 5. 6 Katalog Material Hybrid

Sumber : Penulis, 2025

5.6.3 Katalog Material Modern



Gambar 5. 7 Katalog Material Modern

Sumber : Penulis, 2025

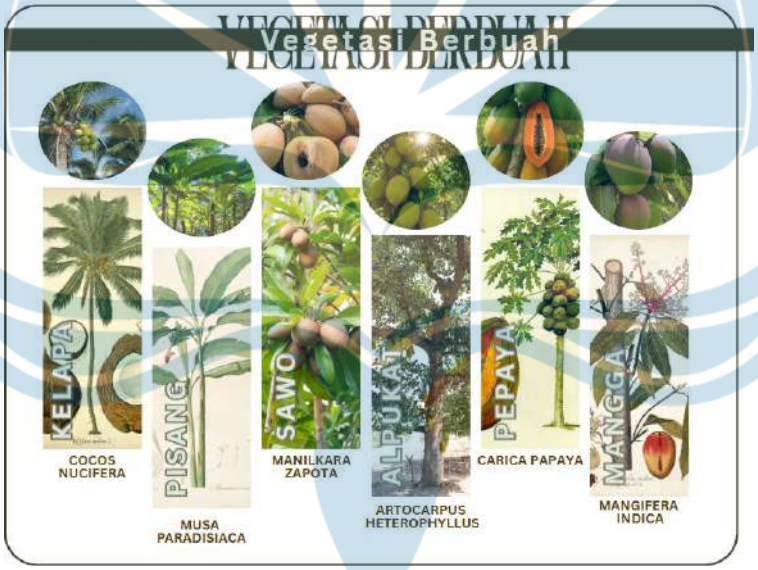
5.7 Konsep Lansekap

5.7.1 Softscape

Konsep lanskap Kampung Interaktif Umah Kriya dirancang untuk menyatukan ekologi sawah, kultur kriya, dan ruang retreat melalui tata vegetasi yang memperkuat pengalaman ruang, identitas lokal, dan keberlanjutan. Lanskap berfungsi sebagai

estetika, sekaligus berperan sebagai *ecological connector* antara area publik, zona kriya, hunian tamu, dan hunian perajin, mengikuti kontur alami dan pola aliran air tapak. Prinsip ini sejalan dengan Pandit & Laband (2010) yang menegaskan bahwa lanskap berbasis vegetasi lokal meningkatkan kenyamanan mikroklimat sekaligus memperkuat nilai budaya tempat. Oleh karena itu, komposisi vegetasi disusun dalam lapisan fungsional yaitu pohon peneduh tropis, tanaman estetika Bali, rumpun penahan tebing, serta kebun buah tradisional. Penataan lansekap dirancang untuk menyatukan elemen alam, aktivitas kriya, dan suasana retreat melalui ritme vegetasi yang terstruktur namun tetap alami. Prinsip keseimbangan ekologis dan keterhubungan ruang menjadi dasar penyusunan komposisi, sejalan dengan pandangan Thompson (2011) bahwa lansekap yang efektif harus mengharmonikan fungsi ekologis dan ekspresi budaya dalam satu sistem ruang. Berikut kategori vegetasi yang menjadi penyusun tanaman :

i. Vegetasi Berbuah :



Gambar 5. 8 Vegetasi Berbuah

Sumber : Penulis : 2025

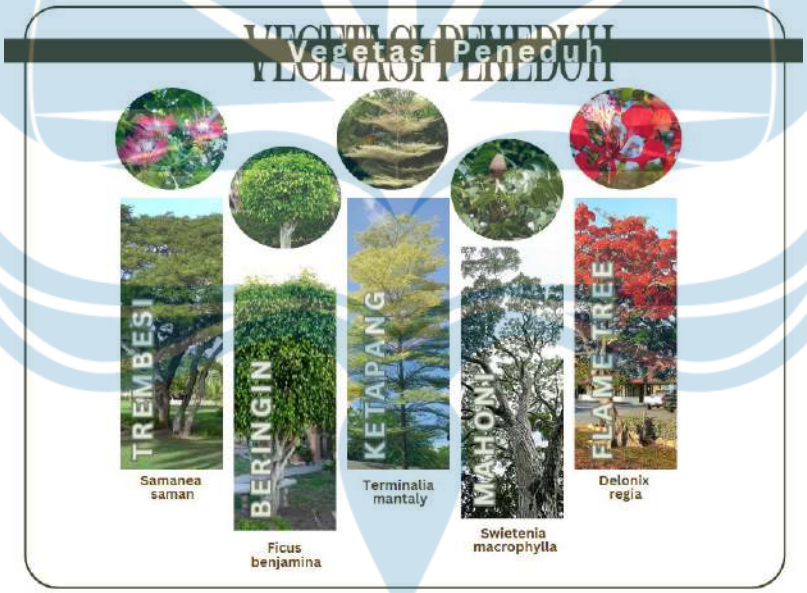
ii. Vegetasi Estetika



Gambar 5. 9 Vegetasi Estetika

Sumber : Penulis : 2025

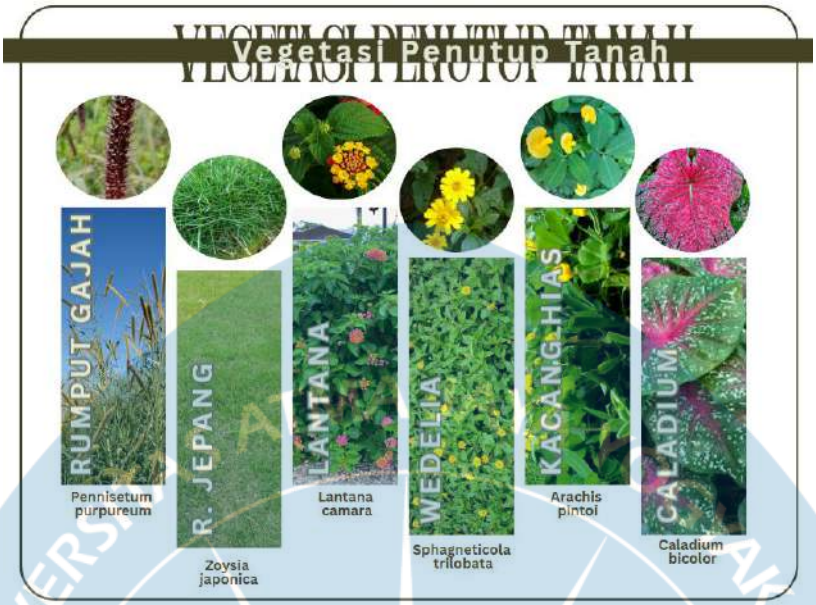
iii. Vegetasi Peneduh



Gambar 5. 10 Vegetasi Peneduh

Sumber : Penulis : 2025

iv. Vegetasi Penutup Tanah



Gambar 5. 11 Penutup Tanah

Sumber : Penulis : 2025

5.7.2 Hardscape

i. Bio Pool

Kolam renang dengan sistem bio-filtrasi atau natural pool dipilih untuk merespons konteks ekologis sawah dan sungai di sisi bawah tapak. Sistem ini minim bahan kimia dan lebih menyatu dengan lanskap tropis, serta sejalan dengan pendekatan craft–integrated architecture yang mengutamakan keberlanjutan ekologis dan estetika organik.



Gambar 5. 12 Bio Pool

Sumber : Penulis : 2025

ii. Pedestrian Pathway

Pada kawasan Kampung Interaktif Umah Kriya, perancangan pathway mempertimbangkan karakter tapak persawahan berteras dan kebutuhan kenyamanan

sirkulasi pengunjung. Lebar jalur setapak untuk area non-publik dirancang minimal 600 mm, sedangkan jalur utama pada zona publik ditetapkan ≥1200 mm agar dua orang dapat berpapasan dengan aman. Kemiringan jalur mengikuti kontur asli dengan standar 0–3% untuk kenyamanan berjalan, maksimum 5%, dan rentang 5–8% dikategorikan sebagai ramp untuk menghubungkan level teras sawah secara ergonomis.Decking Area



Gambar 5. 13 Pedestrian Pathway

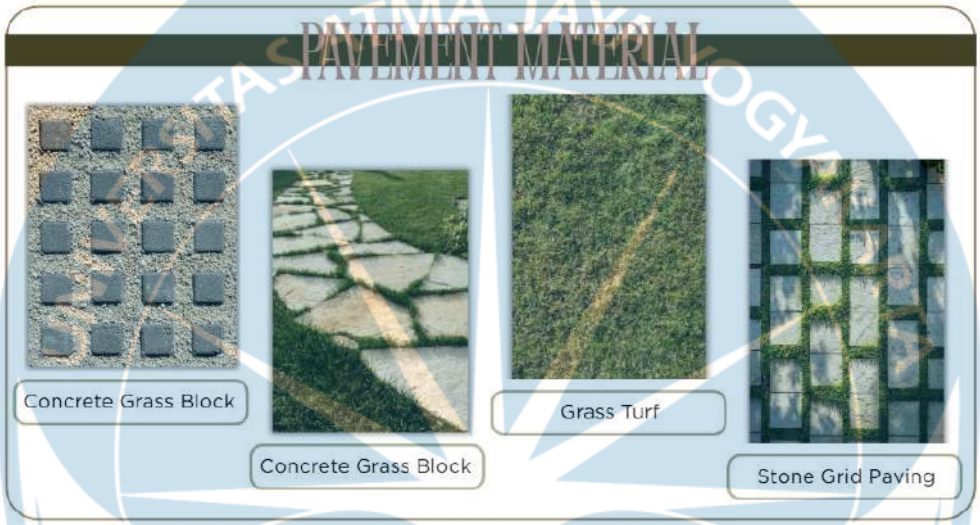
Sumber : Penulis : 2025

Material pathway dipilih dengan mempertimbangkan permeabilitas, agar air tetap dapat meresap ke tanah sesuai prinsip keberlanjutan lanskap Bali. Papan kayu lokal (wooden plank) digunakan pada area transisi untuk memberikan nuansa alami yang selaras dengan konteks desa dan kriya. Batu sikat atau paving berpori diterapkan pada area publik karena stabil namun tetap memungkinkan infiltrasi air. Untuk area workshop perajin dan ruang edukasi luar, papan bambu dan grid metal porous dapat digunakan untuk menjaga hubungan langsung antara tanah, vegetasi, dan cahaya, sekaligus mempertahankan kesan organik pada jalur. Pendekatan ini memastikan pathway tetap fungsional, adaptif terhadap kondisi tapak, dan mendukung karakter neo-vernakular yang menjadi dasar desain kawasan.

iii. Pavement Area

Katalog material pavement yang digunakan mengutamakan **permeabilitas**, **kesesuaian dengan lanskap sawah-hutan Tegallalang**, serta **karakter organik** yang mendukung

pengalaman ruang pada Kampung Interaktif Umah Kriya. Material yang dipilih karena seluruhnya memungkinkan infiltrasi air, menjaga kesinambungan visual dengan lanskap, dan menghadirkan transisi lembut antara ruang terbangun dan ruang alami. Material-material ini memberi hierarki sirkulasi secara halus Seluruh sistem pavement mendukung prinsip **neo-vernakular**, yaitu menghadirkan jejak material lokal dan pola organik tanpa kehilangan performa fungsional di medan berkontur.



Gambar 5. 14 Pavement Catalogue

Sumber : Penulis : 2025

5.7.3 Lansekap Terkait Komunitas dan Ruang



Gambar 5. 15 Bale Pasendekan

Sumber : Penulis : 2025

5.8 Konsep Artwork

Artwork dalam lanskap dan arsitektur berperan sebagai pembawa identitas, penguat atmosfer, serta medium komunikasi budaya. Menurut Francis (1999), elemen seni di ruang luar mampu memperkaya pengalaman pengguna melalui aktivasi memori kolektif, simbol, dan ekspresi visual yang berakar pada budaya setempat. Dalam konteks Tegallalang yang dikenal sebagai jantung seni rupa Bali, artwork bukan sekadar dekorasi, tetapi bagian dari ekologi budaya yang membentuk karakter ruang dan narasi kawasan.

Pada perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya, artwork diterapkan sebagai bagian integral dari ruang hidup, ruang kriya, dan ruang publik untuk mengangkat nilai seni Bali yang hidup melalui ukiran, anyaman, figuratif sakral, serta motif-motif simbolik. Keberadaan artwork di outdoor maupun indoor dirancang untuk menegaskan identitas kawasan, memperkuat hubungan antara perajin dan pengunjung, serta menciptakan pengalaman ruang yang imersif, di mana seni tidak hanya dipajang, tetapi dihidupkan melalui proses, material, dan partisipasi komunitas.

5.8.1 Outdoor Artwork

Patung Dewi Sri dipilih sebagai elemen artwork utama karena merepresentasikan roh agraris Bali yang sangat relevan dengan konteks tapak Tegallalang yaitu wilayah subak, sawah berundak, dan budaya kriya yang tumbuh dari tanah. Dewi Sri sebagai simbol kesuburan, kemakmuran, dan penjaga pangan menjadi narasi kuat yang mengikat fungsi Umah Kriya, hunian perajin, serta resort edukatif. Kehadirannya memperkuat identitas tempat, menghormati lanskap budaya lokal, dan menjadi penanda spiritual yang memperhalus transisi antara ruang publik dan ruang kontemplatif.



Gambar 5. 16 Outdoor Artwork

Sumber : Penulis : 2025

5.8.2 Indoor Artwork

Instalasi kain monumental di area lobby dirancang sebagai *giant textile lantern* yang menjadi point utama sekaligus simbol identitas Umah Kriya. Bentuk spiral berlapis mengekspresikan ritme dan proses kriya Bali, menghadirkan pengalaman masuk yang megah namun tetap kontekstual. Selain memperkuat karakter ruang, karya ini berfungsi sebagai narasi visual tentang hubungan antara budaya tekstil Bali dan ekosistem kriya Tegallalang. Opsi motif yang bisa di gunakan adalah Tenun Endek, Songket Bali, atau pola gelombang gunung sebagai interpretasi lanskap budaya lokal.



Gambar 5. 17 Indoor Artwork

Sumber : Penulis : 2025

5.9 Konsep Interior

Konsep interior Umah Kriya dibangun dengan pendekatan neo-vernakular yang meramu kehangatan material alami, kejelasan struktur modern, dan atmosfer kontemplatif khas Bali. Bahasa ruang mengedepankan tekstur organik, palet *earth-tone*, serta bukaan luas yang menghadirkan hubungan langsung dengan lanskap sawah dan hutan Tegallalang. Elemen kriya, seperti anyaman bambu, ukiran kayu halus, dan motif tekstil tradisional diintegrasikan sebagai aksen yang memperkaya narasi ruang tanpa mendominasi. Sementara itu, komponen modern seperti garis bersih, pencahayaan ambient yang lembut, dan komposisi furnitur digunakan untuk menjaga kenyamanan resort sekaligus menampilkan wajah kontemporer Bali.



Gambar 5. 18 Color Palette

Sumber : Penulis : 2025



Gambar 5. 19 Interior Concept for Public Space

Sumber : Penulis : 2025



Gambar 5. 20 Interior Concept for Cottage

Sumber : Penulis : 2025

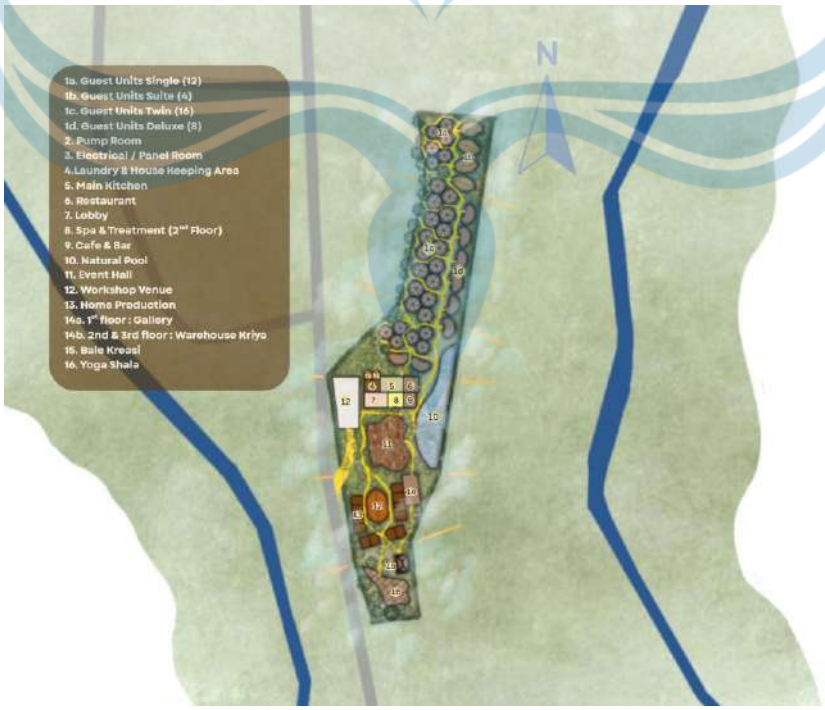


Gambar 5. 21 Exterior Concept for Umah Kriya

Sumber : Penulis : 2025

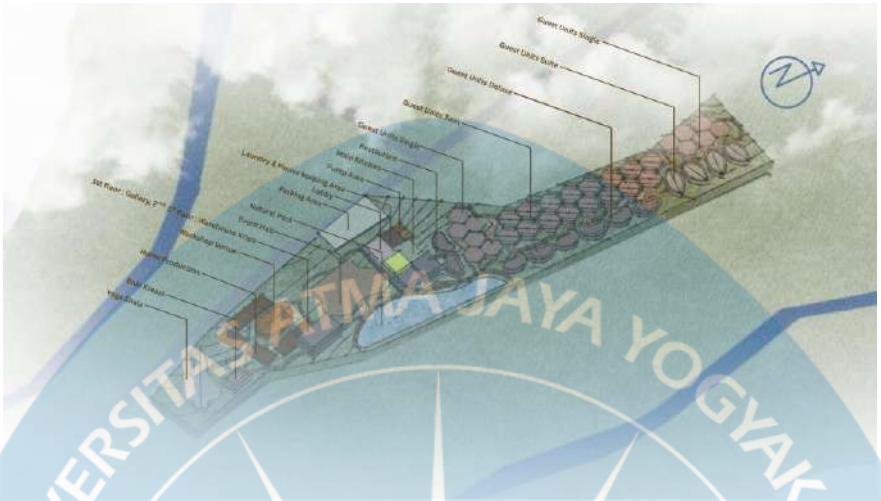
6.0 Konsep dan Studi Ruang Khusus

6.0.1 Siteplan



Gambar 5. 22 2d Skematik Siteplanu

Sumber : Penulis : 2025



Gambar 5. 23 Skematik Siteplan 3d

Sumber : Penulis : 2025

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2020). Authenticating Balinese Craft: Innovation and Product Development of SMEs' Handicraft.

Ambaraswati, N. L. G., Suryawan, I. B., & Darmawan, I. M. (2022). Opportunities and Challenges of Housing Traditional Bali as Supporting Elements of Tourism Village in Pengotan, Bangli.

Angga, I. M. G., Sukawati, N. M., & Adnyana, I. W. (2019). Concept of Settlement in Julah Cultural Village.

Ardika, I. W. (2020). Pariwisata Budaya dan Keberlanjutan Bali.

Arfan, M., Widiawati, R., & Ardini, N. (2024). Crafting the Future: A Sustainable Practice of Endek Woven Cloth in Jinengdalem Village.

Arida, N. S., Suardana, I. W., & Sudiarta, I. N. (2025). Typology of Wellness Tourism Based on Traditional Healing in Bali.

Artini, N. P. (2019). Eksistensi Kriya dalam Pariwisata Budaya Bali.

Bestari, D. A., Wirawan, I. W. A., & Laksmi, N. M. P. (2023). Rejuvenating Cultural Tourism Through Gastronomic Creative Tourism in Ubud Bali.

Bharuna, I. N., & Aritama, I. B. (2025). The Village Landscape of Ubud, Bali: Between Cultural Heritage, Tourism, and Sustainability.

Darmawan, I. G. N. (2017). Sistem Subak sebagai Warisan Dunia: Harmoni Alam dan Budaya Bali.

Frampton, K. (1983). Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance.

Izzah, N., & Lestari, F. (2022). Neo-Vernacular Architecture in Indonesia: Contextualization of Tradition in Modern Design.

Kurniadevi, N. P., Adnyana, I. B., & Dewi, I. A. (2022). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pengunjung di Bali Safari & Marine Park, Gianyar.

Putra, I. B. M., & Astuti, N. M. (2020). Regenerasi Seni Tradisional Bali dalam Konteks Pariwisata Modern.

Salura, P., & Fauzy, A. (2020). Neo-Vernacular Architecture: Transformation of Local Values in Contemporary Design.

Suardana, I. W. (2018). Tri Hita Karana sebagai Landasan Ruang dalam Arsitektur Bali.

Suardana, I. W., Yuliarta, I. K., & Sudiana, I. M. (2022). Sustainable Cultural-Based Tourism in Bali: Maintaining Balance Between Economy, Ecology, and Society.

Sudiarta, I. N., Suardana, I. W., & Arida, N. S. (2025). Spiritual Tourism: A Grounded Theory Approach.

Sukawati, N. M. (2019). Kriya Bali dan Nilai Estetik-Spiritual dalam Arsitektur Vernakular. Journal of Arts and Culture of Indonesia.

Sutarya, I. G. (2024). Rebranding Ubud as a Healing Holy Village. Mimbar Agama dan Budaya.

Suartika, G. A. M. (2019). Neo-Vernacular Architecture: Reinterpretation of Traditional Values in Contemporary Bali Design.

UNWTO. (2017). Sustainable Tourism for Development Guidebook. United Nations World Tourism Organization.

UNWTO. (2018). Tourism and Sustainability Report. United Nations World Tourism Organization.

Wijaya, I. K. (2021). Modernisasi Arsitektur Bali dan Tantangannya terhadap Kearifan Lokal.

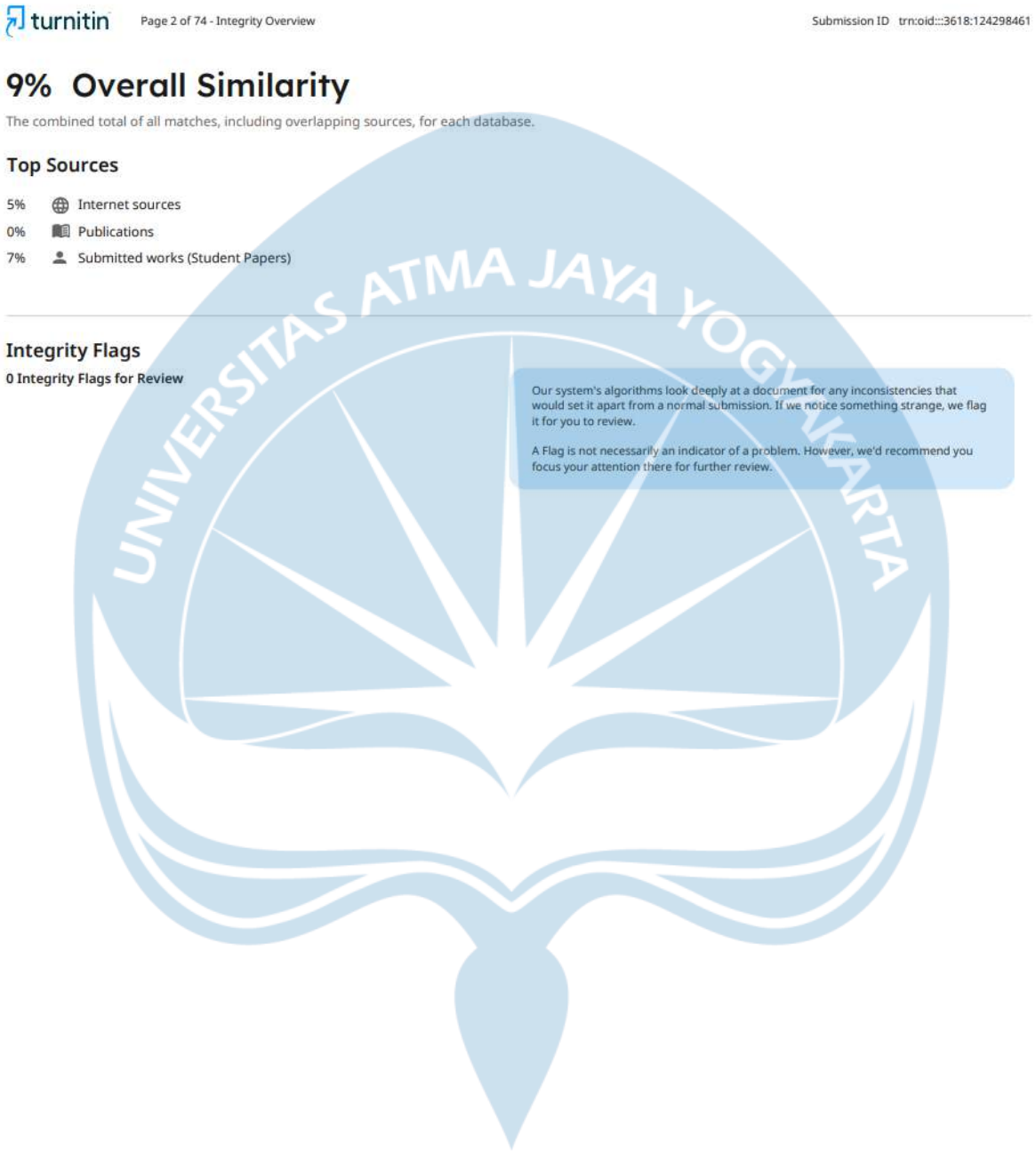
Wijaya, I. K., Suryawan, I. B., & Wiranegara, I. N. (2021). Contextual Transformation and Community Authorship in Balinese Architecture. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.

Wiranegara, I. N., & Antariksa. (2019). Tri Hita Karana as a Spatial Philosophy in Balinese Vernacular Architecture.

Wisudawati, N. M., & Maheswari, I. A. (2018). Potential of Silver Craft Product through Community-Based Tourism Sustainability in Celuk Village.

Wisudawati, N. M., Sari, D. A., & Widhiasthini, N. M. (2023). Mapping the Potential Creative Tourism Based Community to Build Creative Experience in Gianyar Regency.

LAMPIRAN



turnitin Page 2 of 74 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::3618:124298461

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

5% Internet sources
0% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

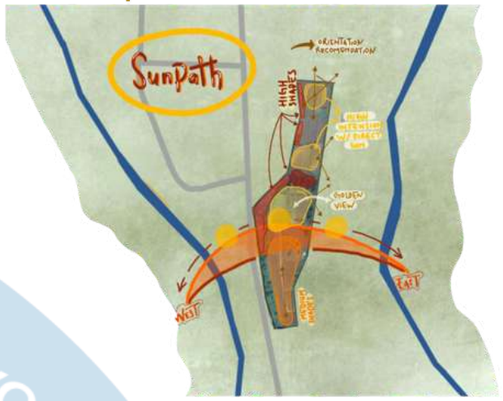
Tapak



Kontur



Sunpath



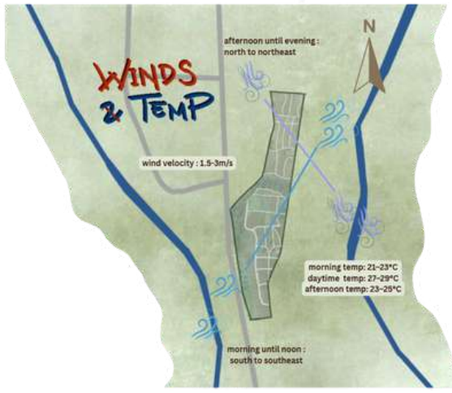
Drainage



Orientation



Winds & Temp



Luas: 16.990 m²

Zona: Pariwisata Alam & Budaya (W3) + Pertanian Produktif (LP2B)

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

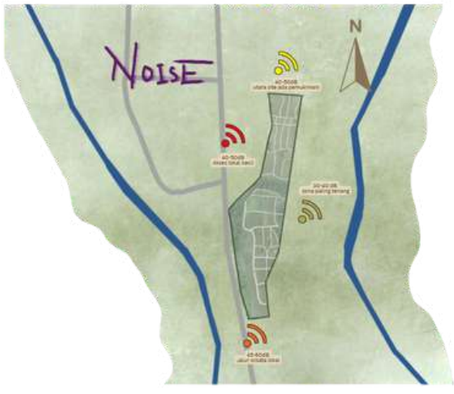
Sintesis Tapak

- tapak linear utara–selatan, diapit dua sungai → membentuk lanskap alami kuat
- orientasi utara–selatan → optimal cahaya pagi–sore, minim panas siang
- angin lembah–bukit (±1,5–2,5 m/s) → potensi ventilasi silang alami
- suhu stabil 23–28°C, didukung vegetasi sawah & hutan kecil → mikroklimat nyaman
- zona timur–selatan lebih rendah → lembap & berpotensi genangan
- zona barat lebih terbuka → angin optimal & kondisi lebih kering
- perlu pengelolaan drainase untuk mengatasi air hujan & kelembapan
- konteks Tegallalang (kriya) → peluang integrasi produksi–hunian–wisata
- konsep neo-vernakular → respons iklim, budaya, dan komunitas
- strategi: massa linear, ventilasi silang, buffer vegetasi, dan integrasi air sebagai elemen desain

Surroundings



Noise



Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Judul Proyek *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Lokasi Proyek *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	Identitas Mahasiswa *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	Judul Gambar *Drawing Title* SINTESIS TAPAK	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date* Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*

Analisis Penekanan Desain

Sintesis Konseptual

Spasial dan Hierarki Ruang

Pola pekarangan tradisional Bali (natah, bale, jeroan) direinterpretasi menjadi ruang publik, semi-publik, dan privat. Jalur sirkulasi pejalan kaki menghubungkan area hunian perajin dengan resort dan galeri kriya, menciptakan interaksi alami.
– Proporsi ruang publik 35%, semi-publik 25%, privat 40%.

Materialitas Lokal

- Bambu Petung: struktur atap & selasar (tarik 160–230 MPa).
- Batu Paras Gianyar: dinding & façade (konduktivitas 1,3 W/mK).
- Bata Merah Bali: elemen termal pasif & estetika lokal.
- Kayu Jati Bali & Ijuk: finishing alami dan atap tradisional.
- Material lokal digunakan ±80% dari total konstruksi untuk menekan embodied energy.

Ekologi & Energi

Sistem ventilasi silang dan pencahayaan alami menurunkan kebutuhan energi buatan ±40%. Air hujan ditampung dalam rainwater harvesting tank 50 m³ dan dialirkan ke biopori field di area subak.

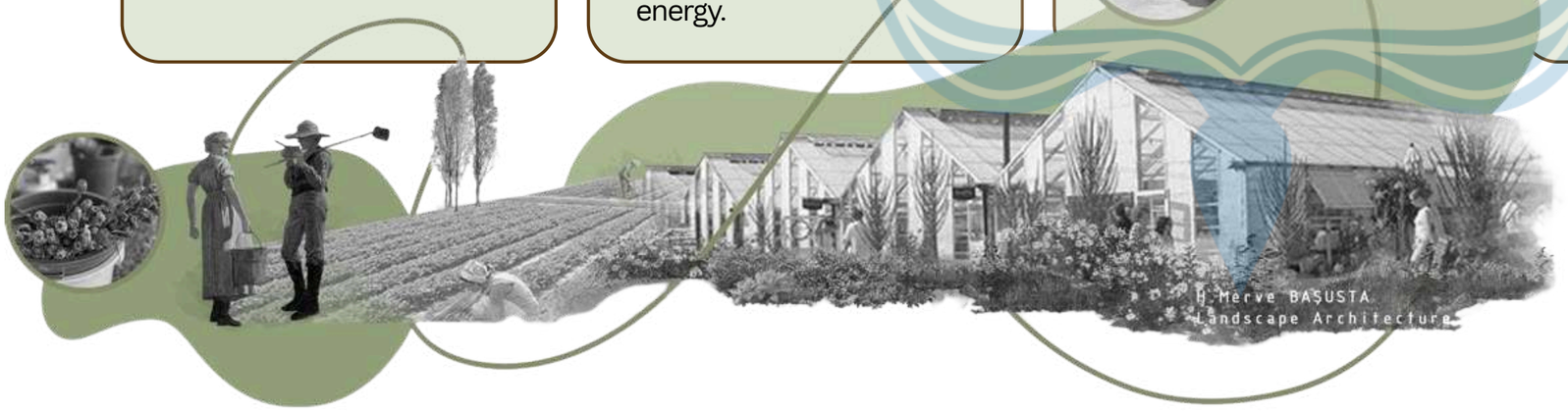


Sosial & Ekonomi

Desain ruang workshop dan galeri kriya melibatkan ±40 pengrajin lokal sebagai pengguna utama. Ruang kolaboratif menjadi tempat pelatihan dan transfer pengetahuan kriya bagi generasi muda serta wisatawan.

Filosofi Desain

Prinsip Tri Hita Karana menjadi dasar: harmoni manusia (pawongan), alam (palemahan), dan spiritual (parahyangan). Struktur massa mengikuti orientasi kaja–kelod untuk menjaga keseimbangan kosmologis.



Kesimpulan :

Kampung Interaktif Umah Kriya tidak hanya menjadi akomodasi wisata, tetapi juga model regeneratif arsitektur Bali modern yaitu menyatukan budaya kriya, spiritualitas, dan ekologi dalam sistem arsitektur yang berkelanjutan dan berakar pada konteks lokal.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*

MATERIAL *Natural Vernacular*



KAYU JATI BALI
primary columns and beams
traditional joinery



KAYU KELAPA
Secondary structural
Interior ceiling



BAMBU PETUNG
canopy structure
Outdoor pavilion frames



BAMBU TALI
Lashing + binding system
Lightweight partitions



BATU PARAS PUTIH
Exterior podium + plinth
Outdoor floor



BATU PADAS
Retaining walls
pathway borders



ANYAMAN BAMBU
secondary skin
Skylight diffuser panels



ATAP ILALANG
Roof finish veinterpretation
Ceiling insulation layer

Natural Material



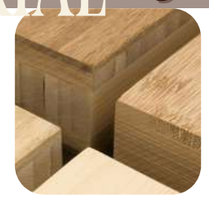




MATERIAL *Hybrid*



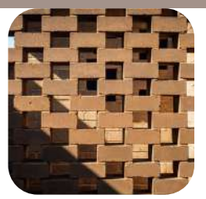
COCO CLAY PANEL
Feature walls
Acoustic surface



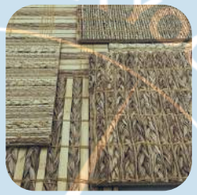
LAMINATED BAMBOO
Long-span beams + trusses
Modular furniture



RAMMED EARTH
Thermal-mass
landscape retaining strips



COMPRESSED EARTH BLOCKS (CEB)
Infill walls
Service-core partitions



BAMBU COMPOSITE
exterior louvers
bathroom partitions



CEMENT BOARD
exterior ceiling
façade panels



HEMPCRETE
Wall insulation layer
Acoustic treatment



SISAL FIBRE PANELS
interior cladding
Feature elements

Bio-Based Innovation
(Tradisi + Teknologi Ramah Lingkungan)







Modern High Performance Materials

MATERIAL *Modern*



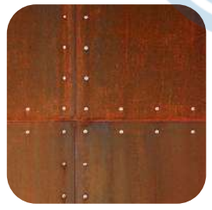




NATURAL-TONE PLASTER
Continuous interior floors
Wet-area wall finish



GFRG PANELS
Retaining walls
pathway borders



WEATHERING STEEL
secondary skin
sculptural elements



POLYCARBONATE SOLID SHEET
Semi-transparent
Covered walkways



GLULAM
Structural arches
Feature roof elements



STEEL FRAMES
Roof substructure
Elevation support



LOW-E GLASS
gallery façade
Thermal-efficient window



ETFE MEMBRANE
Skylight canopies
Lightweight shading roofs

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035				**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							

INTERIOR CONCEPT
FOR PUBLIC SPACE







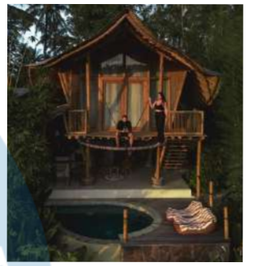




EXTERIOR CONCEPT
FOR UMAH KRIYA

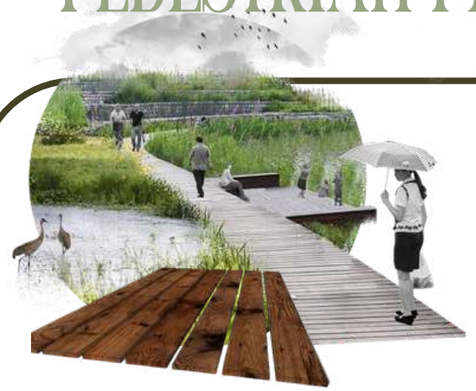


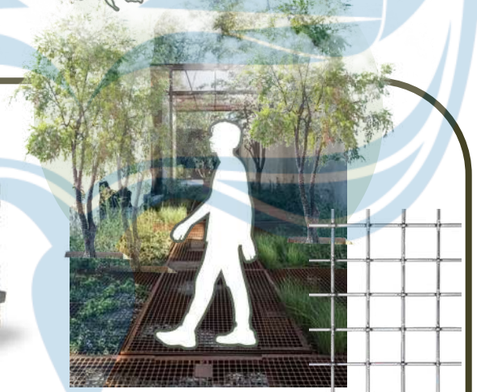






PEDESTRIAN PATHWAY



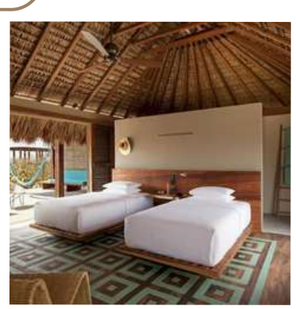
WOODEN PLANK

PAVING BERPORI

GRID METAL POROUS

INTERIOR CONCEPT
FOR COTTAGE





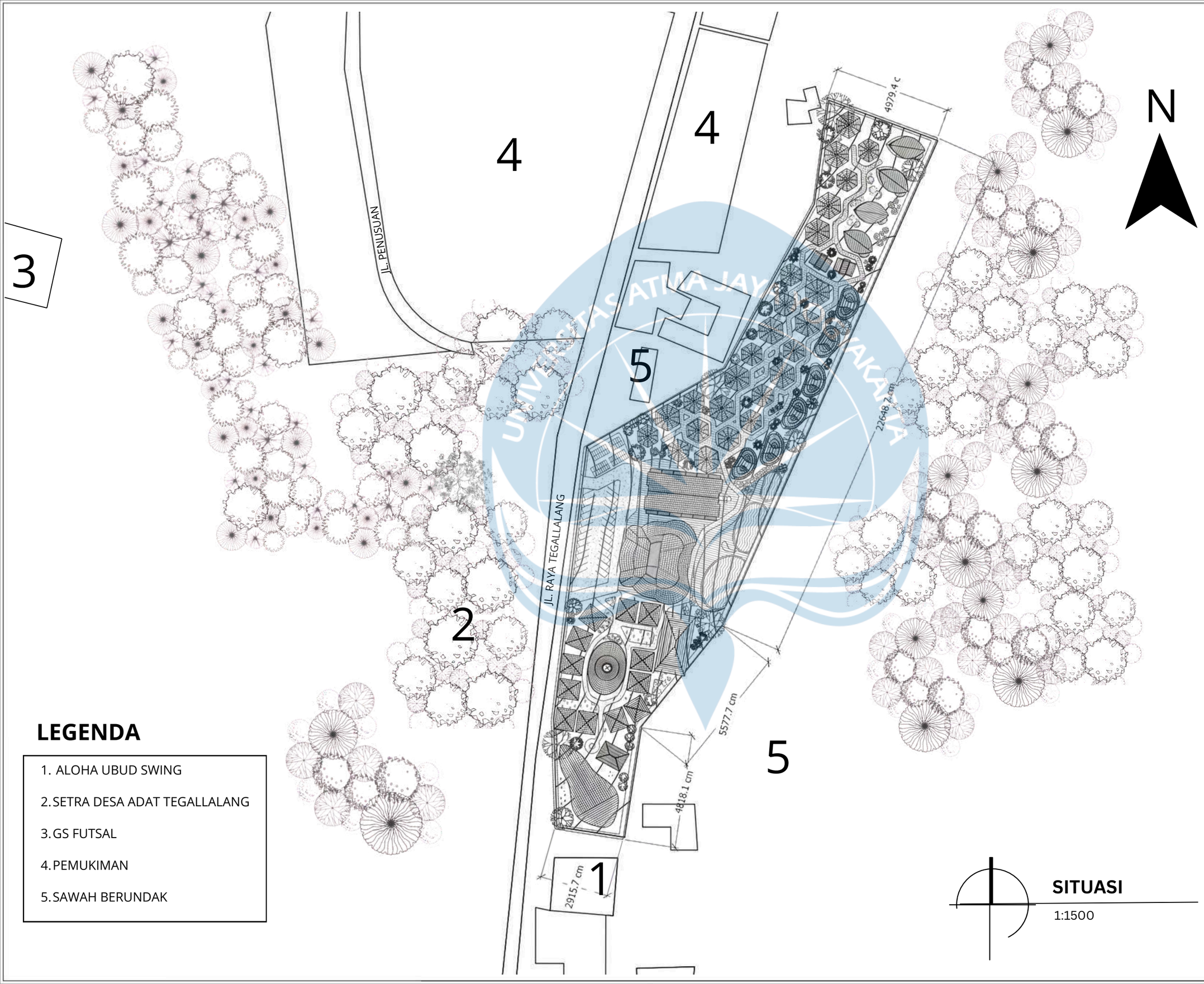

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* **PERIODE: GENAP** *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*

PROPOSAL TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW
220119035

BANGUNAN



LEGENDA

1. ALOHA UBUD SWING
2. SETRA DESA ADAT TEGALLALANG
3. GS FUTSAL
4. PEMUKIMAN
5. SAWAH BERUNDAK

SITUASI

1:1500

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
SITUASI	1 : 1500

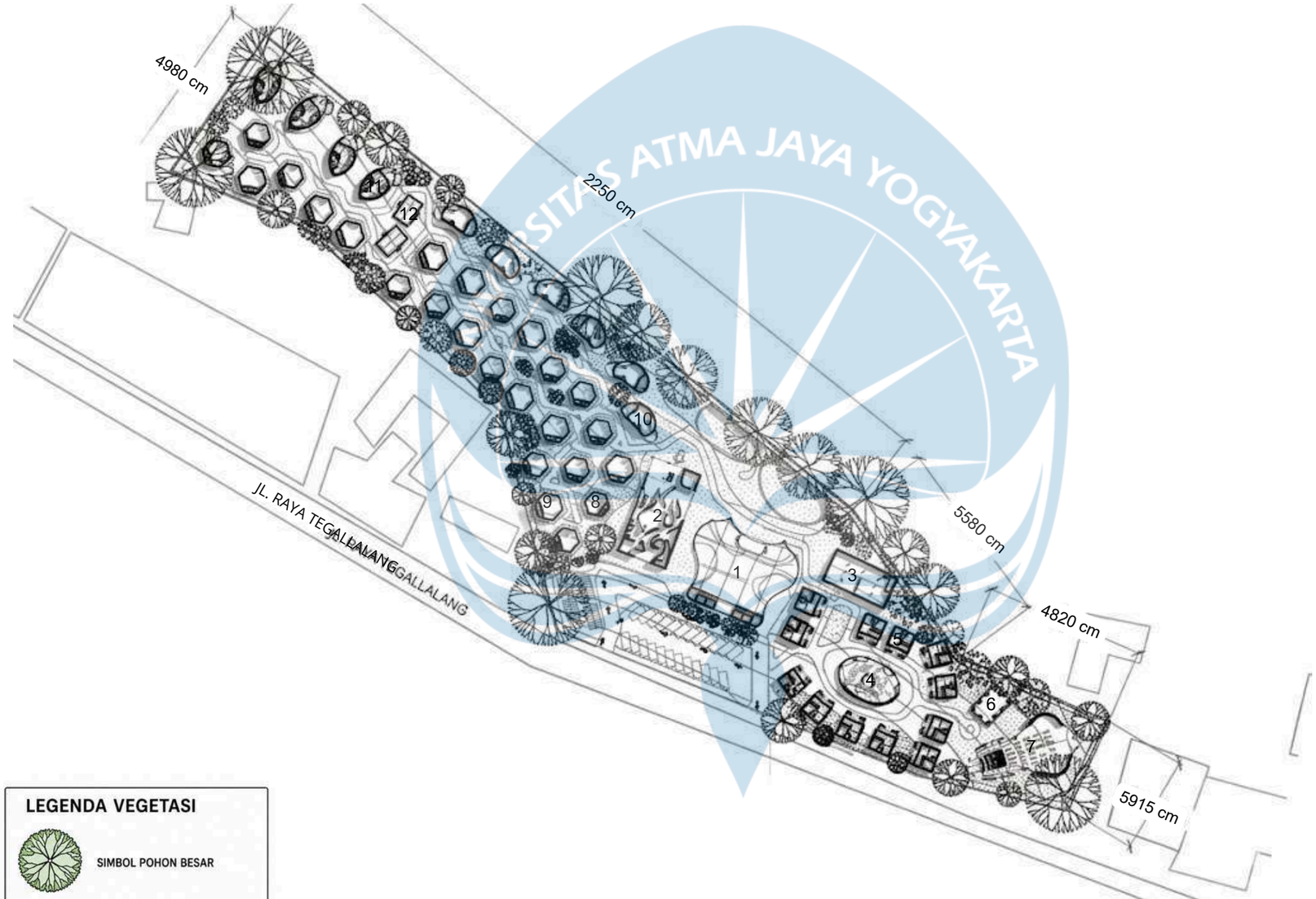
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



N

LEGENDA SITEPLAN

1. EVENT HALL
2. LOBBY
3. STORE AREA
4. WORKSHOP AREA
5. HUNIAN PERAJIN
6. BALE PERTUNJUKAN
7. YOGA SHALA
8. SINGLE CABIN
9. DOUBLE CABIN
10. DELUXE CABIN
11. SUITE CABIN
12. BALE SARAPAN

LEGENDA VEGETASI

- SIMBOL POHON BESAR
- SIMBOL POHON SEDANG
- SIMBOL SEMAK / TANAMAN RENDAH
- RUMPUT / AREA HIJAU

SITE PLAN

1 : 1500

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
SITEPLAN	1 : 1500

Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



YOGA SHALA AREA	BALE	HUNIAN PERAJIN	MARKET AREA	EVENT HALL	LOBBY	CABIN AREA

POTONGAN KESELURUHAN A-A

1 : 750

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN KESELURUHAN A-A	1 : 750

Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

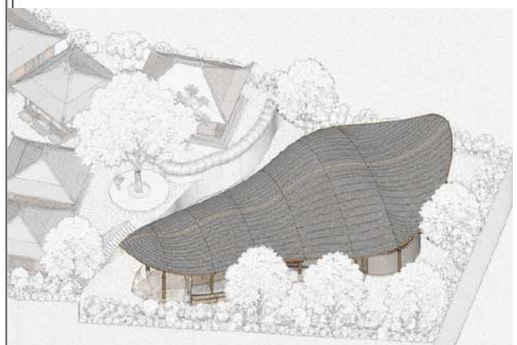
Tanggal gambar
Drawing date

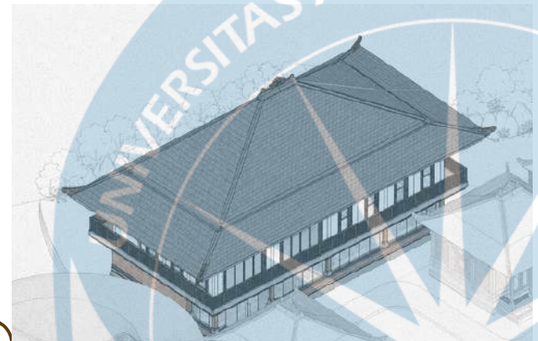
6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*











YOGA SHALA | AREA HUNIAN PERAJIN | MARKET AREA | EVENT HALL | LOBBY | CABIN AREA



POTONGAN KESELURUHAN

POTONGAN KESELURUHAN B-B

SKALA : NTS

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH HUNIAN PERAJIN	1 : 100

Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



TAMPAK UTARA

SKALA : NTS



TAMPAK SELATAN

SKALA : NTS

TAMPAK TIMUR

SKALA : NTS



TAMPAK BARAT

SKALA : NTS

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH HUNIAN PERAJIN	1 : 100

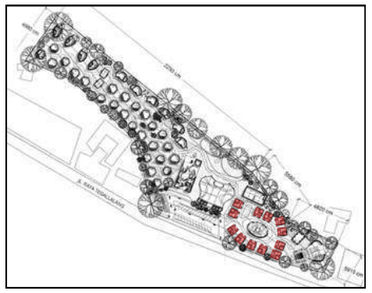
Keterangan
Note

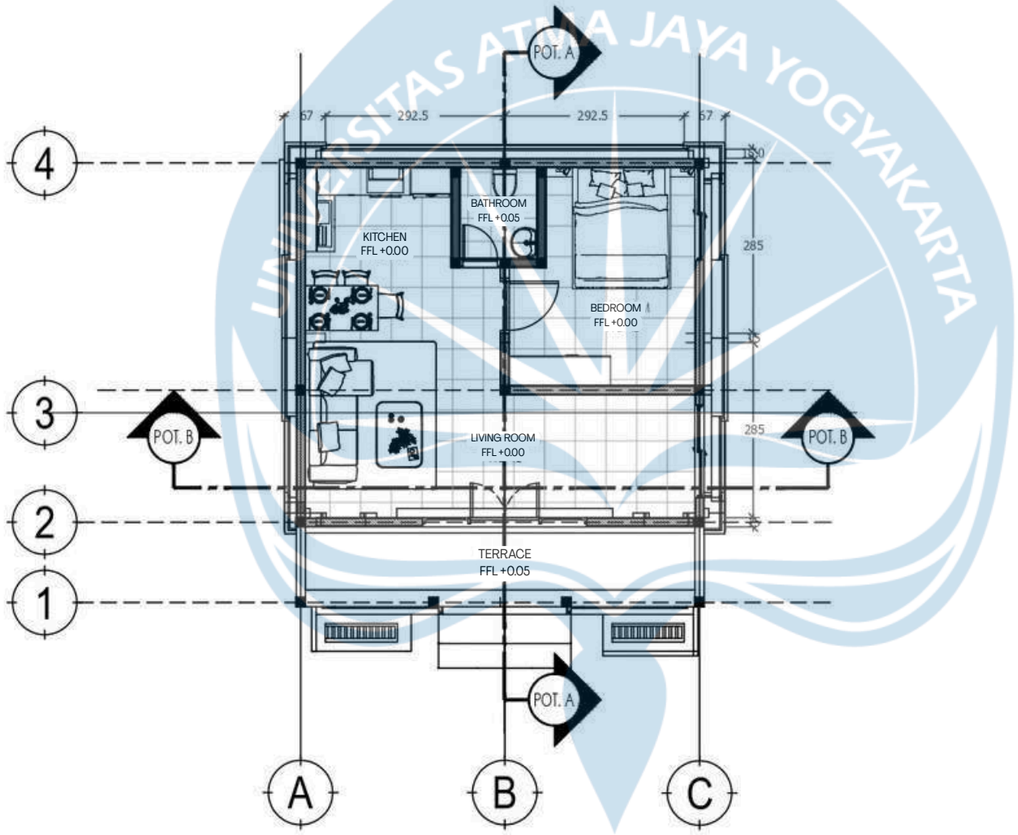
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





HUNIAN PERAJIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH HUNIAN PERAJIN	1 : 100

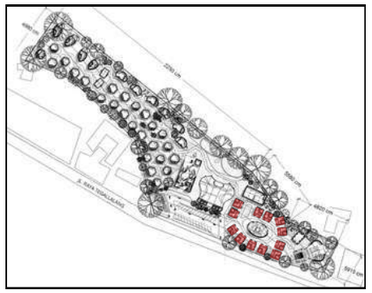
Keterangan
Note

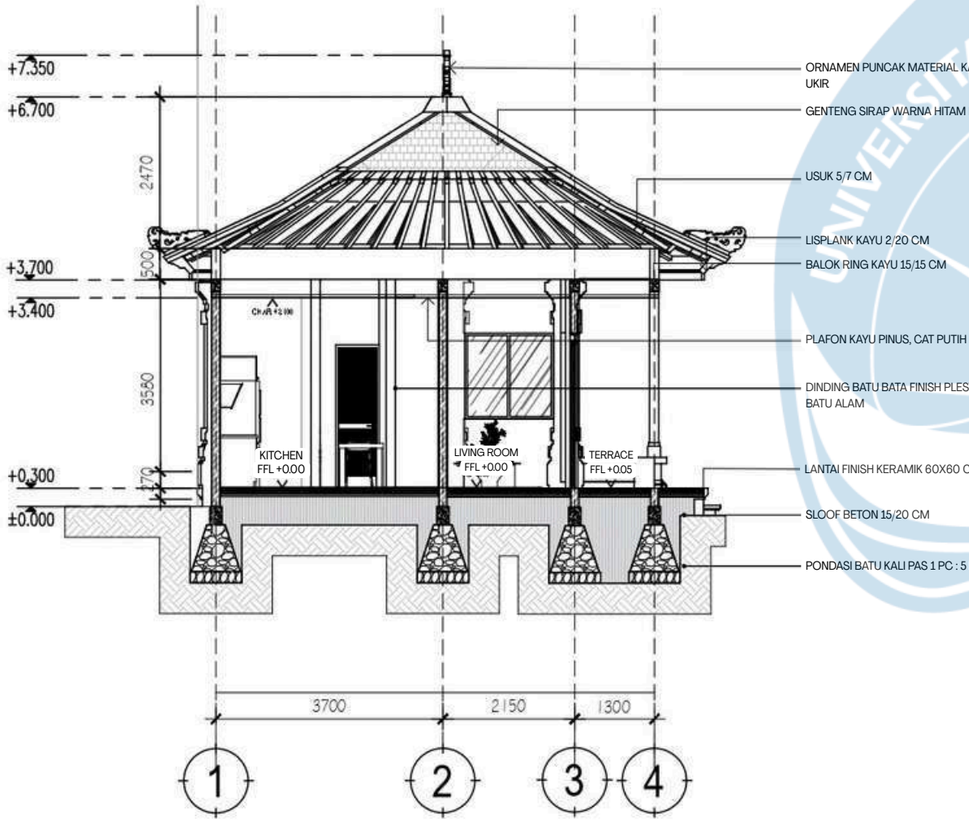
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

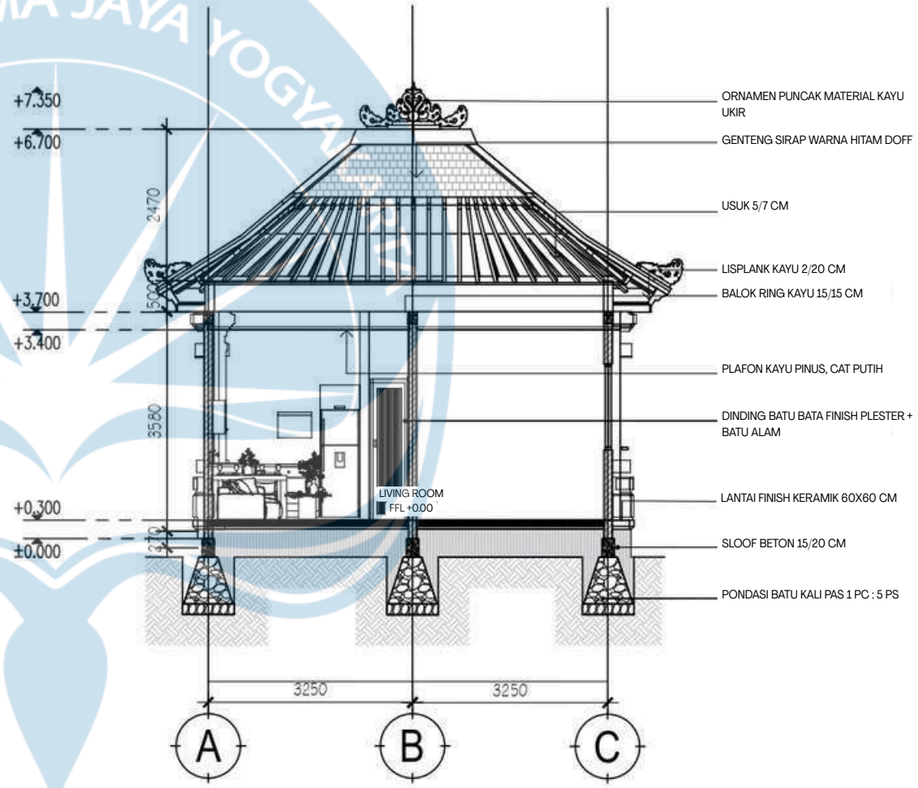
Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





POTONGAN A-A HUNIAN PERAJIN

1 : 100



POTONGAN B-B HUNIAN PERAJIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN HUNIAN PERAJIN	1 : 100

Keterangan
Note

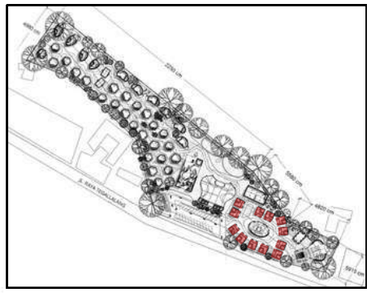
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





TAMPAK DEPAN HUNIAN SENIMAN

1:100



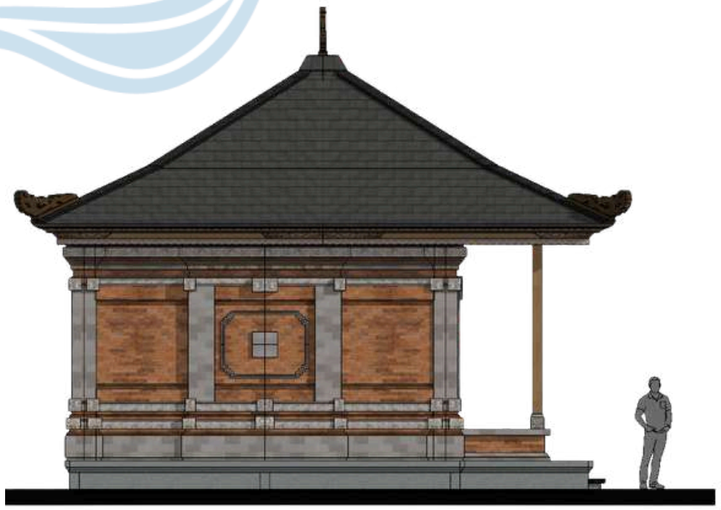
TAMPAK BELAKANG HUNIAN SENIMAN

1:100



TAMPAK KIRI HUNIAN SENIMAN

1:100



TAMPAK KANAN HUNIAN SENIMAN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK HUNIAN SENIMAN	1 : 100

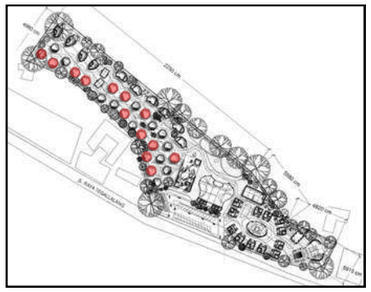
Keterangan
Note

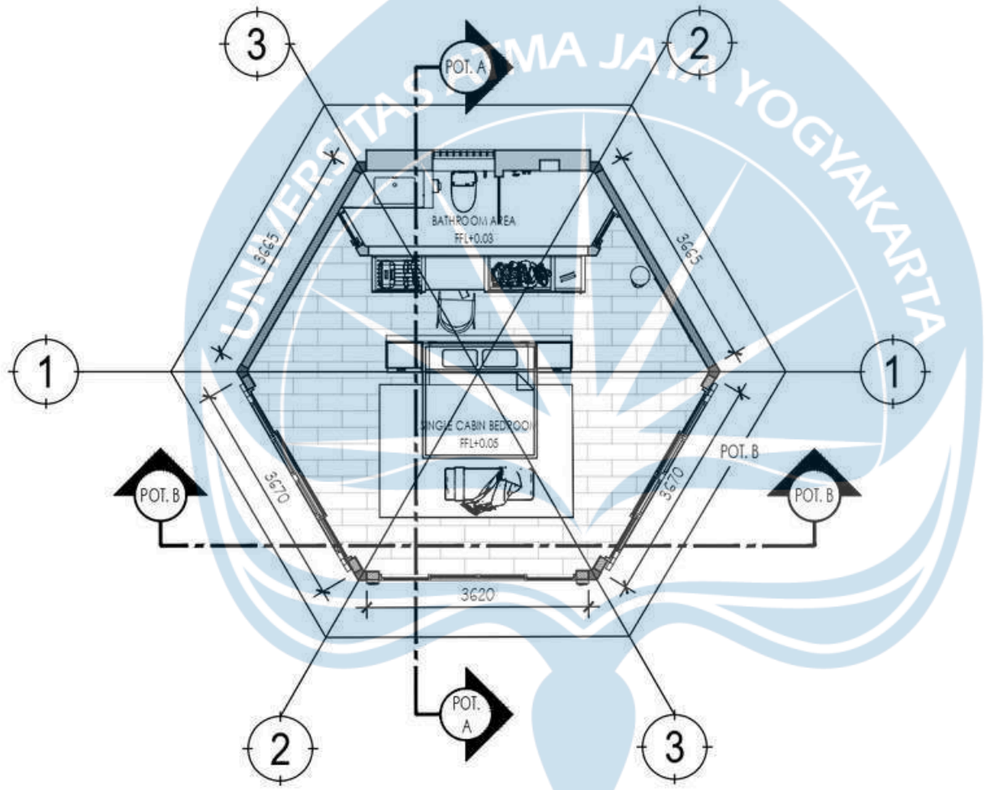
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





DENAH SINGLE CABIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH SINGLE CABIN	1 : 100

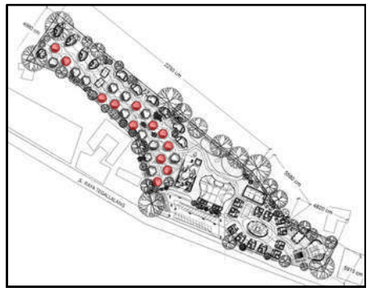
Keterangan
Note

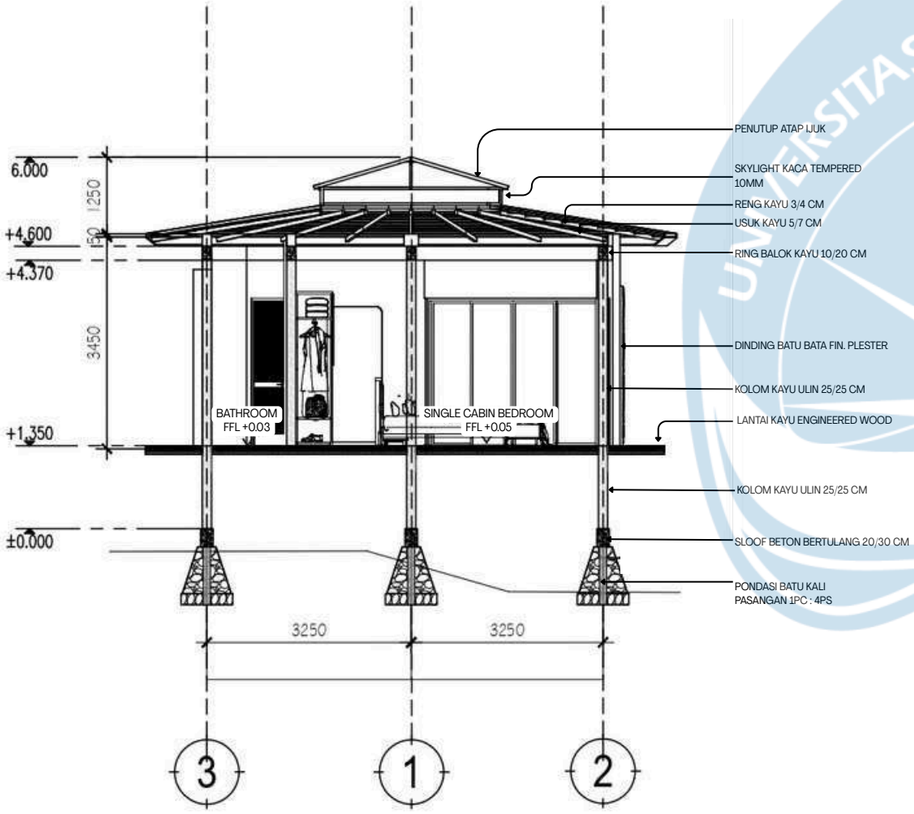
REVISI EVAL 1

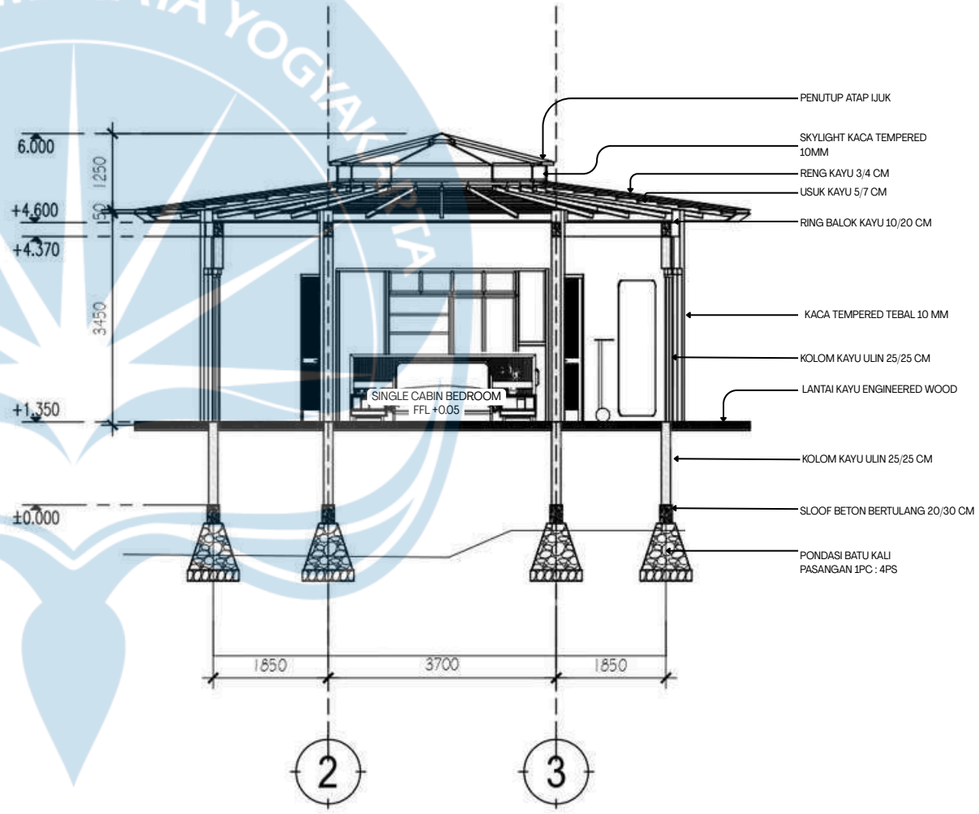
Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*







POTONGAN A-A SINGLE CABIN

1 : 100

POTONGAN B-B SINGLE CABIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN SINGLE CABIN	1: 100

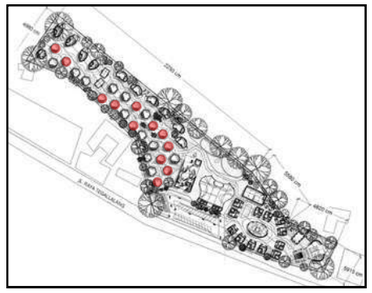
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

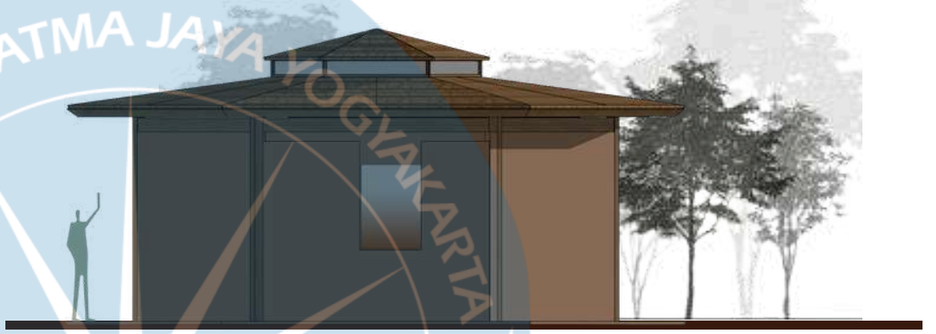
Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





TAMPAK DEPAN SINGLE CABIN

1:100



TAMPAK BELAKANG SINGLE CABIN

1:100



TAMPAK KIRI SINGLE CABIN

1:100



TAMPAK KANAN SINGLE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
TAMPAK SINGLE CABIN	1: 100

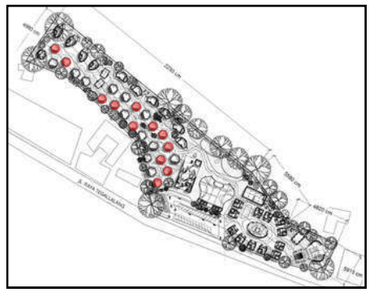
Keterangan
Note

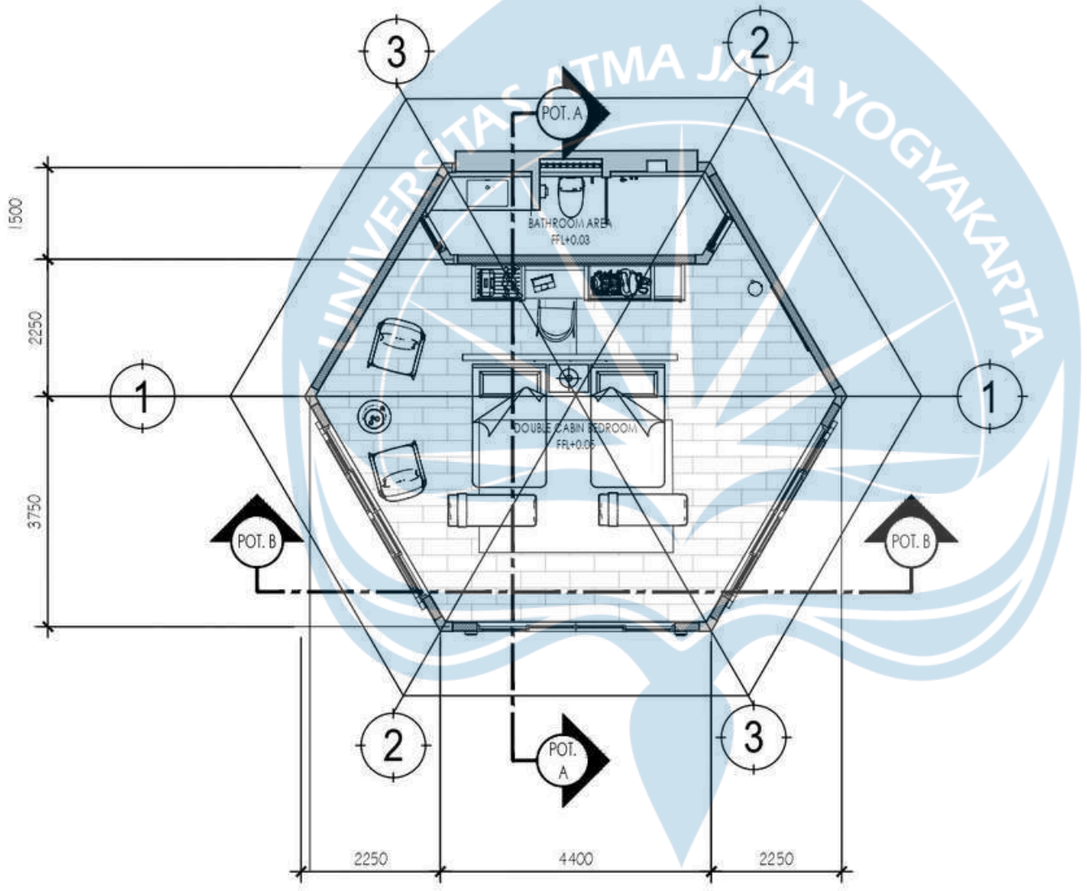
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





DENAH DOUBLE CABIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH DOUBLE CABIN	1 : 100

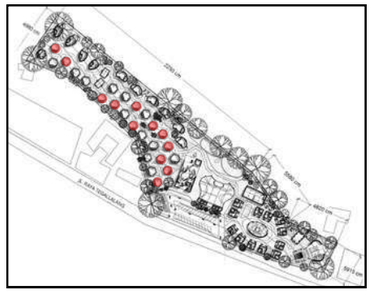
Keterangan
Note

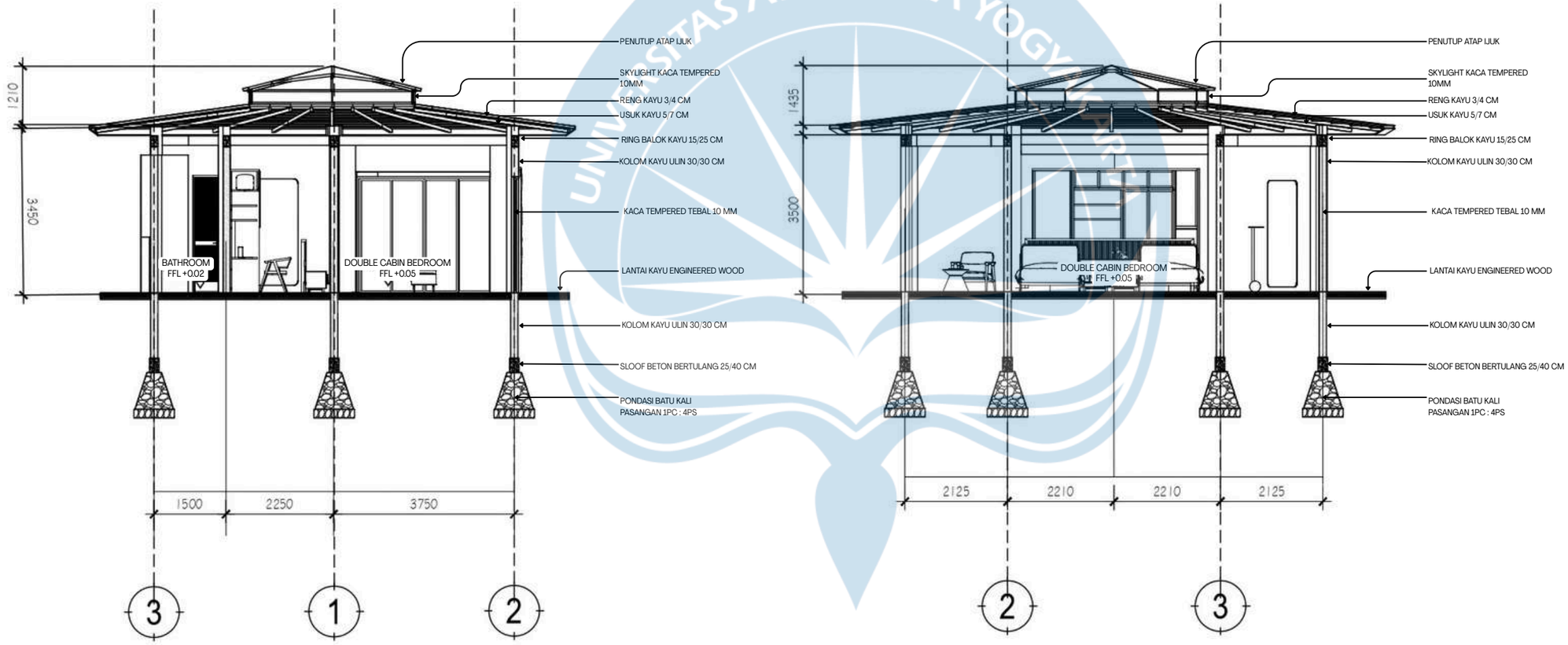
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





POTONGAN A-A DOUBLE CABIN

1 : 100

POTONGAN B-B DOUBLE CABIN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN DOUBLE CABIN	1: 100

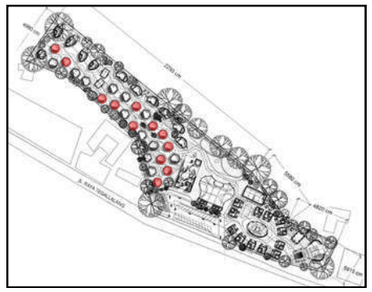
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

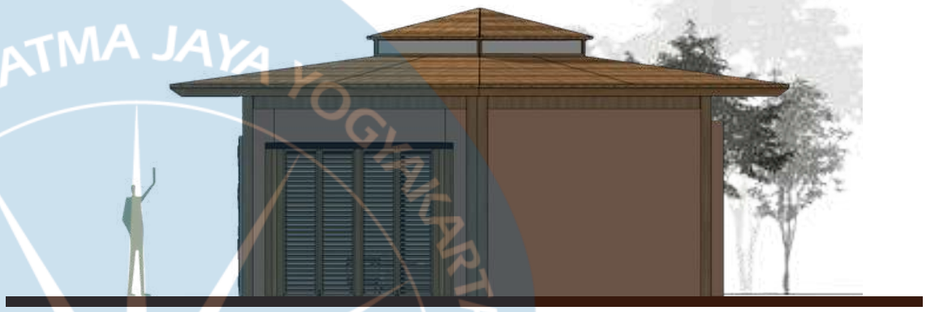
Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





TAMPAK DEPAN DOUBLE CABIN

1:100



TAMPAK KIRI DOUBLE CABIN

1:100



TAMPAK KANAN DOUBLE CABIN

1:100



TAMPAK BELAKANG DOUBLE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
TAMPAK DOUBLE CABIN	1: 100

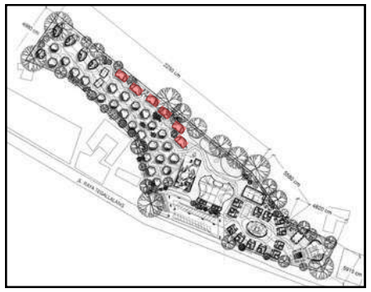
Keterangan
Note

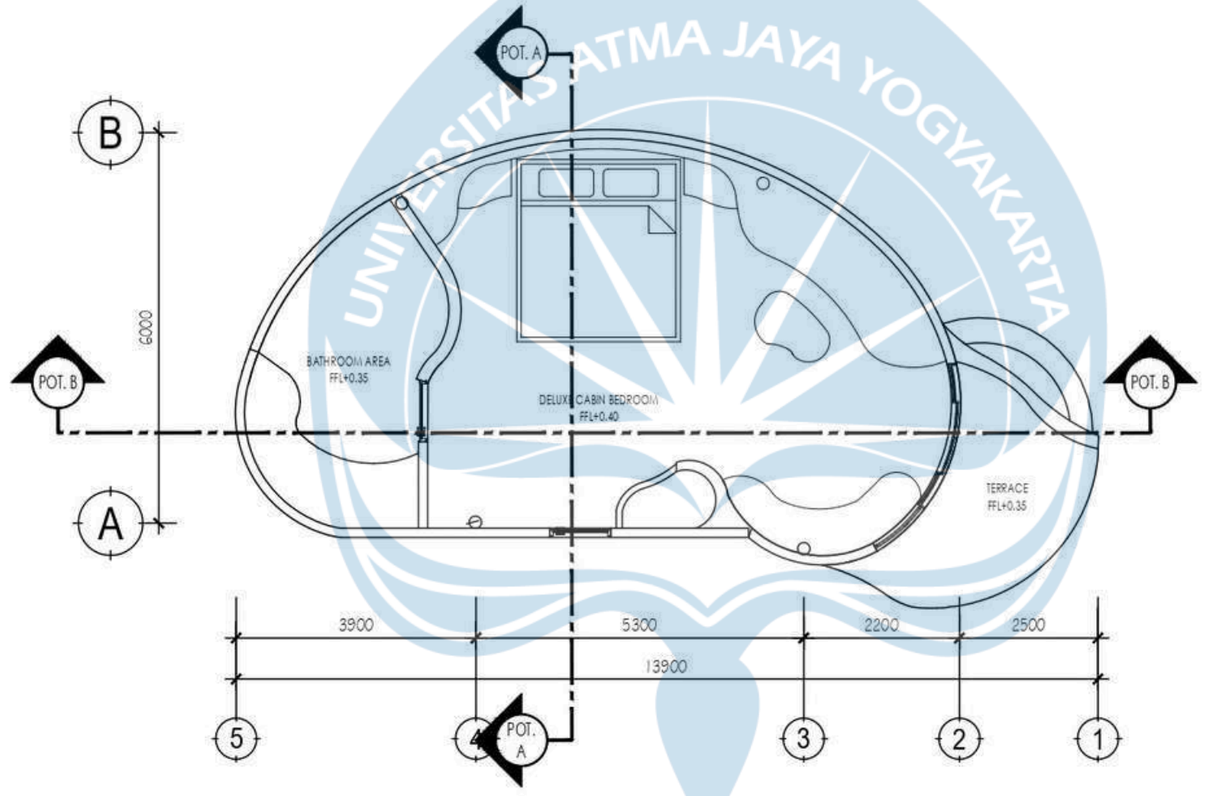
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





DELUXE CABIN PLAN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung
Interaktif Umah Kriya : Hunian
Perajin dan Resort Eduspiritual
di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa
Tegallalang, Kecamatan
Tegallalang, Kabupaten Gianyar,
Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH DELUXE CABIN	1 : 100

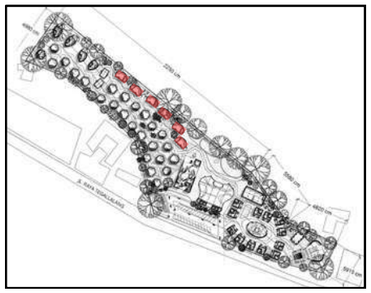
Keterangan
Note

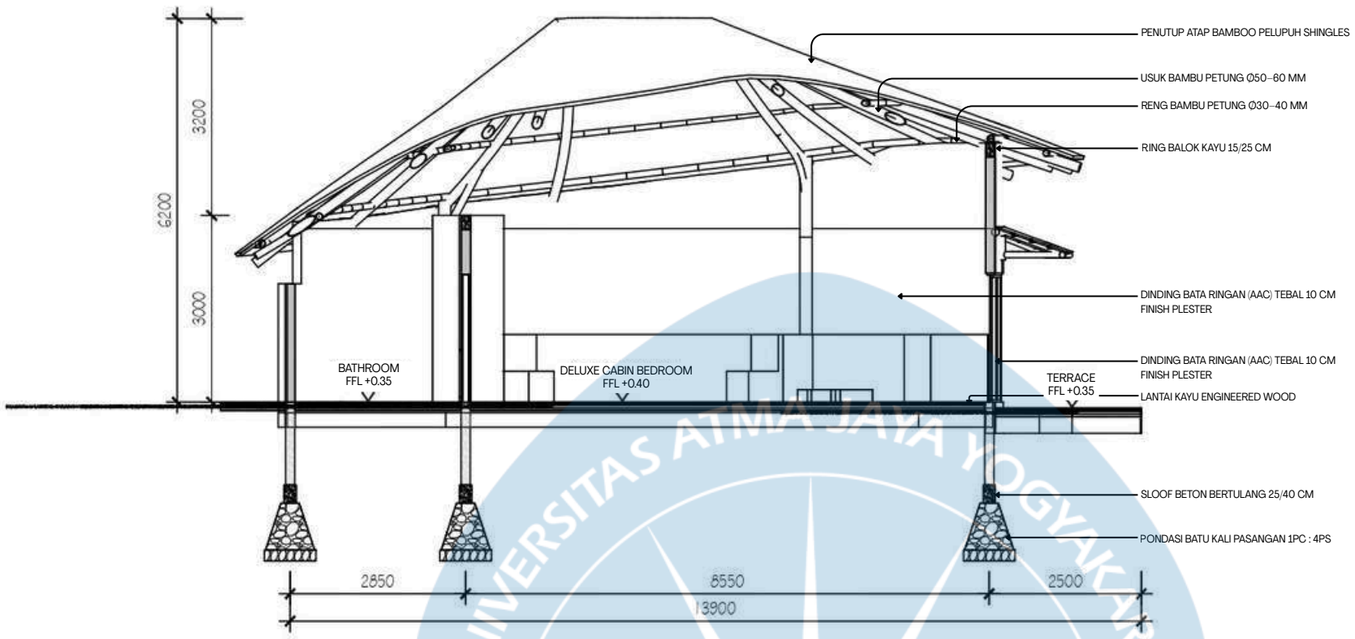
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

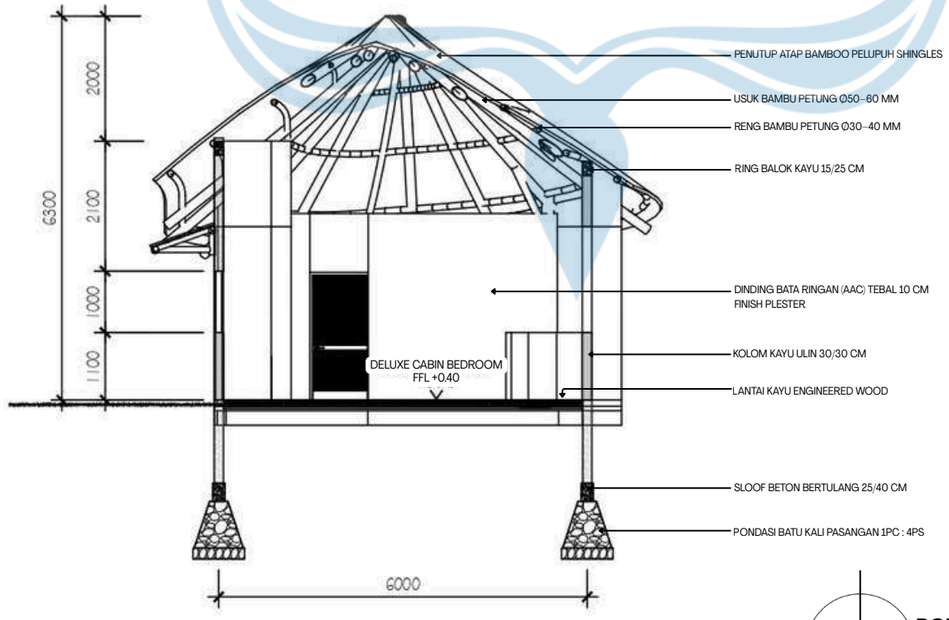
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





POTONGAN A-A DELUXE CABIN

1:100



POTONGAN B-B DELUXE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN DELUXE CABIN	1 : 100

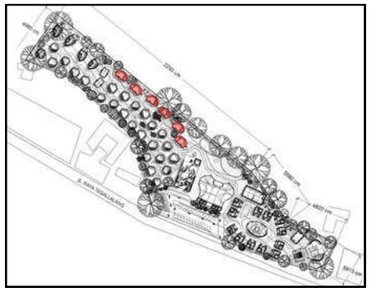
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

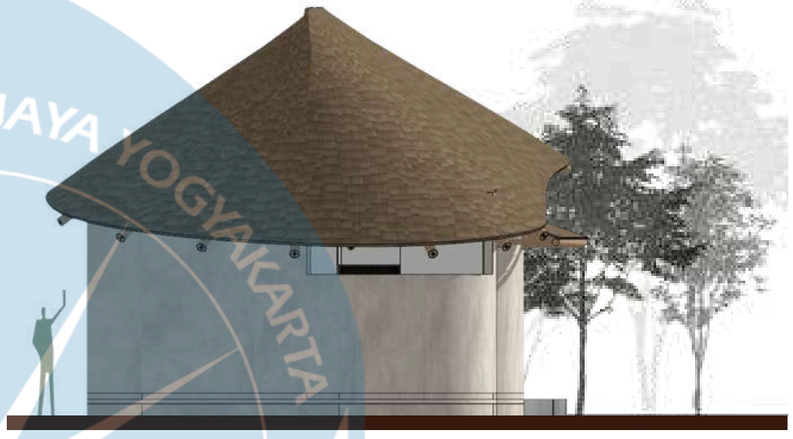
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





TAMPAK KANAN DELUXE CABIN

1:100



TAMPAK BELAKANG DELUXE CABIN

1:100



TAMPAK KIRI DELUXE CABIN

1:100



TAMPAK DEPAN DELUXE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
TAMPAK DELUXE CABIN	1: 100

Keterangan
Note

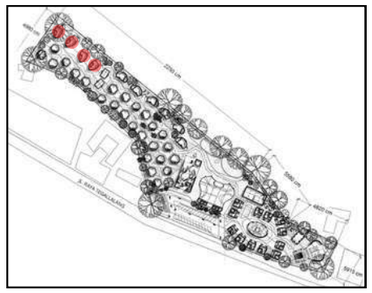
REVISI EVAL 1

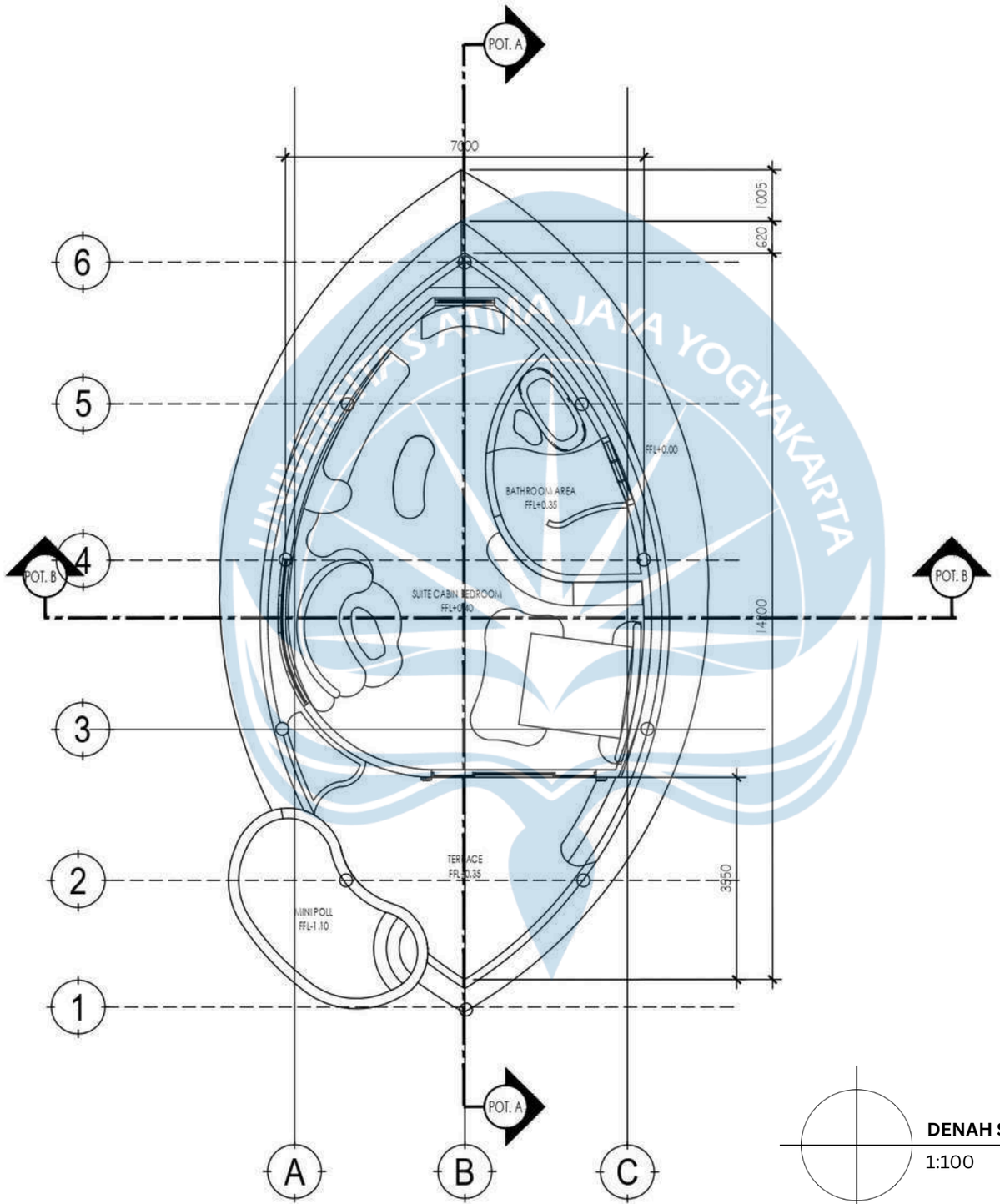
Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA





DENAH SUITE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung
Interaktif Umah Kriya : Hunian
Perajin dan Resort Eduspiritual
di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa
Tegallalang, Kecamatan
Tegallalang, Kabupaten Gianyar,
Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH SUITE CABIN	1: 100

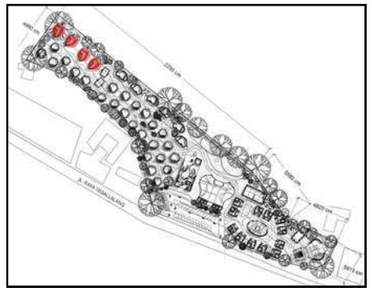
Keterangan
Note

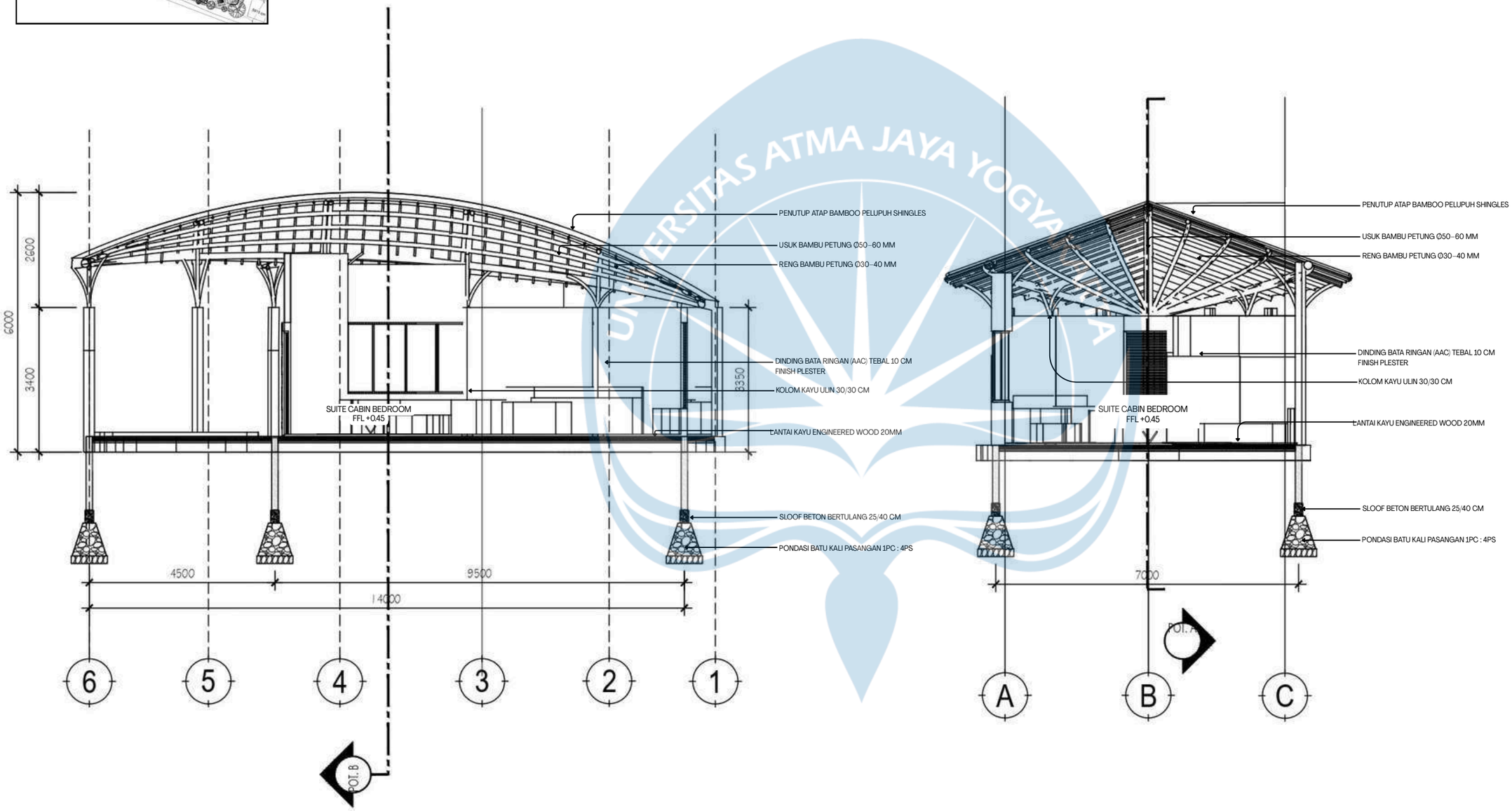
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





POTONGAN A-A SUITE CABIN

1:100

POTONGAN B-B SUITE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH DELUXE CABIN	1 : 100

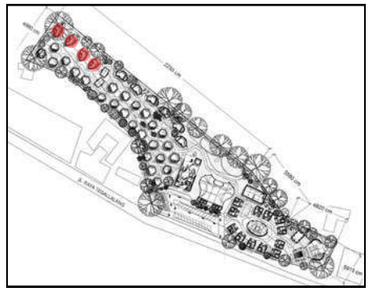
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





TAMPAK KANAN SUITE CABIN

1:100



TAMPAK BELAKANG SUITE CABIN

1:100



TAMPAK KIRI SUITE CABIN

1:100



TAMPAK DEPAN SUITE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK SUITE CABIN	1: 100

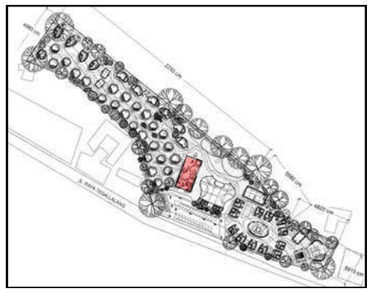
Keterangan
Note

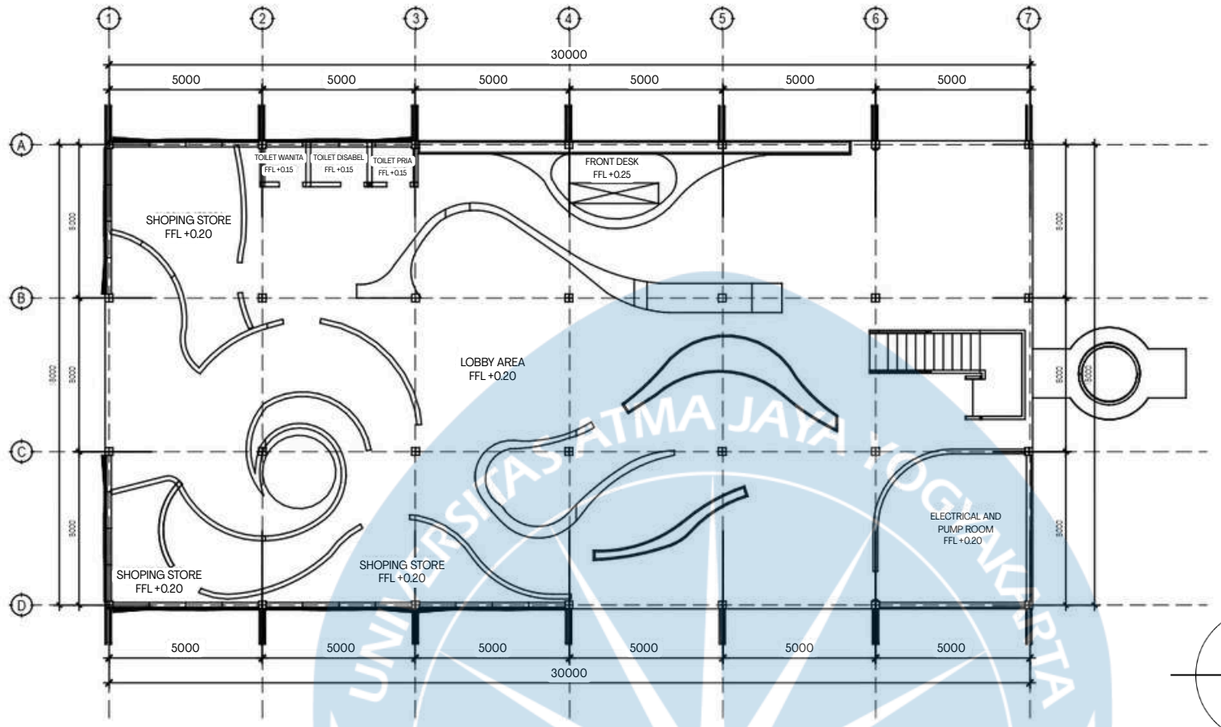
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

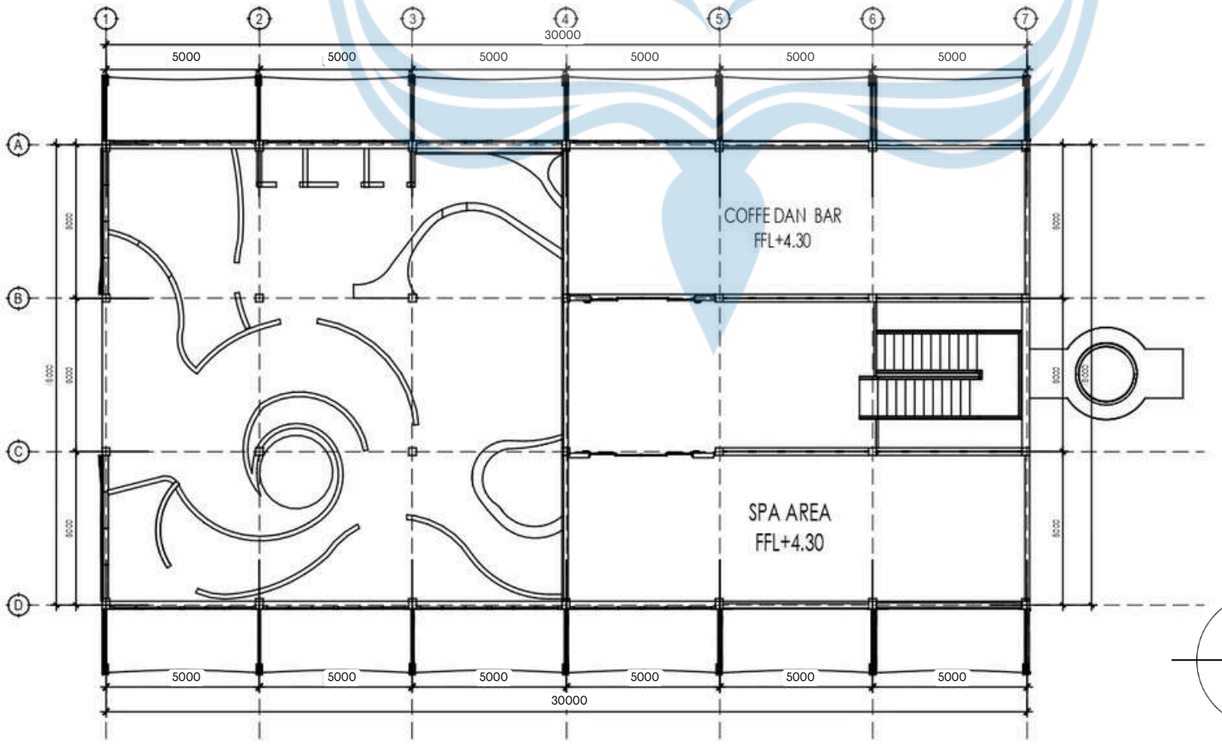
Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





DENAH LT.1 LOBBY

1 : 200



DENAH LT.2 LOBBY

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Edusipritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH LOBBY	1 : 200

Keterangan
Note

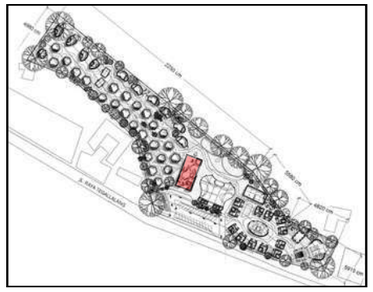
REVISI EVAL 1

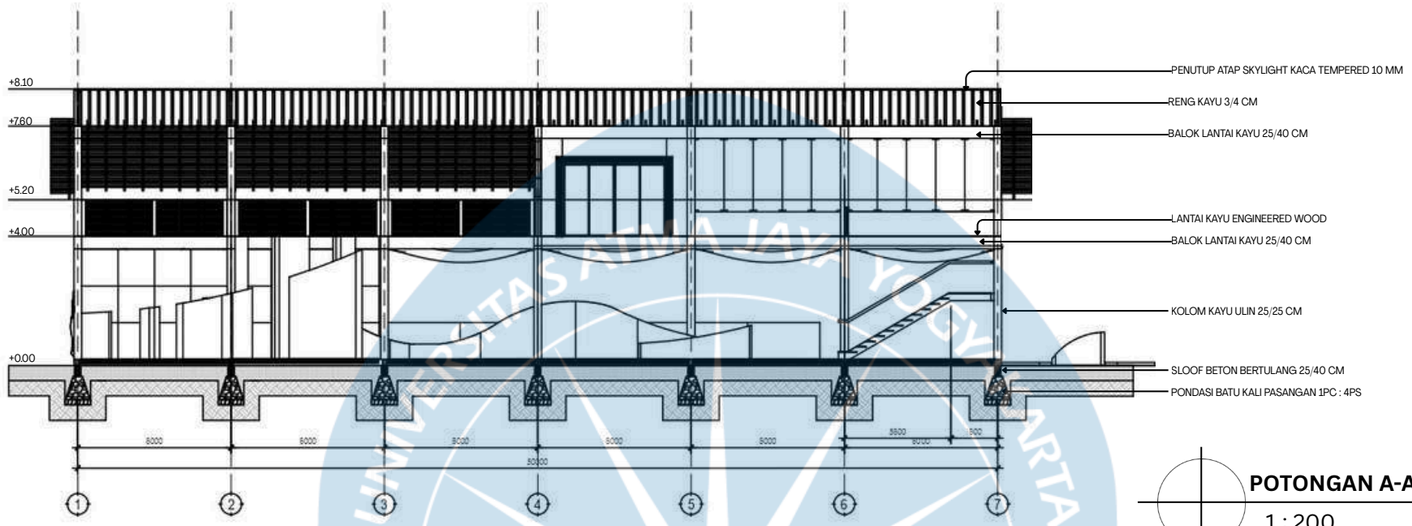
Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

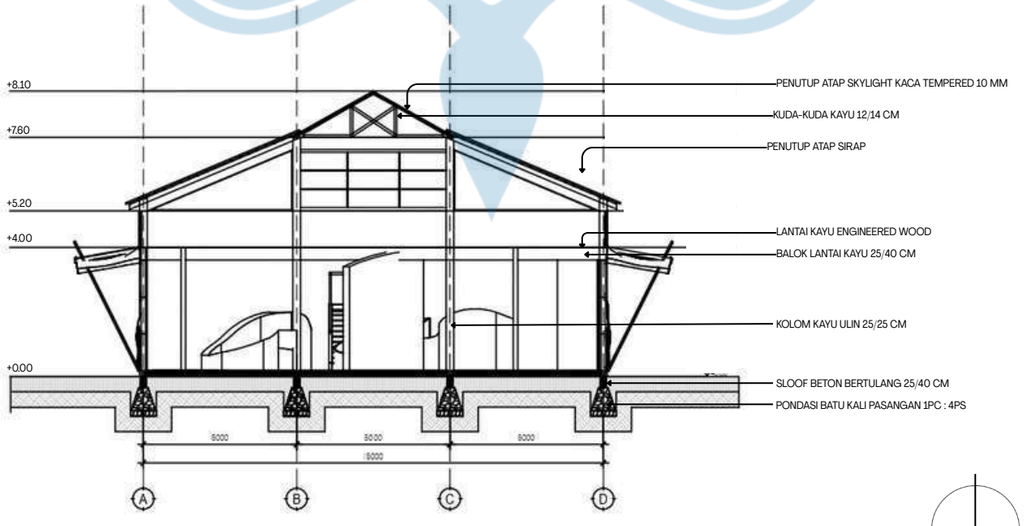
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA





POTONGAN A-A LOBBY

1 : 200



POTONGAN B-B LOBBY

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN LOBBY	1 : 200

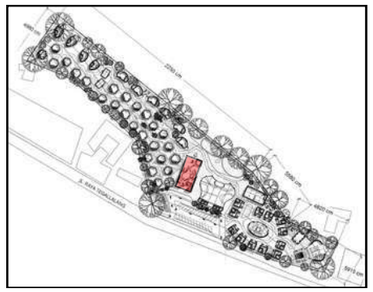
Keterangan
Note

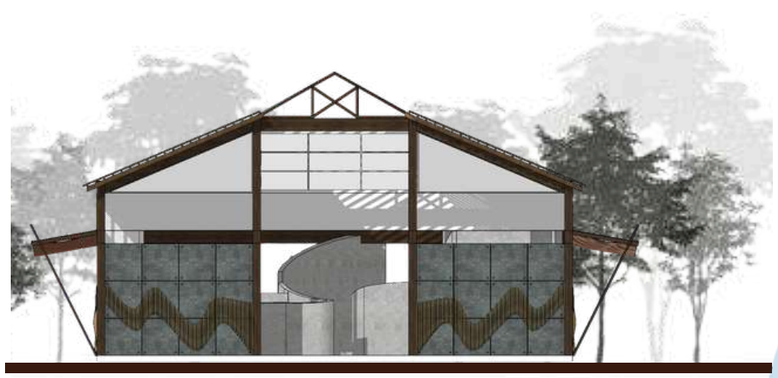
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





TAMPAK DEPAN LOBBY

1:200



TAMPAK KIRI LOBBY

1:200



TAMPAK KIRI HUNIAN SENIMAN

1:200



TAMPAK KANAN LOBBY

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK LOBBY	1 : 200

Keterangan
Note

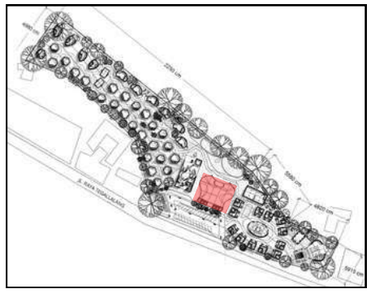
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA





TAMPAK DEPAN EVENT HALL

1:200



TAMPAK KANAN EVENT HALL

1:200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK EVENT HALL	1 : 200

Keterangan
Note

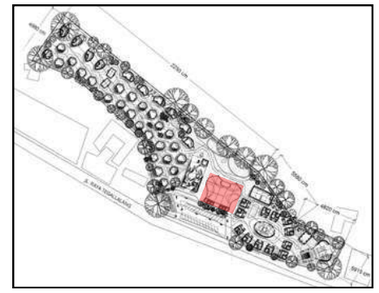
REVISI EVAL 1

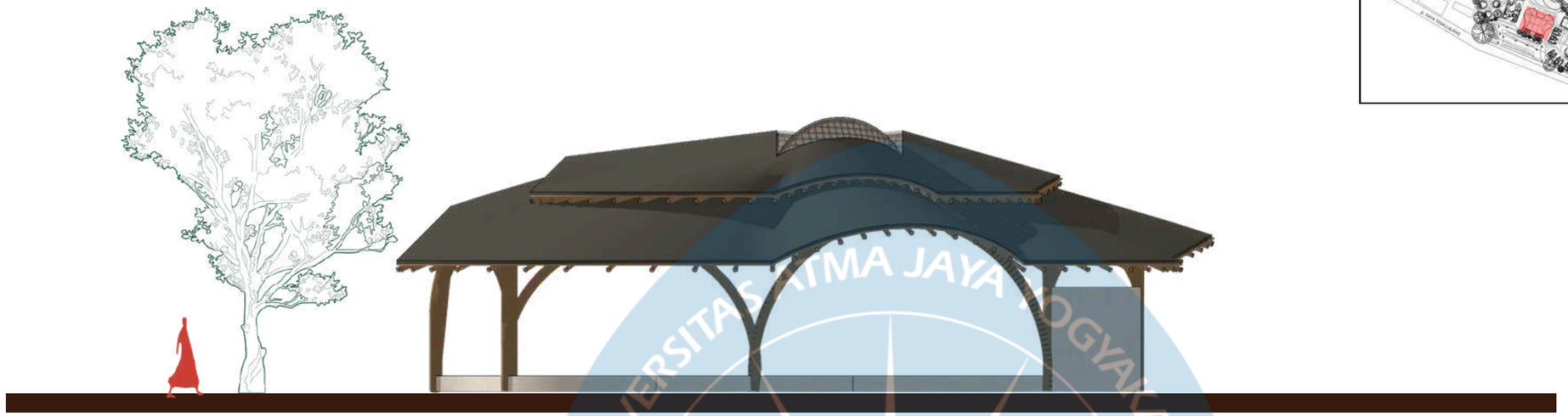
Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

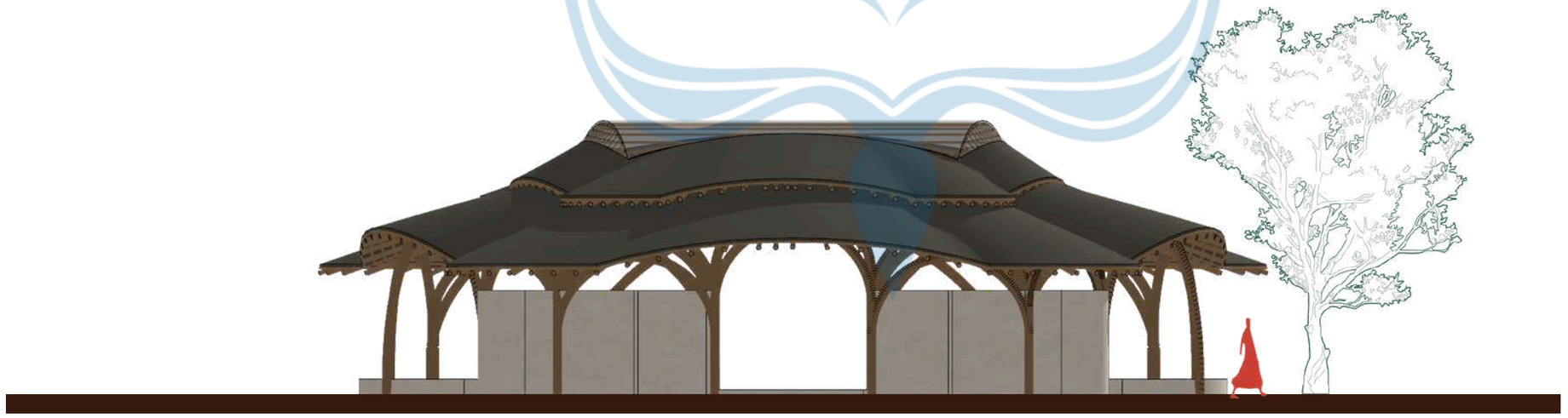
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA





TAMPAK KIRI EVENT HALL

1:200



TAMPAK BELAKANG EVENT HALL

1:200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK EVENT HALL	1 : 200

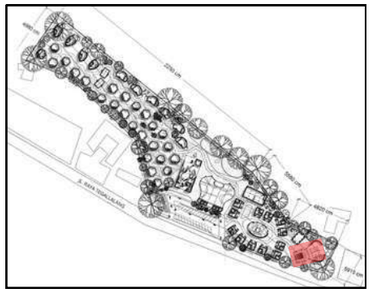
Keterangan
Note

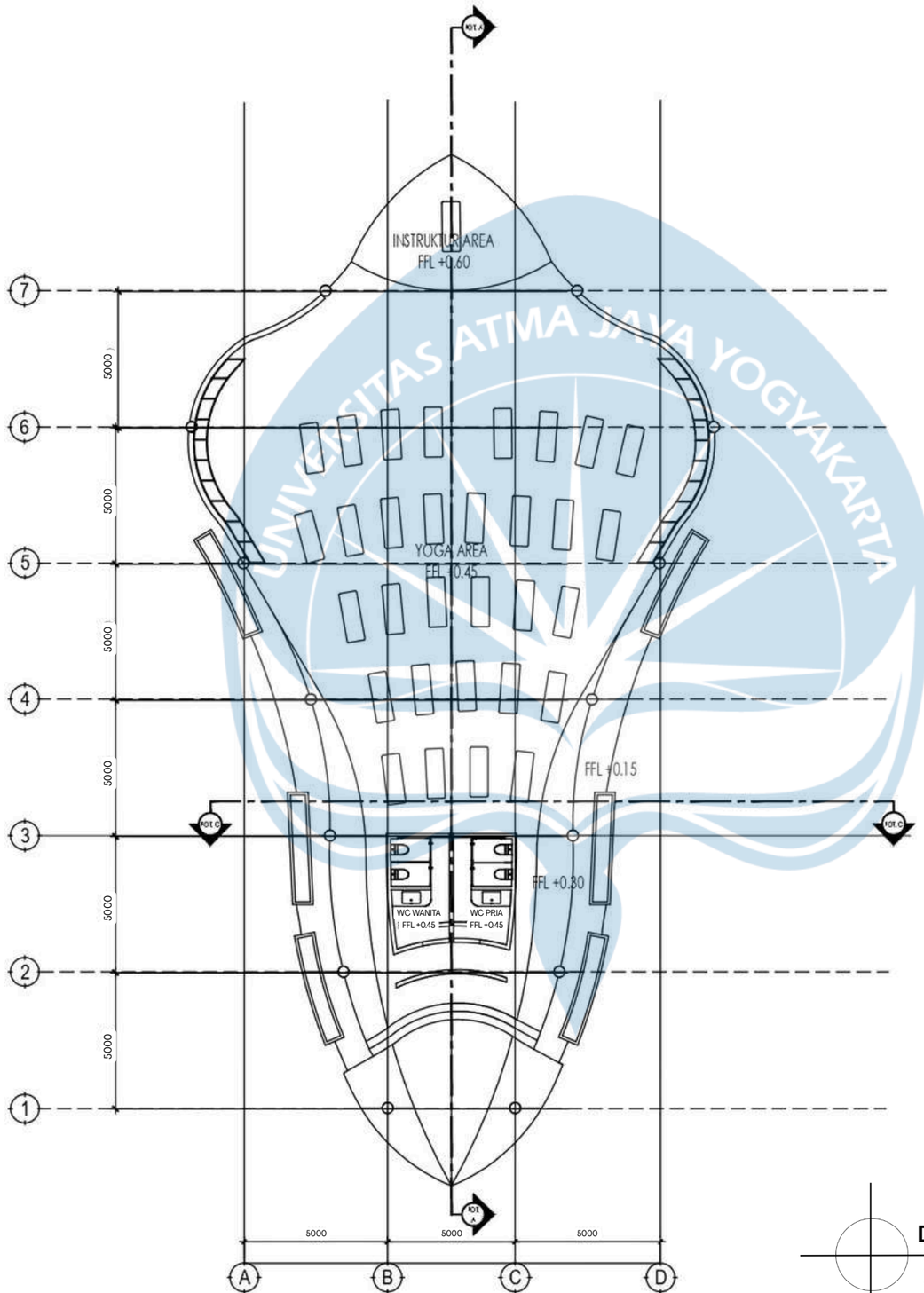
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





DENAH YOGA SHALA

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH YOGA SHALA	1 : 200

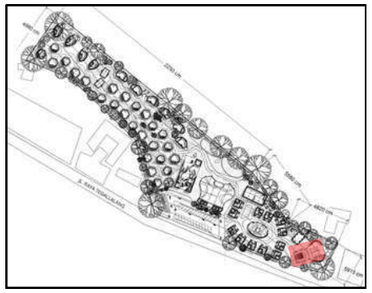
Keterangan
Note

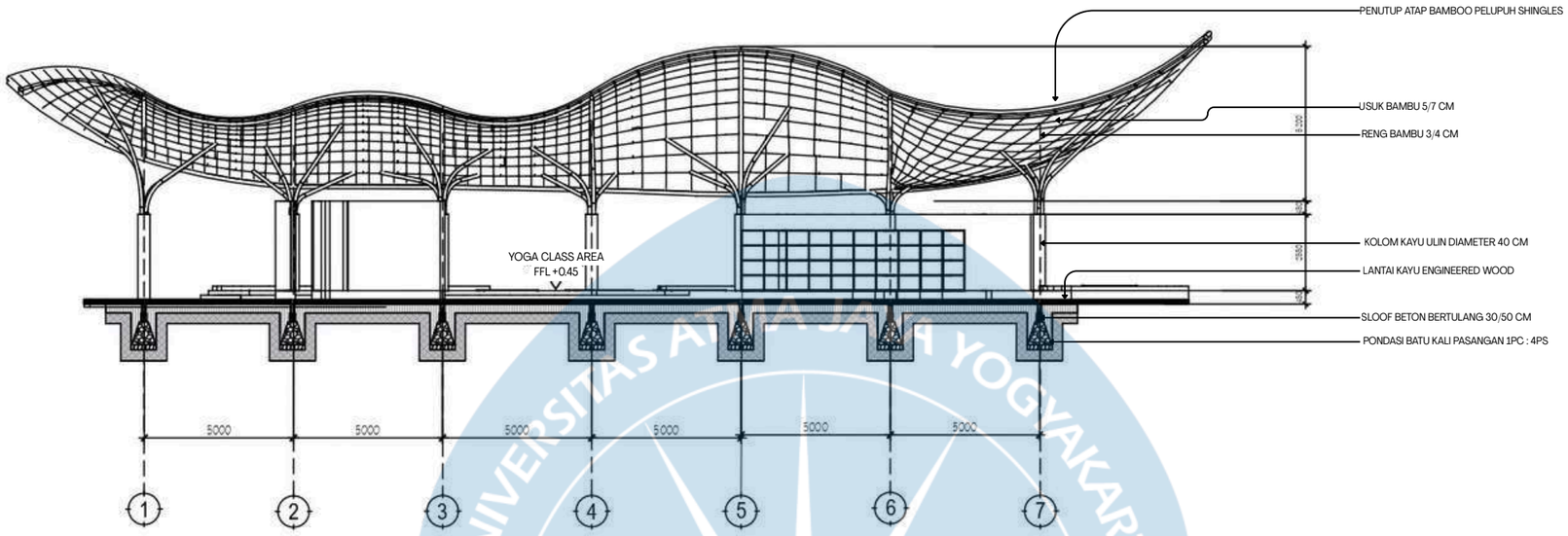
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

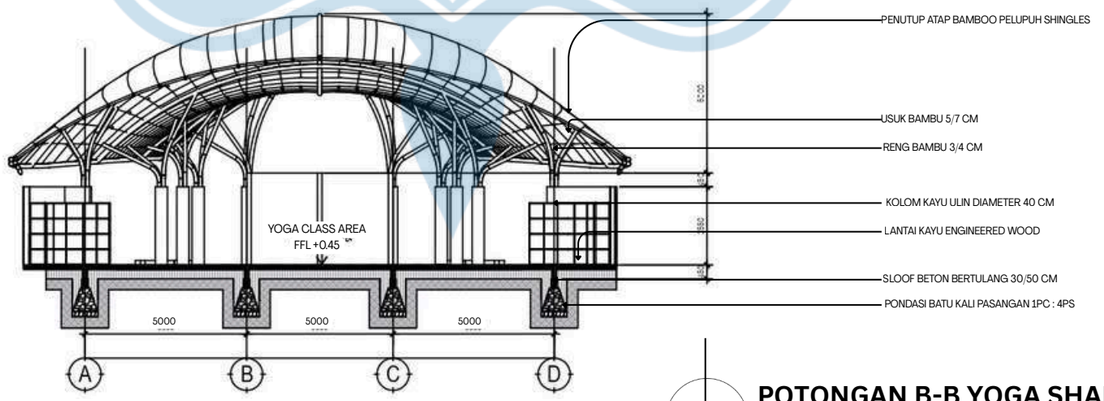
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





POTONGAN A-A YOGA SHALA

1 : 200



POTONGAN B-B YOGA SHALA

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN YOGA SHALA	1 : 200

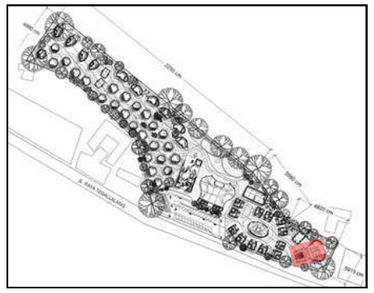
Keterangan
Note

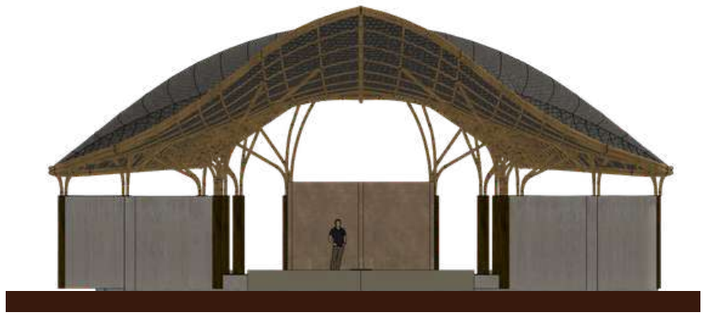
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

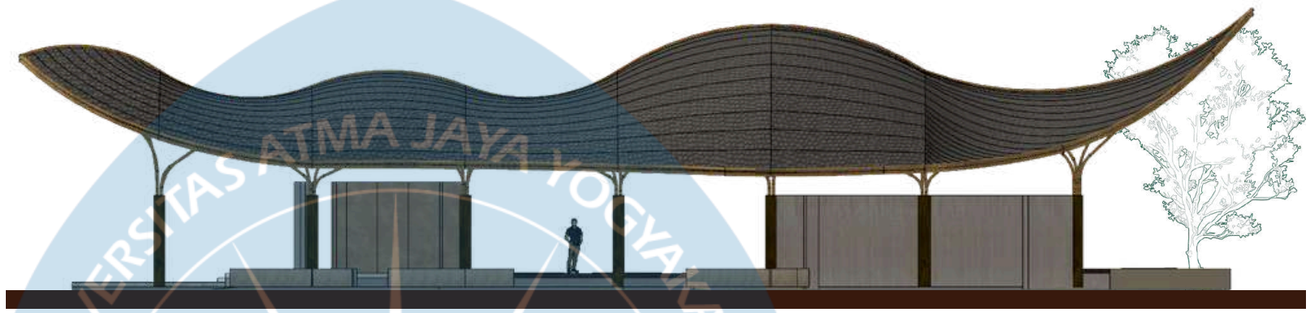
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





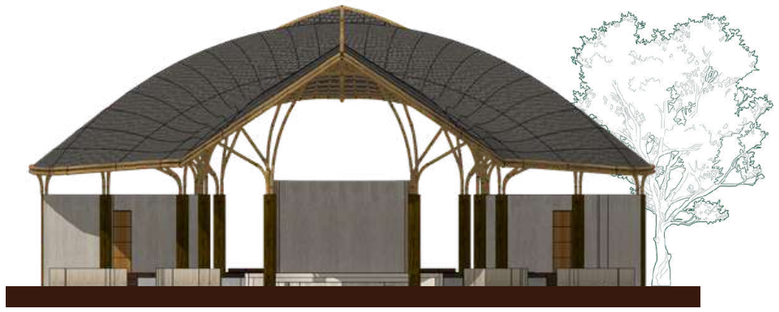
TAMPAK DEPAN YOGA SHALA

1:200



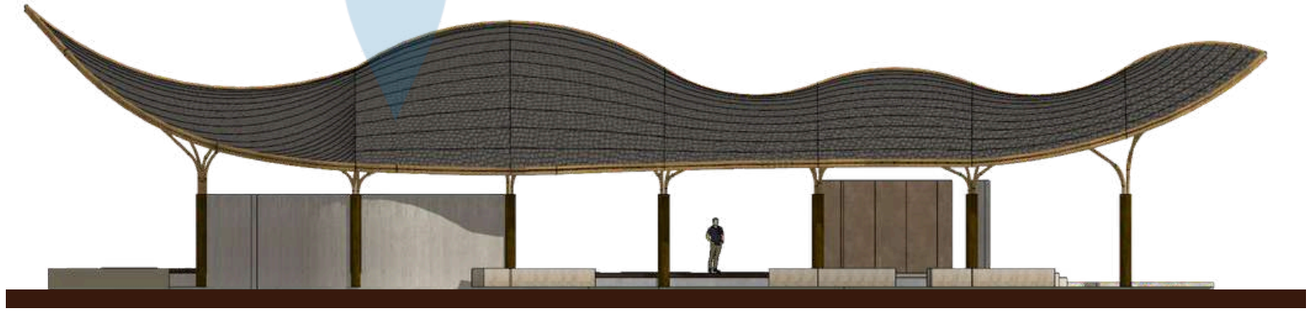
TAMPAK KANAN YIOGA SHALA

1:200



TAMPAK BELAKANG YOHA SHALA

1:200



TAMPAK KIRI YOGA SHALA

1:200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK YOGA SHALA	1 : 200

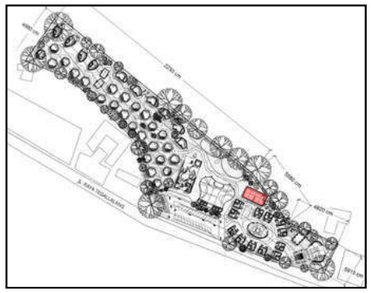
Keterangan
Note

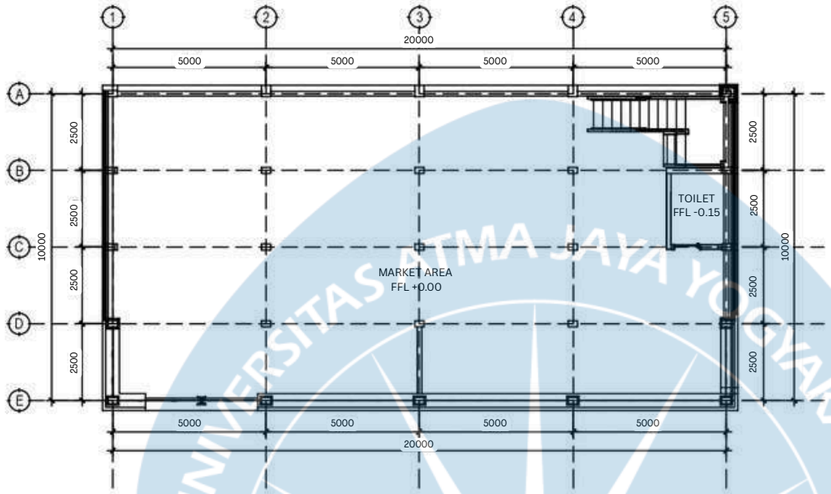
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

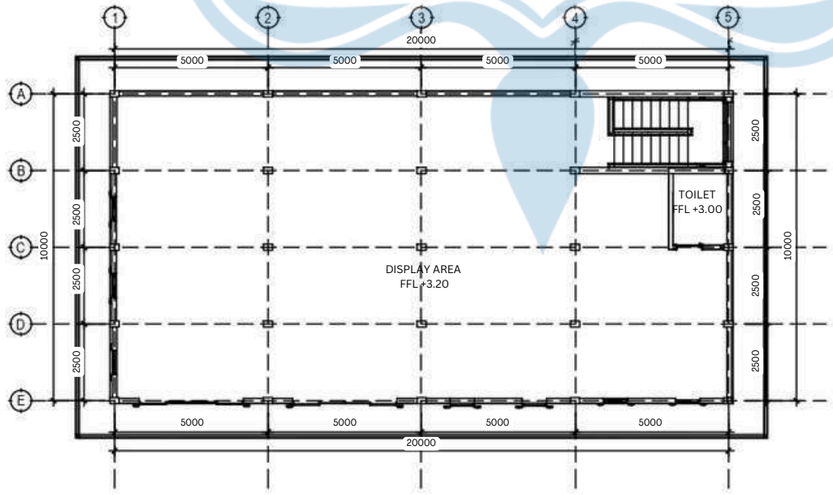
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





DENAH LT.1 STORE AREA

1 : 200



DENAH LT.2 STORE AREA

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung
Interaktif Umah Kriya : Hunian
Perajin dan Resort Eduspiritual
di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa
Tegallalang, Kecamatan
Tegallalang, Kabupaten Gianyar,
Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH STORE AREA	1 : 200

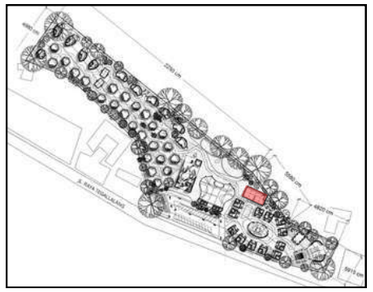
Keterangan
Note

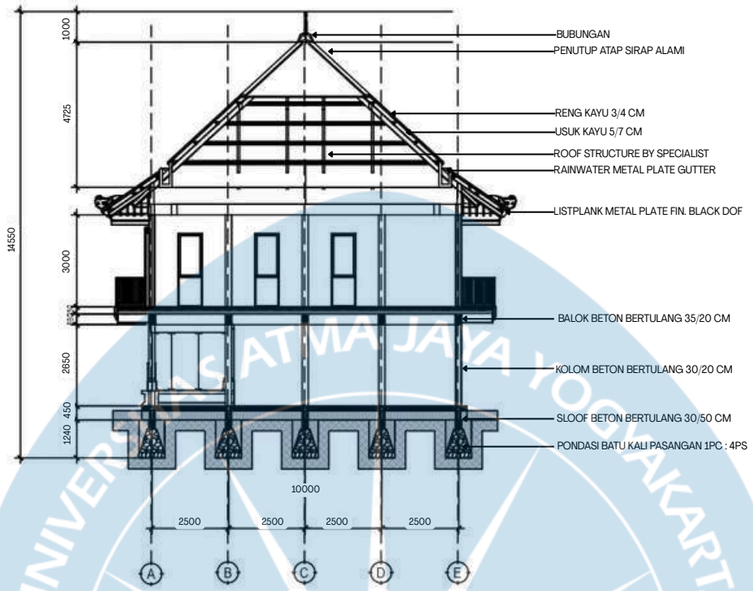
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

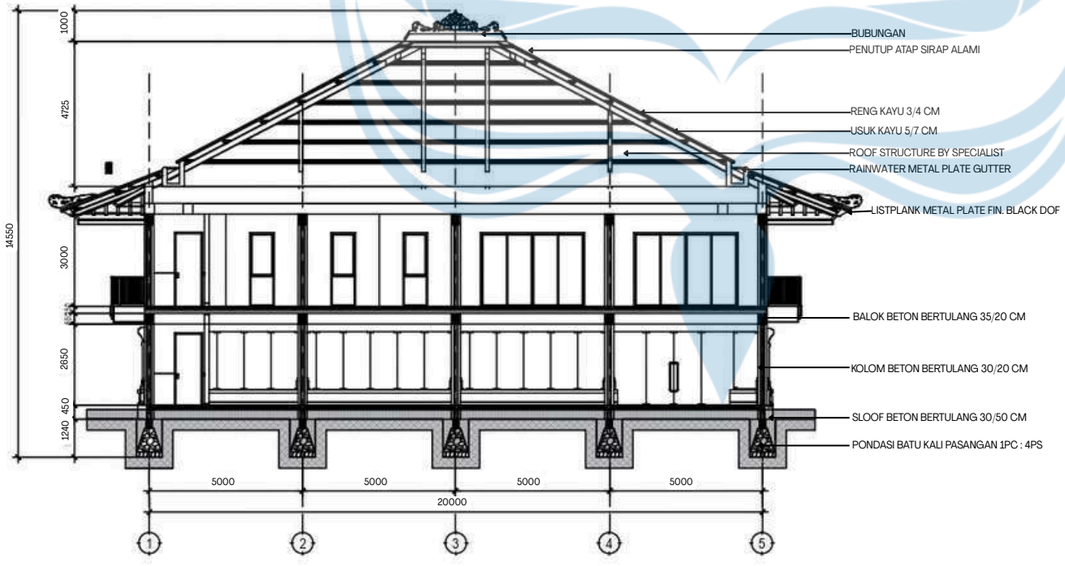
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





POTONGAN A-A STORE AREA

1 : 200



POTONGAN B-B STORE AREA

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung
Interaktif Umah Kriya : Hunian
Perajin dan Resort Eduspiritual
di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa
Tegallalang, Kecamatan
Tegallalang, Kabupaten Gianyar,
Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN STORE AREA	1 : 200

Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



TAMPAK DEPAN MARKET

1:200



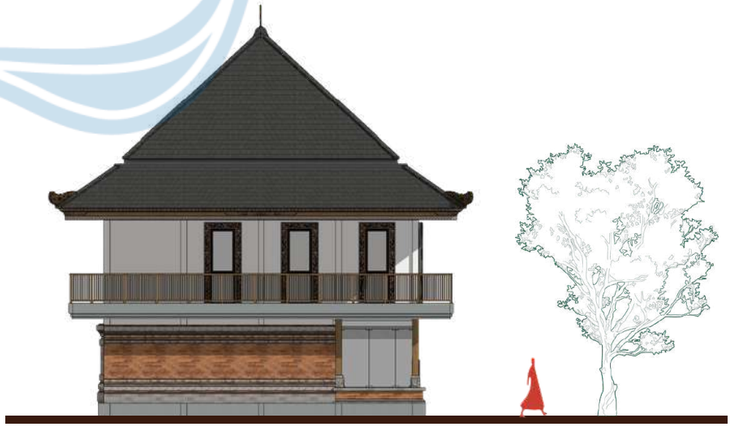
TAMPAK KANAN MARKET

1:200



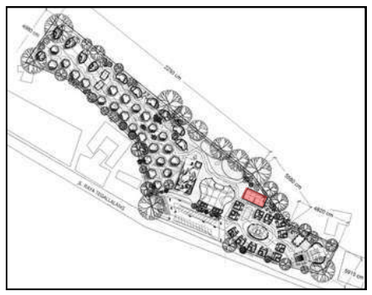
TAMPAK BELAKANG MSRKET

1:200



TAMPAK KIRI MARKET

1:200



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung
Interaktif Umah Kriya : Hunian
Perajin dan Resort Eduspiritual
di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa
Tegallalang, Kecamatan
Tegallalang, Kabupaten Gianyar,
Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK MARKET	1 : 200

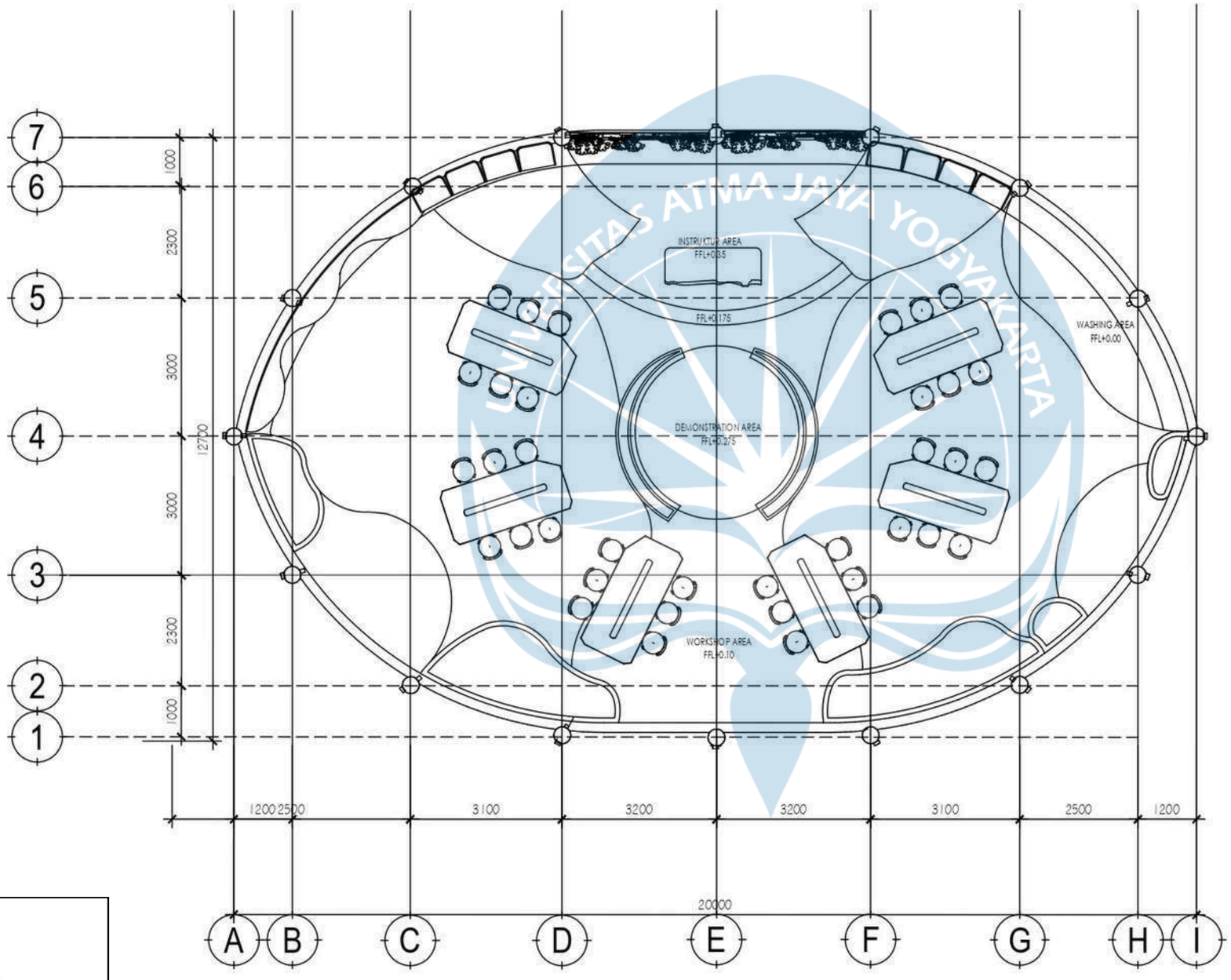
Keterangan
Note

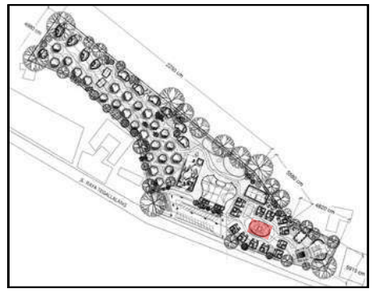
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





DENAH WORKSHOP SPACE

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH WORKSHOP AREA	1 : 200

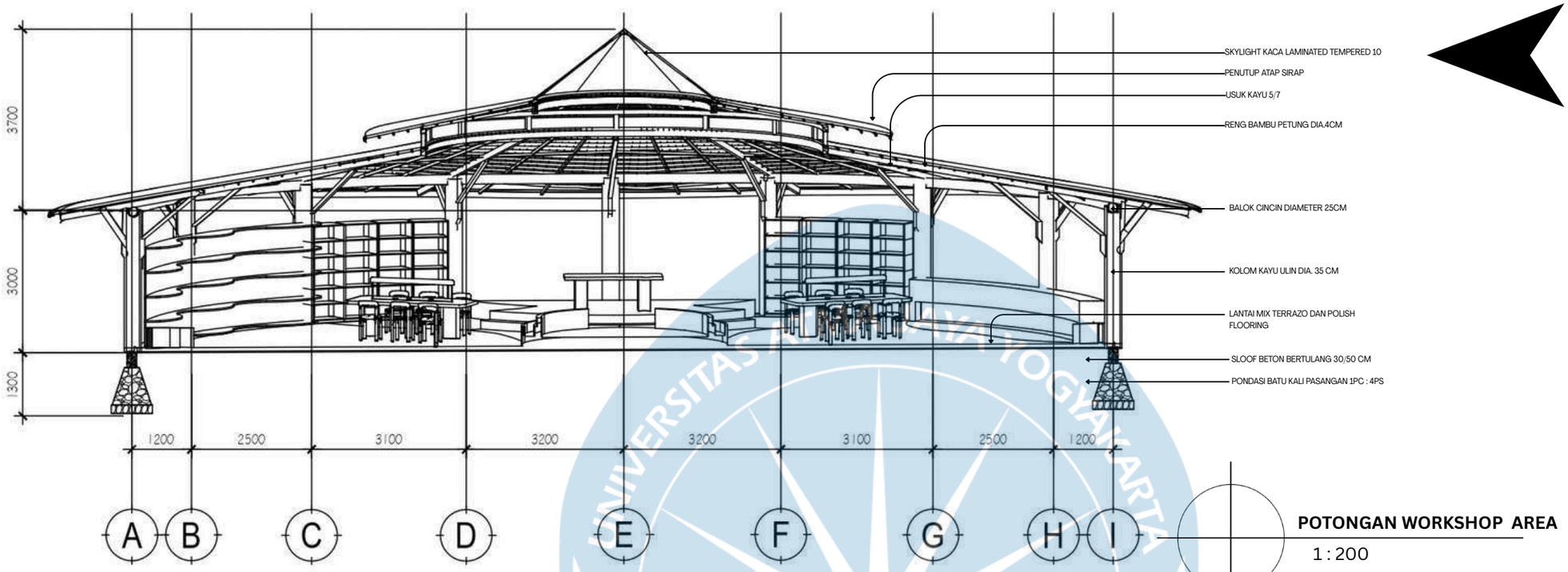
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

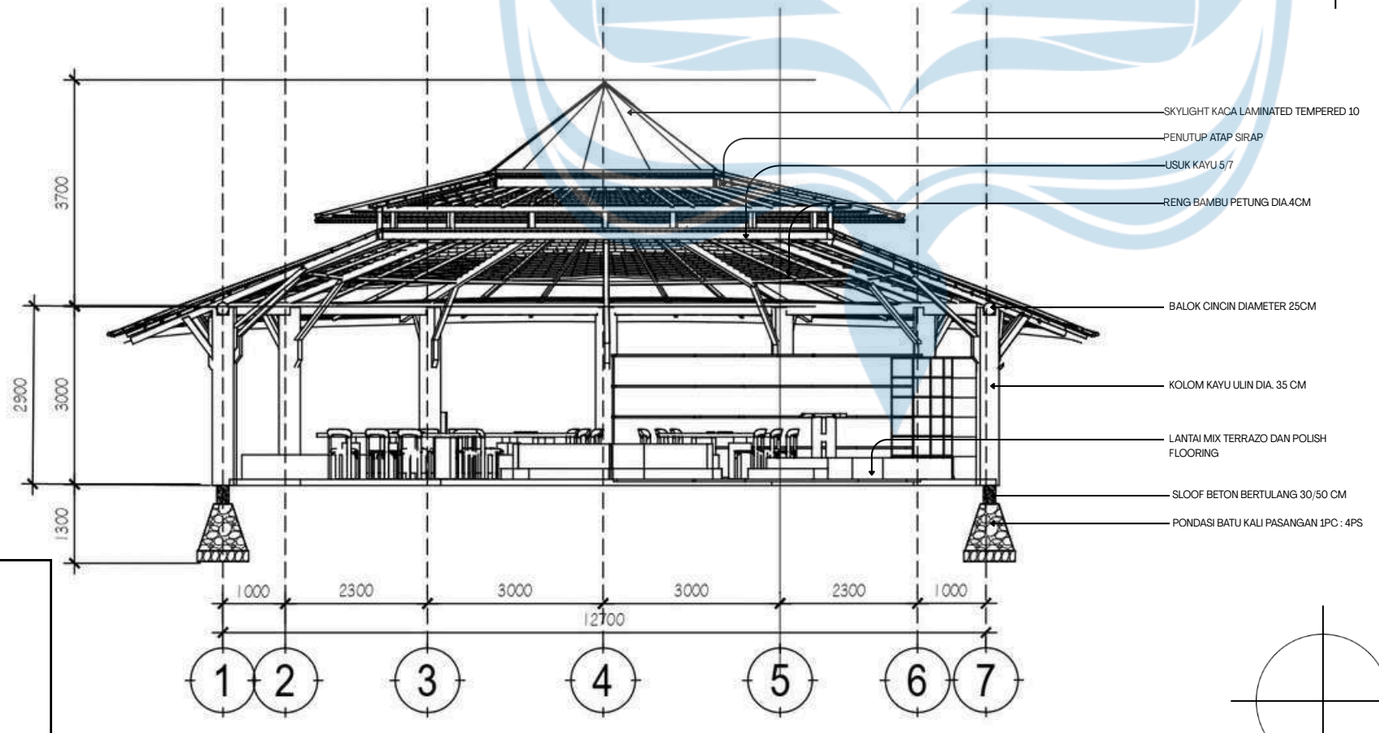
6 Mei 2026

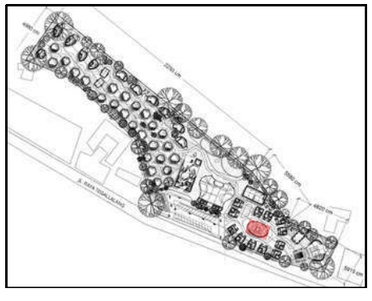
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



POTONGAN WORKSHOP AREA

1 : 200





POTONGAN WORKSHOP AREA

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN WORKSHOP AREA	1 : 200

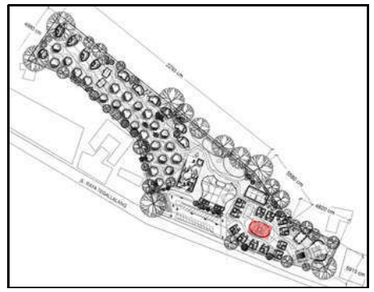
Keterangan
Note

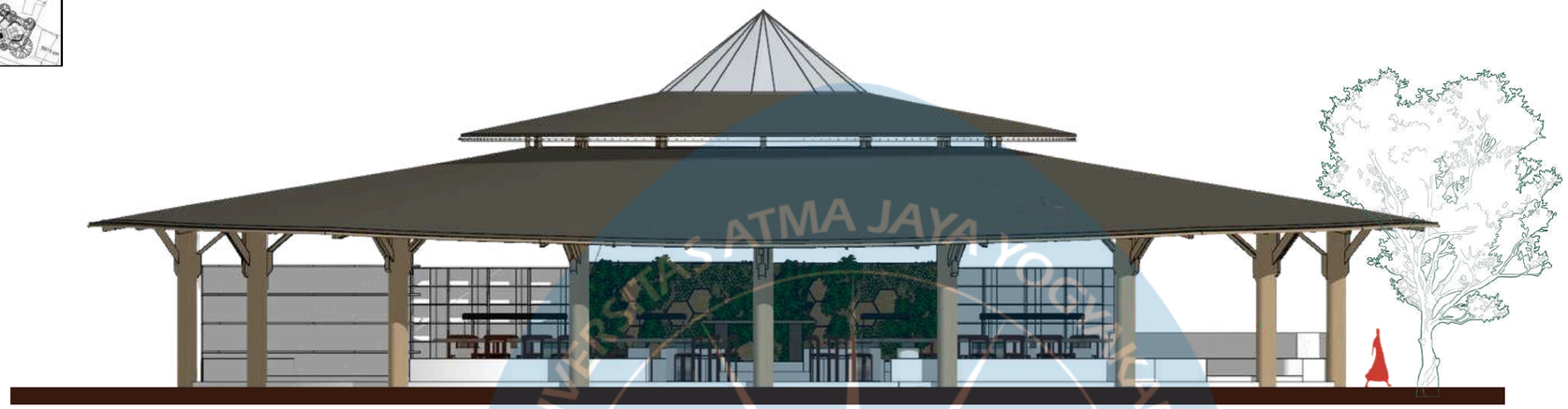
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

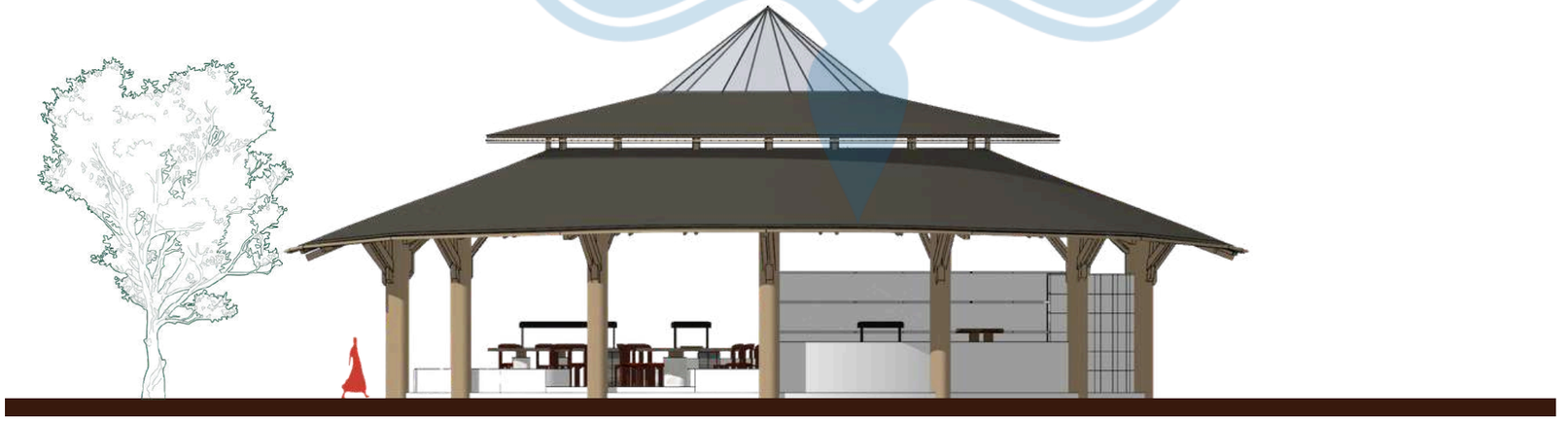
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





TAMPAK DEPAN WORKSHOP

1:200



TAMPAK KANAN WORKSHOP

1:200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK WORKSHOP	1 : 200

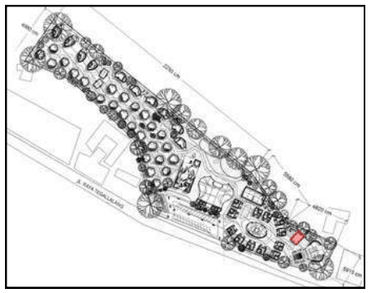
Keterangan
Note

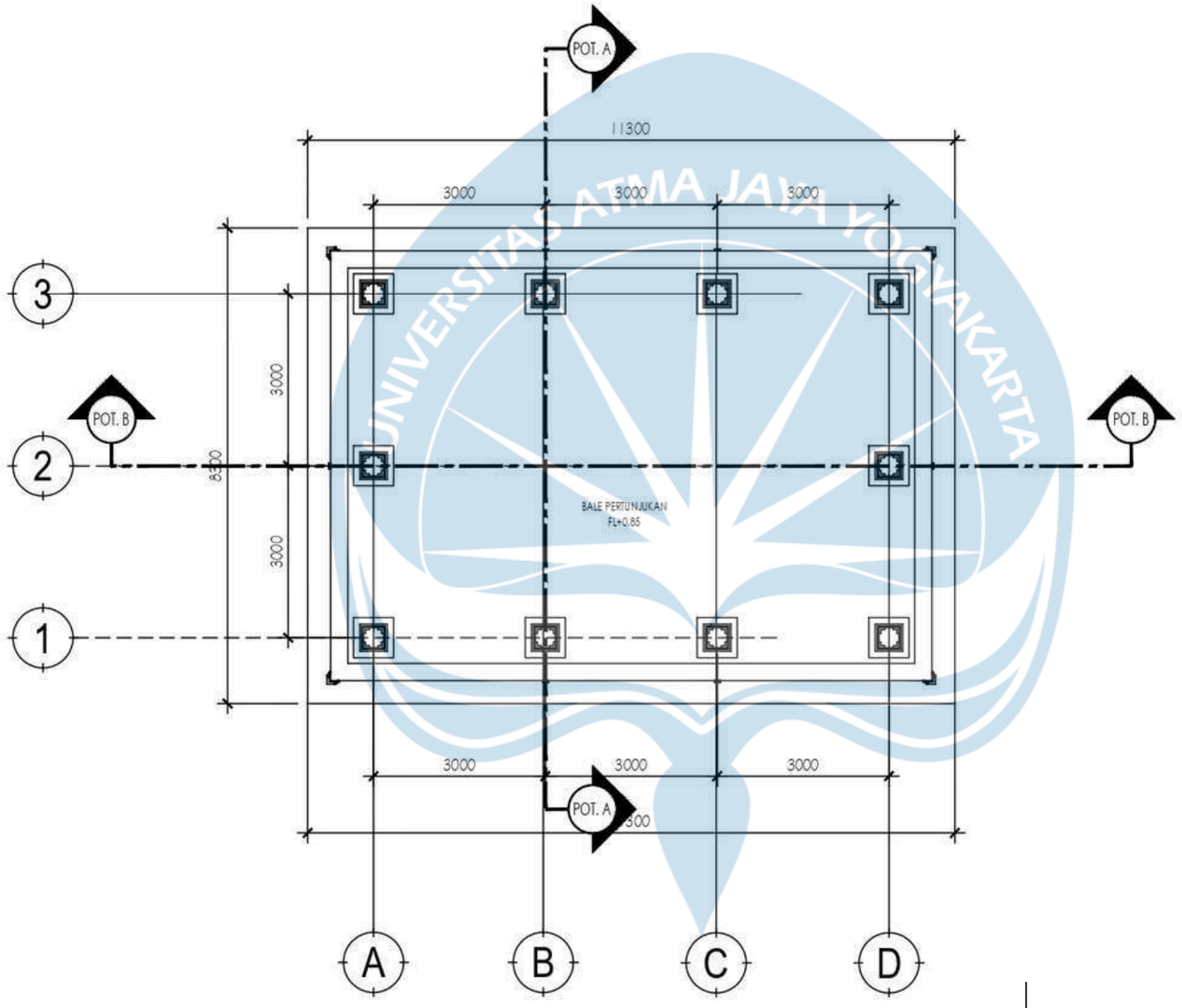
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





DENAH BALE PERTUNJUKAN

1:100

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH BALE PERTUNJUKAN	1: 100

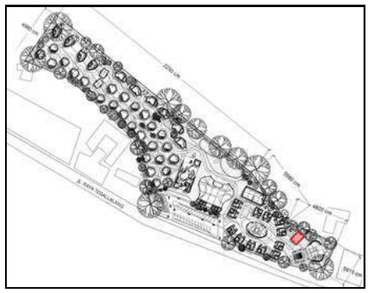
Keterangan
Note

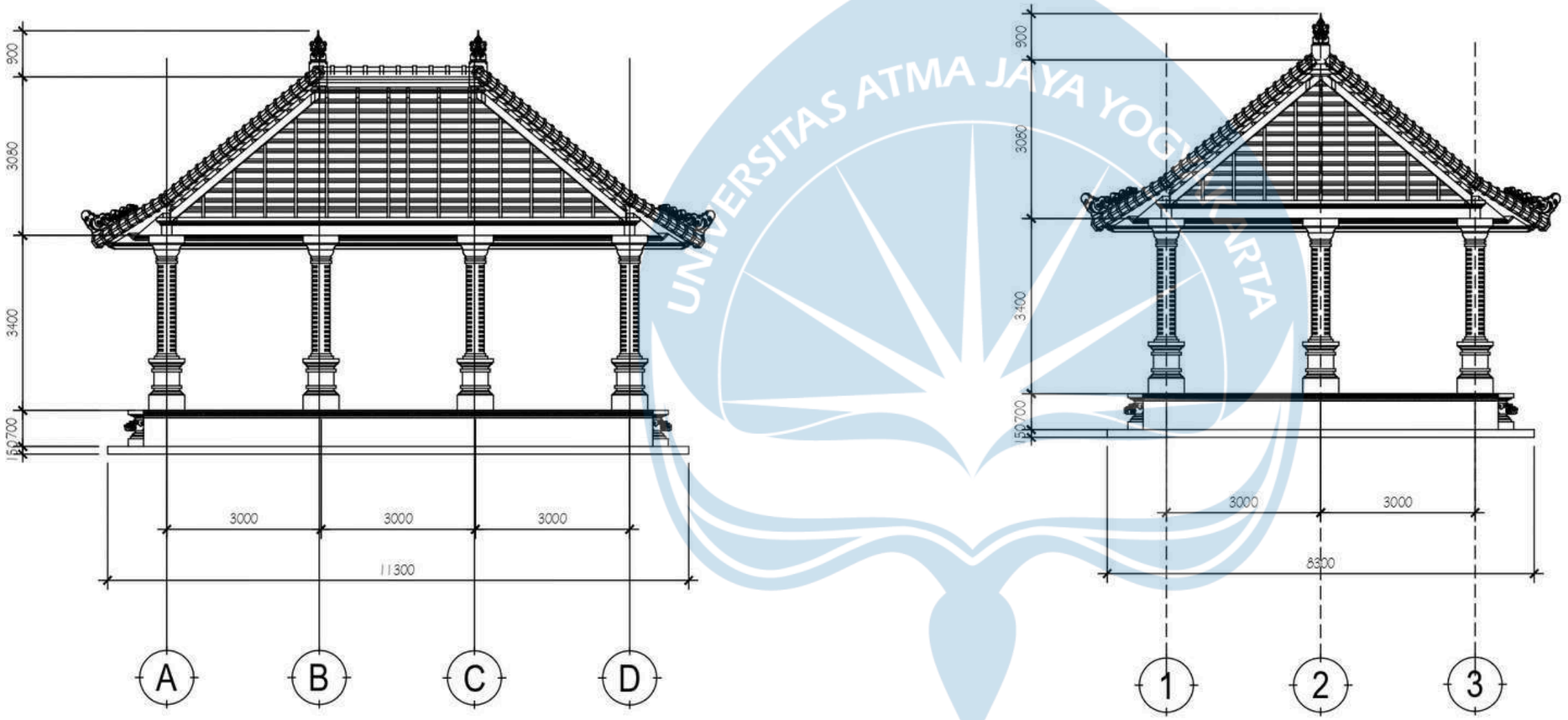
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





POTONGAN A-A BALE PERTUNJUKAN

1 : 200

POTONGAN B-B BALE PERTUNJUKAN

1 : 200

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN BALE PERTUNJUKAN	1 : 100

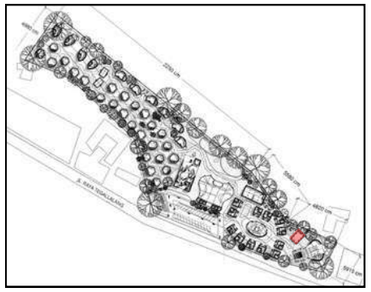
Keterangan
Note

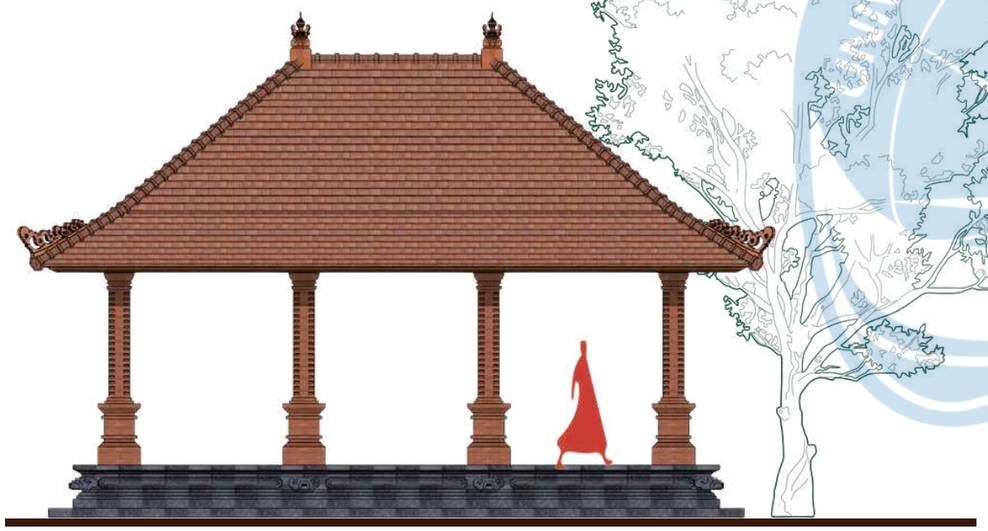
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





TAMPAK DEPAN SUITE CABIN

1:100



TAMPAK KIRI SUITE CABIN

1:100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK BALE PERTUNJUKAN	1: 100

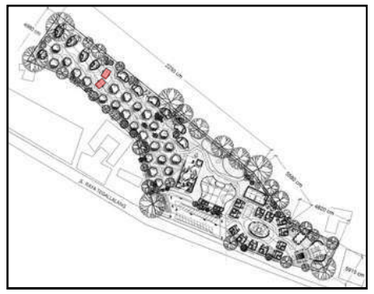
Keterangan
Note

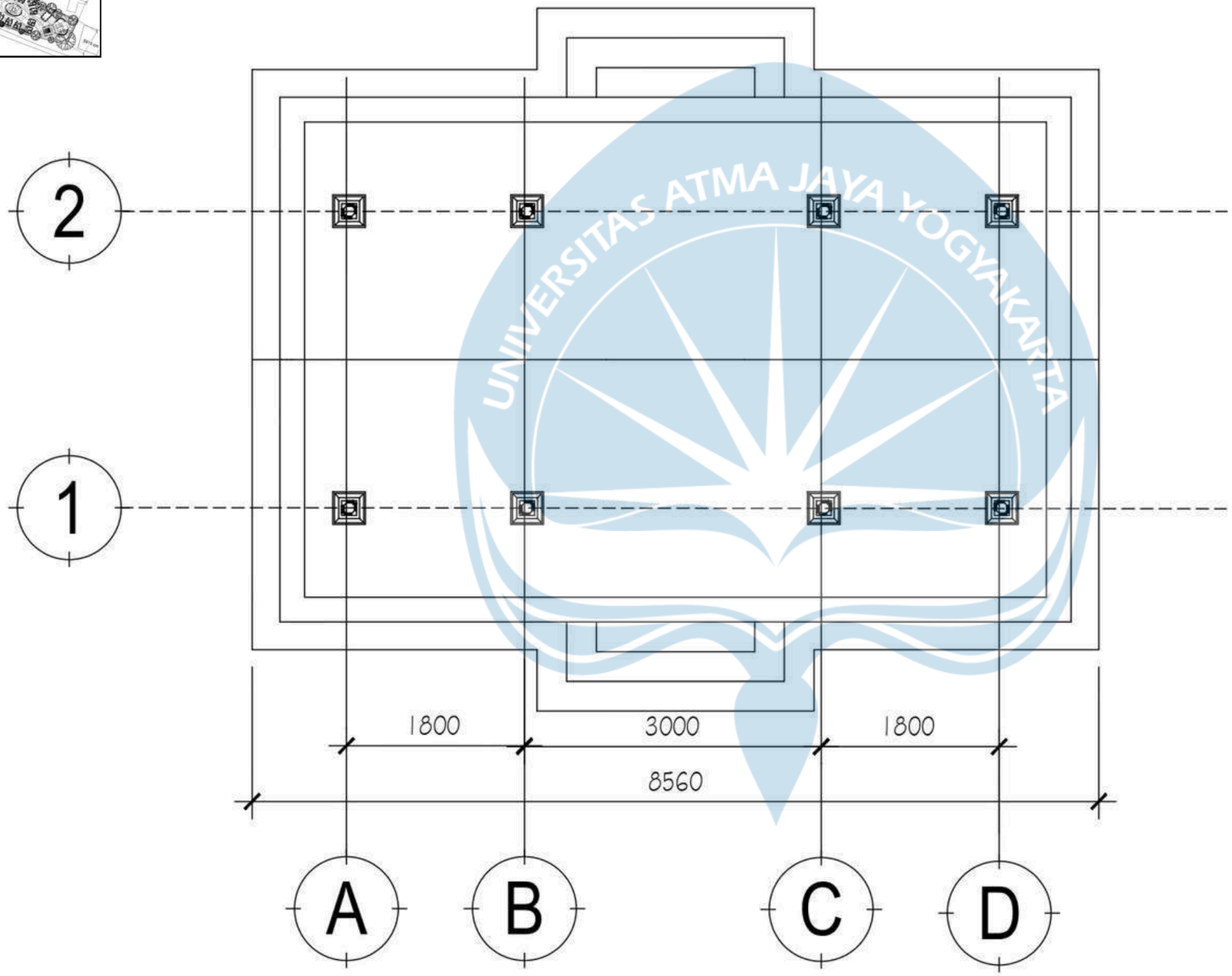
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*





DENAH BALE SARAPAN

1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DENAH BALE SARAPAN	1 : 50

Keterangan
Note

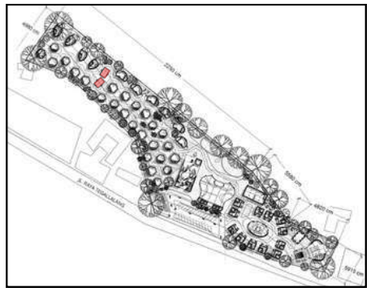
REVISI EVAL 1

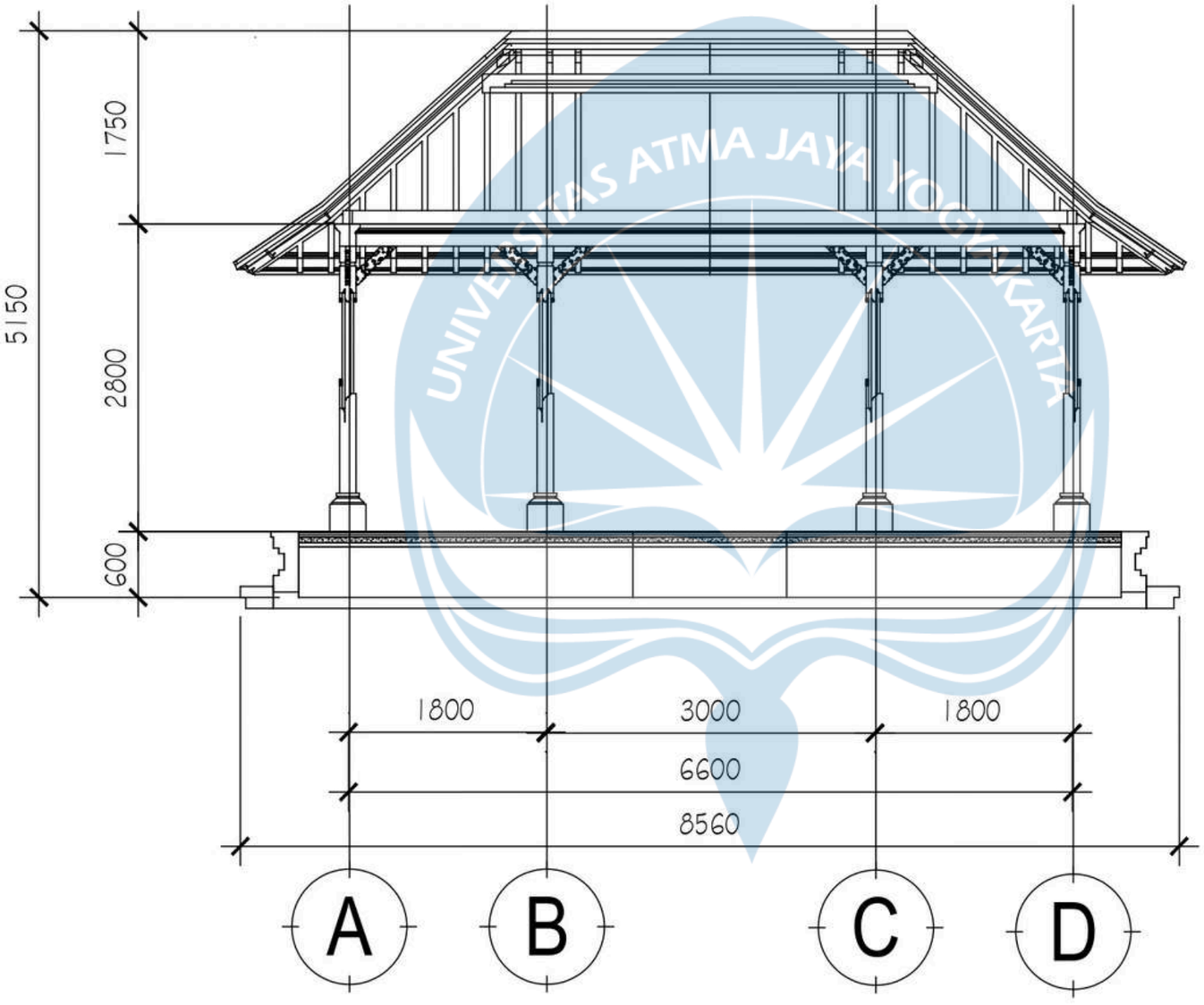
Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA





POTONGAN BALE SARAPAN

1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Edusipritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
POTONGAN BALE PERTUNJUKAN	1 : 50

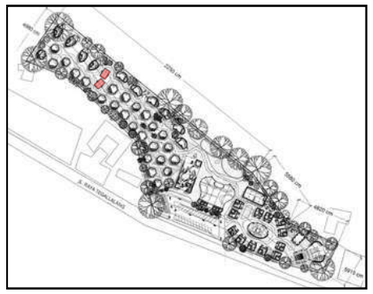
Keterangan
Note

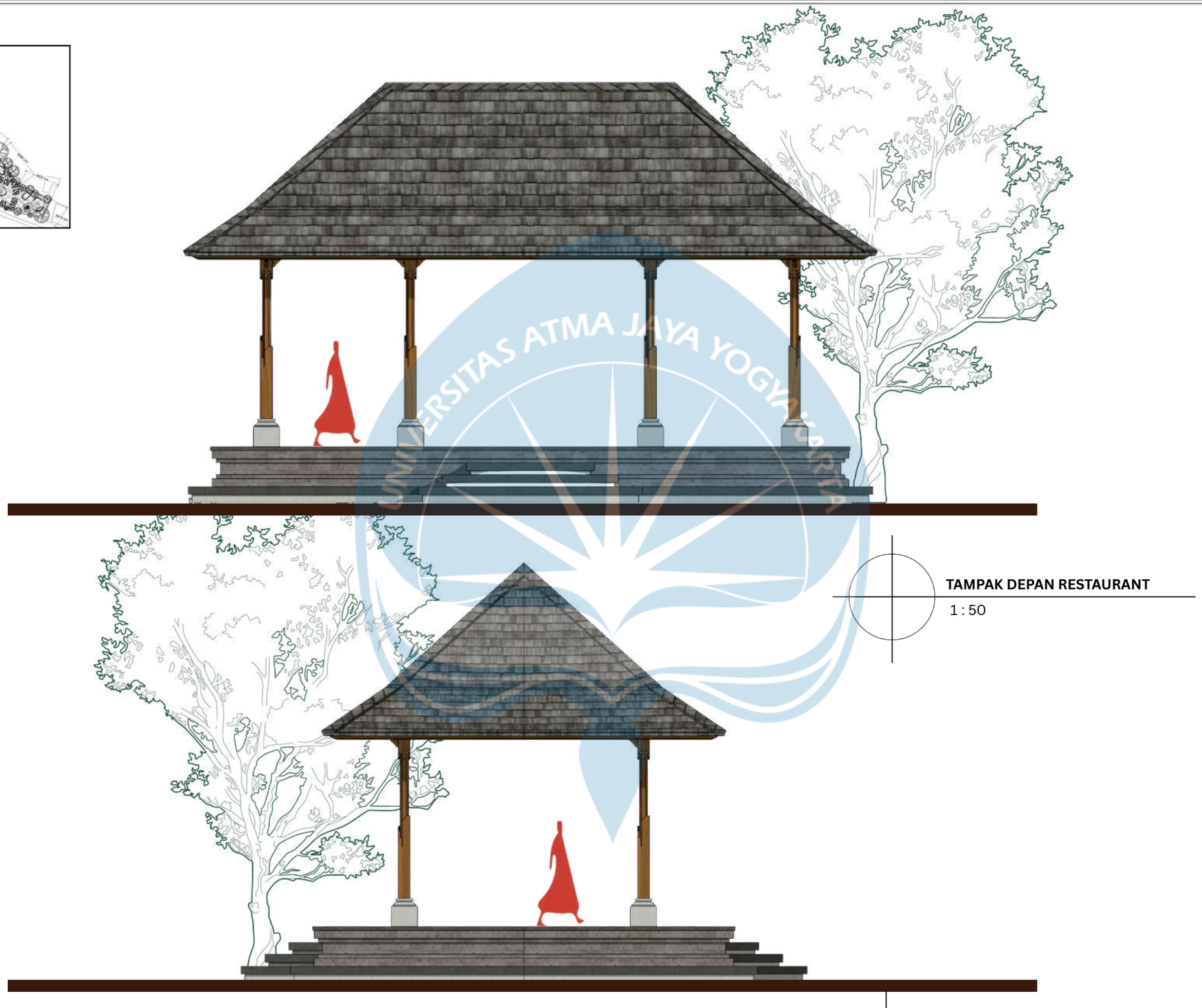
REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*





TAMPAK DEPAN RESTAURANT

1 : 50

TAMPAK KANAN RESTAURANT

1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK BALE SARAPAN	1 : 50

Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

Perencanaan Air Bersih

Standar Pemakaian Air (Permen Kesehatan RI No. 956/Menkes/PER/XII/1992)
- Restoran : 15 L/kursi/hari
- Hotel Berbintang : 250 L/jiwa/hari

Kebutuhan Air Penghuni Resort

Tipe Kamar	Asumsi Pengguna	Jumlah Jiwa	Kebutuhan Air
Single Cabin	12 unit x 2 org	24 org	6.000 L/hari
Twin Cabin	16 unit x 2 org	32 org	8.000 L/hari
Deluxe Cabin	8 unit x 2 org	16 org	4.000 L/hari
Suite Cabin	4 unit x 4 org	16 org	4.000 L/hari
TOTAL		88 org	22.000 L/hari

Kebutuhan Air Fasilitas

Restoran (40 kursi) : 40 x 15 L = 600 L/hari
Pengelola & Karyawan (40 orang) : 40 x 250 L = 10.000 L/hari
Workshop / Pengunjung Harian (100 orang x 10 L) = 1.000 L/hari

Rekapitulasi Kebutuhan Air Bersih

Komponen	Kebutuhan Air
Penghuni Resort	22.000 L/hari
Pengelola & Karyawan	10.000 L/hari
Restoran	600 L/hari
Workshop / Pengunjung	1.000 L/hari
TOTAL KEBUTUHAN AIR	33.600 L/hari (33,6 m^3/hari)

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
TAMPAK BALE SARAPAN	1 : 50

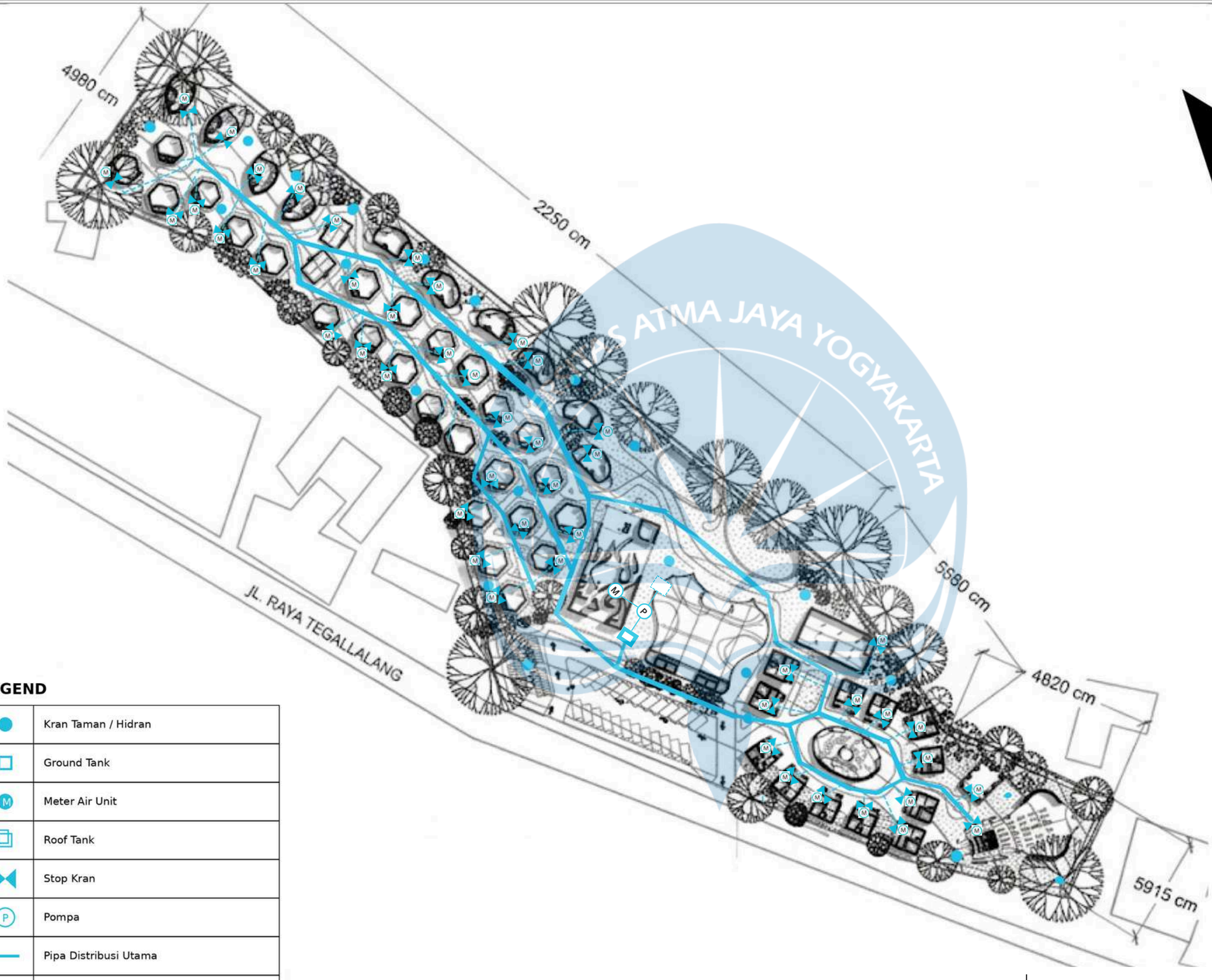
Keterangan
Note

REVISI EVAL 1

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



LEGEND

●	Kran Taman / Hidran
□	Ground Tank
M	Meter Air Unit
▣	Roof Tank
⋈	Stop Kran
P	Pompa
———	Pipa Distribusi Utama
M	Meter Air Utama
·····	Pipa Distribusi Cabang

RENCANA AIR BERSIH
1 : 1000

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

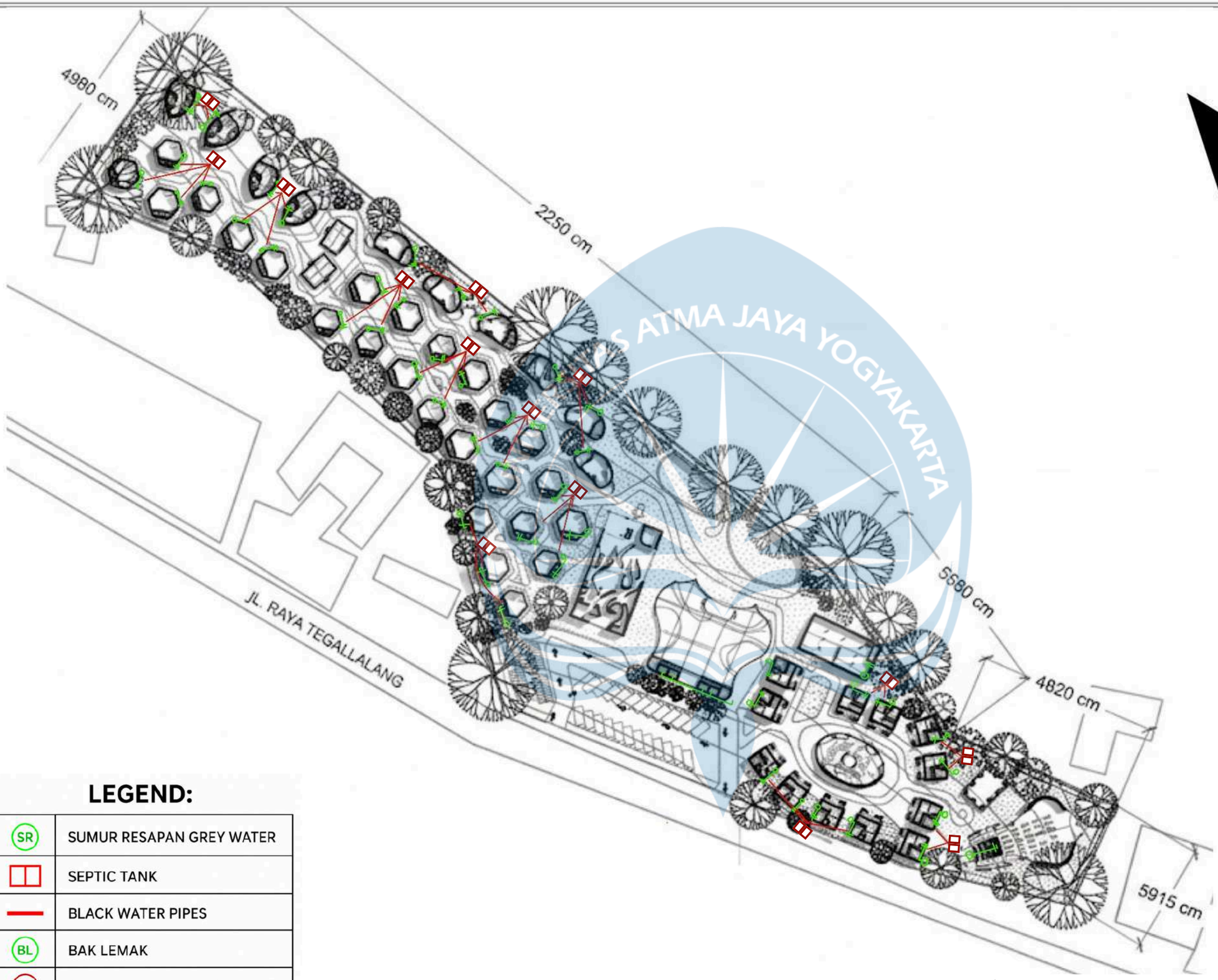
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
RENCANA AIR BERSIH	1 : 1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



LEGEND:

SR	SUMUR RESAPAN GREY WATER
	SEPTIC TANK
	BLACK WATER PIPES
BL	BAK LEMAK
SR	SUMUR RESAPAN BLACK WATER
	GREY WATER PIPES

RENCANA AIR KOTOR
1 : 1000

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

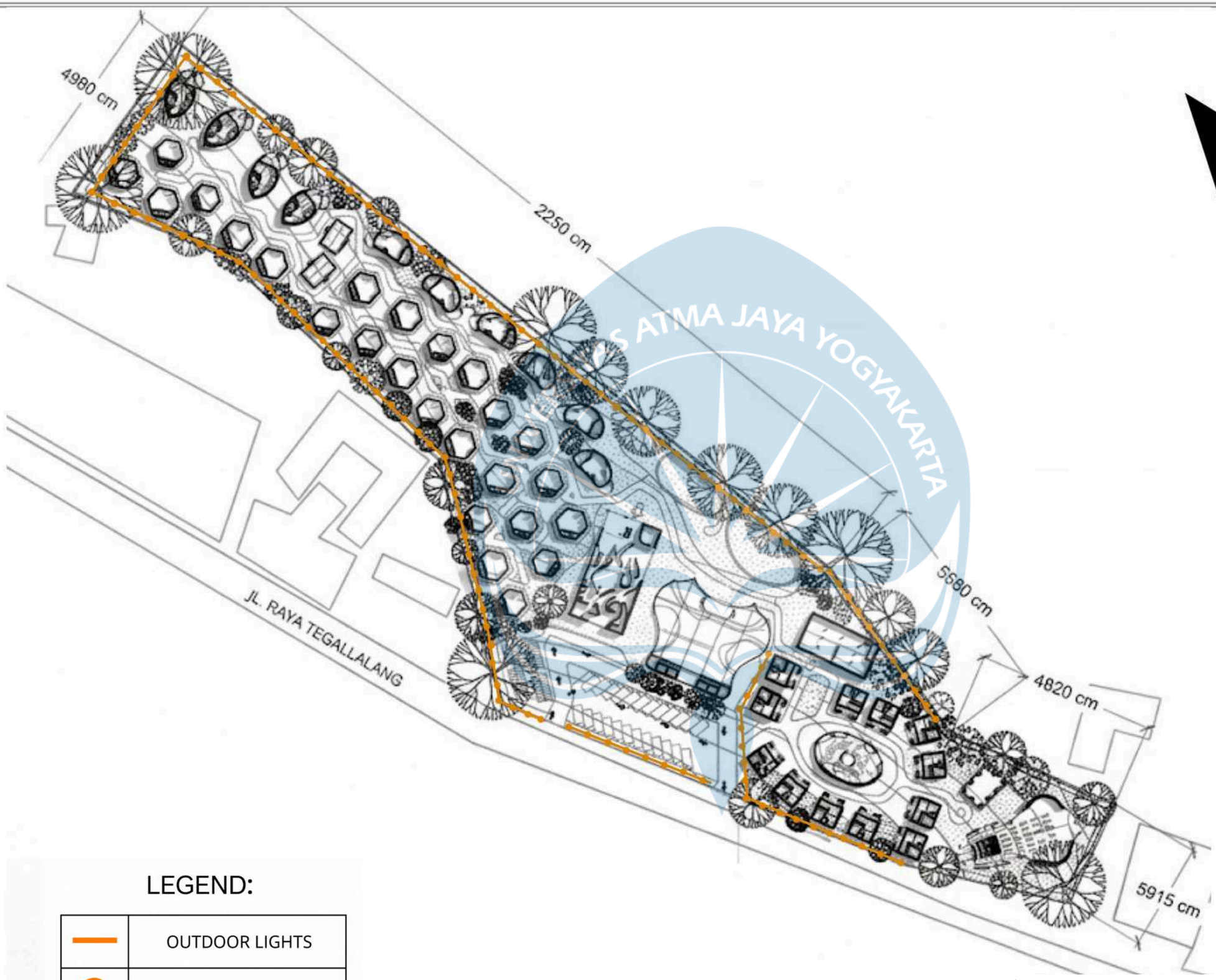
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
RENCANA AIR KOTOR	1 : 1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



LEGEND:

	OUTDOOR LIGHTS
	DRAIN & GUTTER

RENCANA DRAINASE
1 : 1000

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

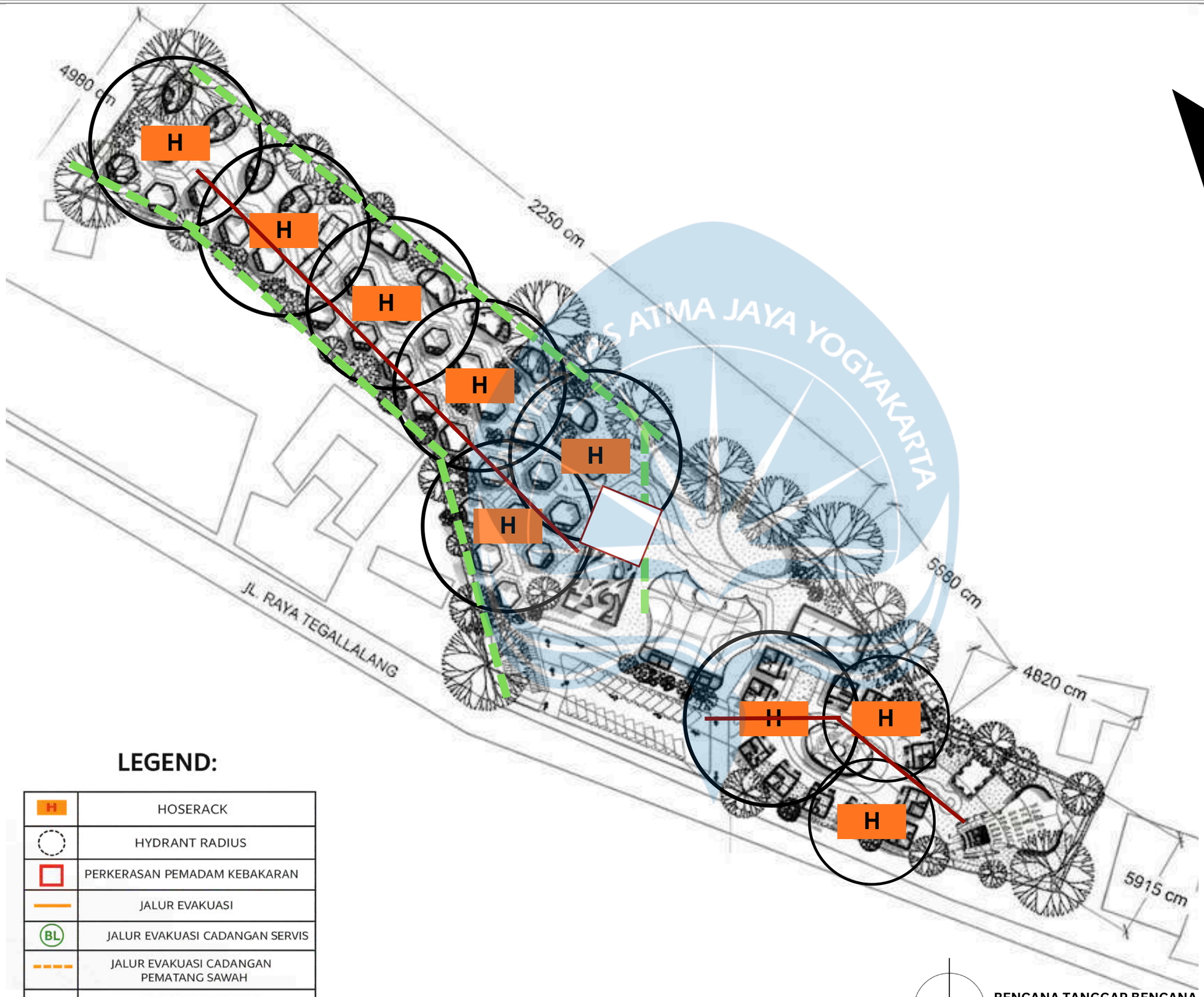
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
RENCANA DRAINASE	1 : 1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



LEGEND:

H	HOSERACK
	HYDRANT RADIUS
	PERKERASAN PEMADAM KEBAKARAN
	JALUR EVAKUASI
BL	JALUR EVAKUASI CADANGAN SERVIS
	JALUR EVAKUASI CADANGAN PEMATANG SAWAH
	BLACK WATER PIPES

RENCANA TANGGAP BENCANA
1 : 1000

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

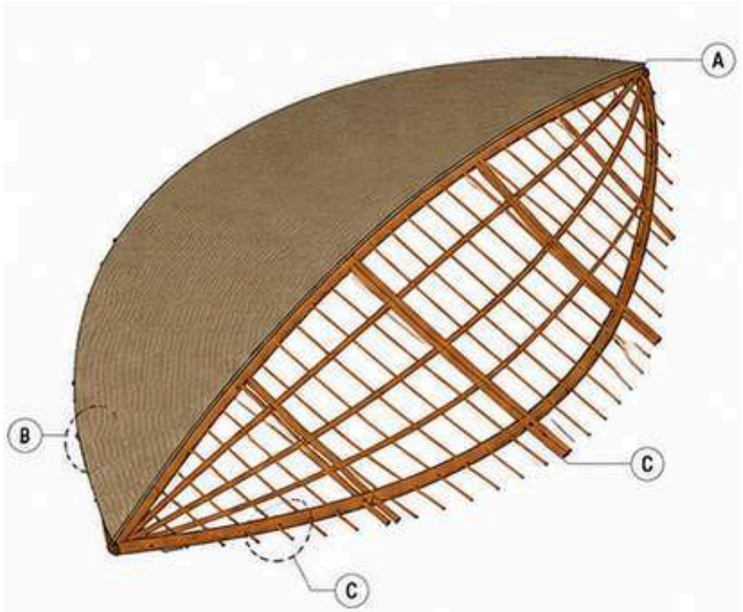
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
RENCANA DRAINASE	1 : 1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

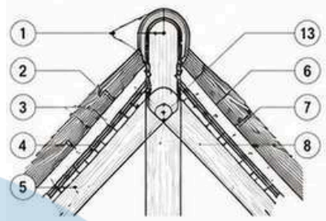
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*



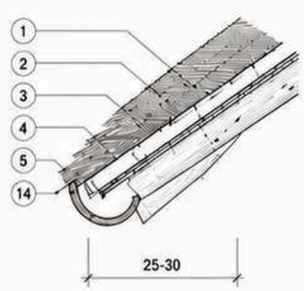
KETERANGAN MATERIAL

1. IJUK / THATCH (TEBAL ± 15-20 CM)
2. ANYAMAN BAMBU (PANEL)
3. KASAU BAMBU Ø 6-8 CM
   SPASI MAKSIMUM 30-40 CM
4. RENG BAMBU Ø 3-4 CM
   SPASI MAKSIMUM 20-25 CM
5. USUK BAMBU Ø 5-7 CM
6. GORDING KAYU 8/12 CM
   MENGIKUTI BENTUK
7. RUSUK UTAMA KAYU 12/16 CM
   (BENTUK LENGKUNG)
8. RUSUK SEKUNDER KAYU 8/12 CM
9. BALOK RING KAYU 8/12 CM
10. KOLOM KAYU 14/14 CM
11. BAUT STAINLESS Ø10 MM
12. PLAT BAJA 6 MM
13. TALI IJUK / ROTAN
    DILILITKAN PADA NOK
14. TALANG BAMBU BELAH
15. PENGIKAT BAMBU / ROTAN

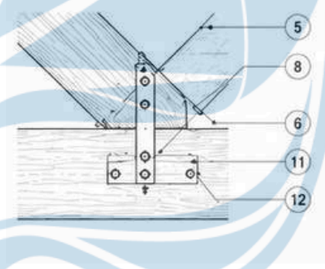
DETAIL A
NOK ATAP (RIDGE)
SKALA 1 : 10



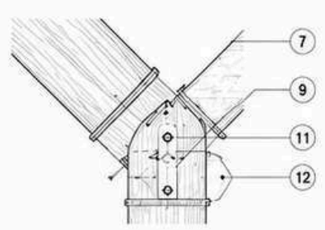
DETAIL B
UJUNG ATAP (TEPI)
SKALA 1 : 10

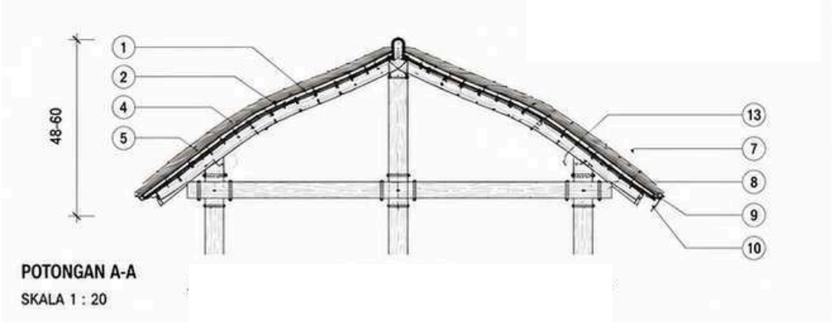


DETAIL C
SAMBUNGAN RUSUK KE GORDING
SKALA 1 : 10



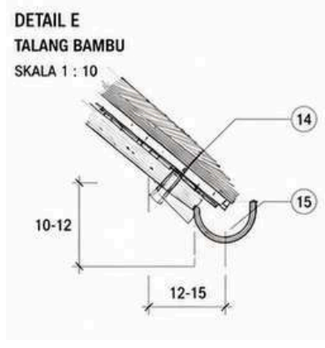
DETAIL D
SAMBUNGAN RUSUK UTAMA
SKALA 1 : 10



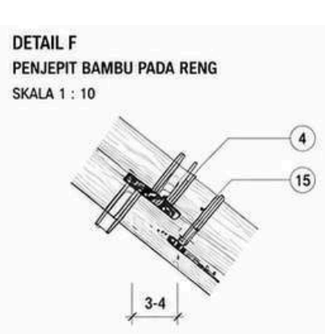


POTONGAN A-A
SKALA 1 : 20

DETAIL E
TALANG BAMBU
SKALA 1 : 10



DETAIL F
PENJEPIT BAMBU PADA RENG
SKALA 1 : 10



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
DETAIL STRUKTUR ATAP DAN PELINGKUP IJUK	

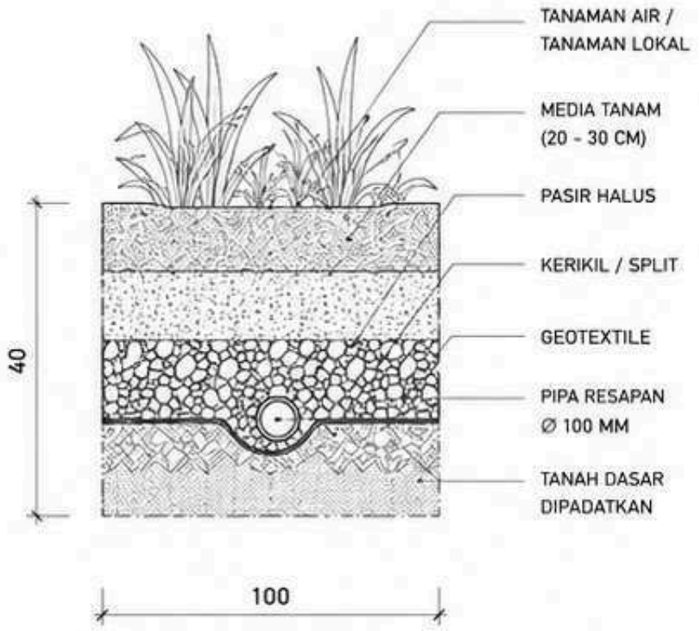
Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

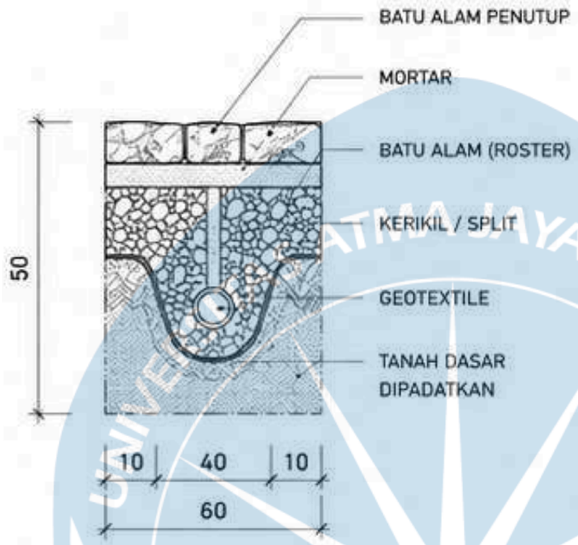
6 Mei 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*

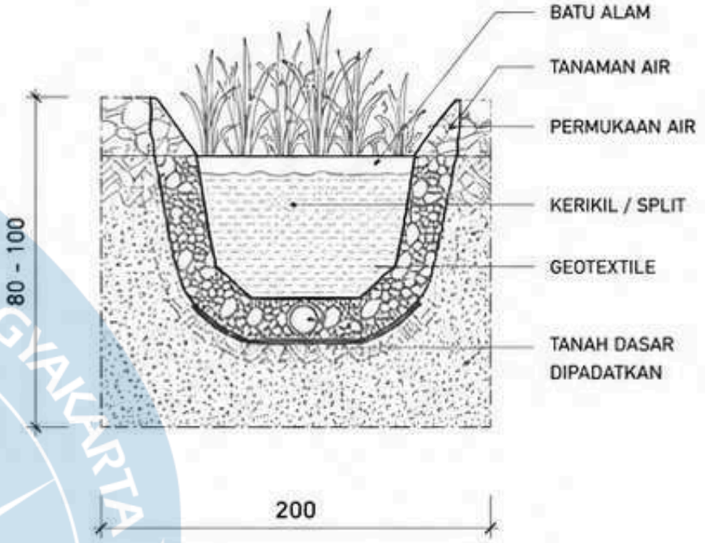
DETAIL A
BIOSWALE / PARIT RESAPAN
SKALA 1 : 20



DETAIL B
SALURAN BATU TERBUKA
SKALA 1 : 20

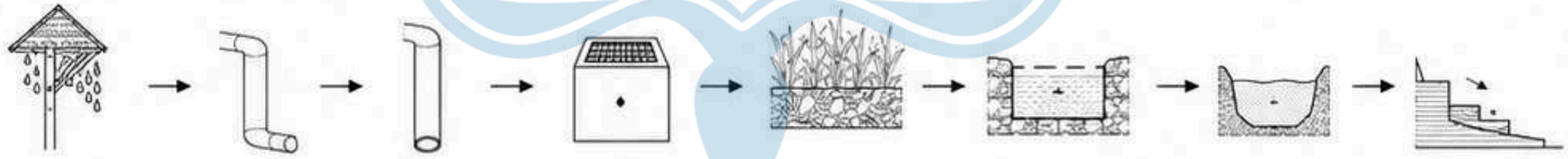


DETAIL C
KOLAM RESAPAN
SKALA 1 : 20



LEGENDA
- SALURAN DRAINASE
- ARAH ALIRAN AIR HUJAN
- SALURAN BATU TERBUKA
- CATCH BASIN (CB)
- BIOSWALE / PARIT RESAPAN
- KOLAM RESAPAN

DIAGRAM ALUR DRAINASE ALAMI



CATATAN :
- SISTEM DRAINASE MENGIKUTI KONTUR ALAM TAPAK.
- AIR HUJAN DIALIRKAN MELALUI TALANG BAMBU DAN PIPA AIR HUJAN.
- AIR DITAMPUNG DAN DIRESAPKAN KE DALAM TANAH MELALUI BIOSWALE DAN KOLAM RESAPAN SEBELUM DIALIRKAN KE DRAINASE JALAN.
- MATERIAL BERASAL DARI LOKAL DAN RAMAH LINGKUNGAN.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

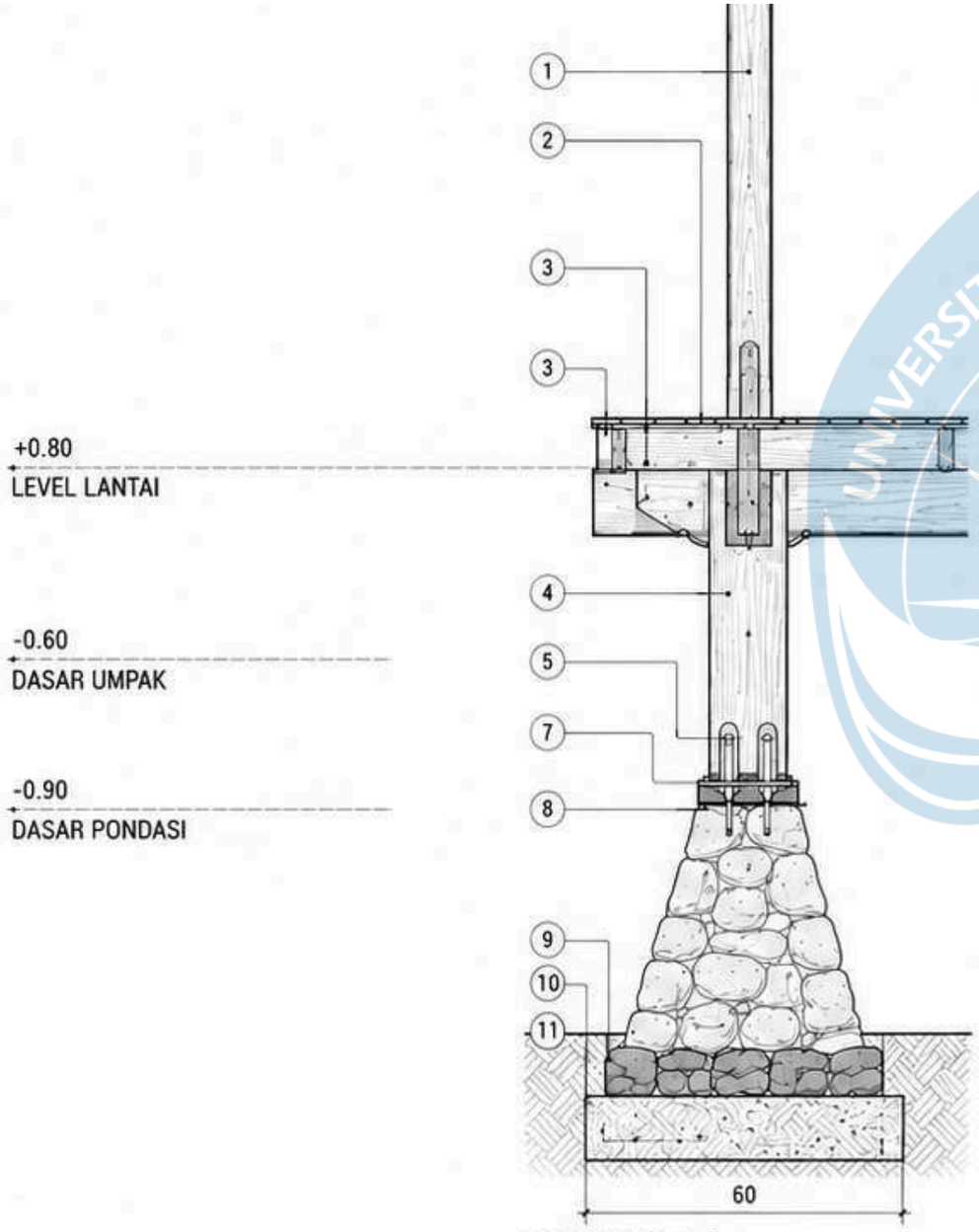
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
DETAIL DRAINASE ALAMI	

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*



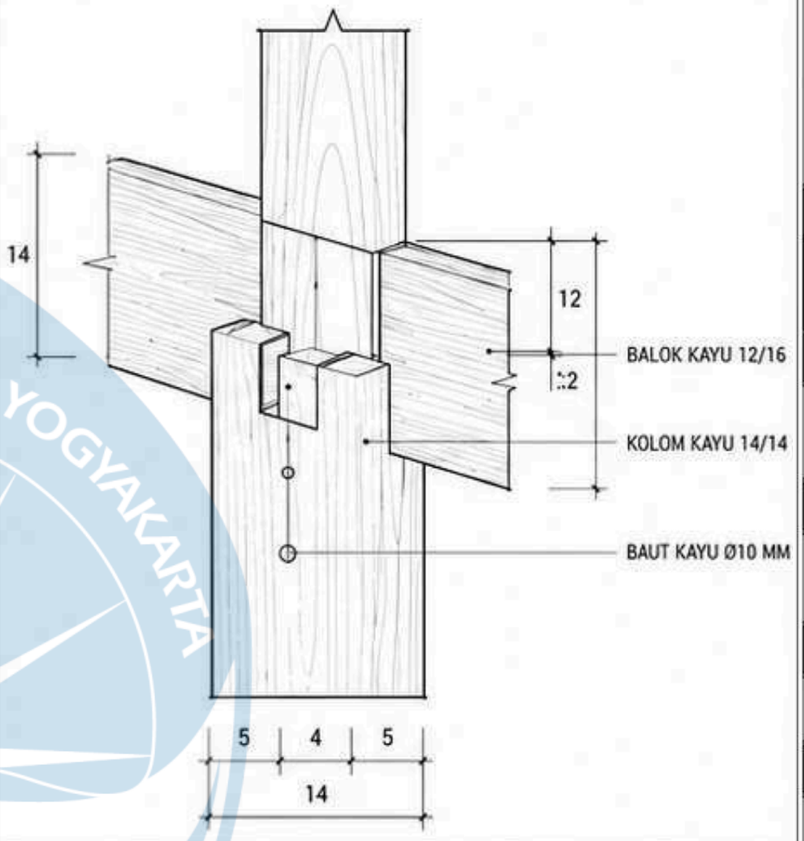
POTONGAN A-A
SKALA 1 : 20

KETERANGAN MATERIAL

1. LANTAI KAYU (TEBAL 2 CM)
2. BALOK LANTAI KAYU 6/12
3. BALOK INDUK KAYU 12/16
4. KOLOM KAYU 14/14
5. BAUT ANGKUR Ø12 MM
6. UJUNG KOLUR KAYU DILAPISI ASPAL / WATERPROOF COATING
7. UMPAK BATU KALI
8. PASANGAN BATU KOSONG
9. LAPISAN PASIR URUG (5 CM)
10. SOL BETON (TEBAL 10 CM)
11. TANAH PADAT

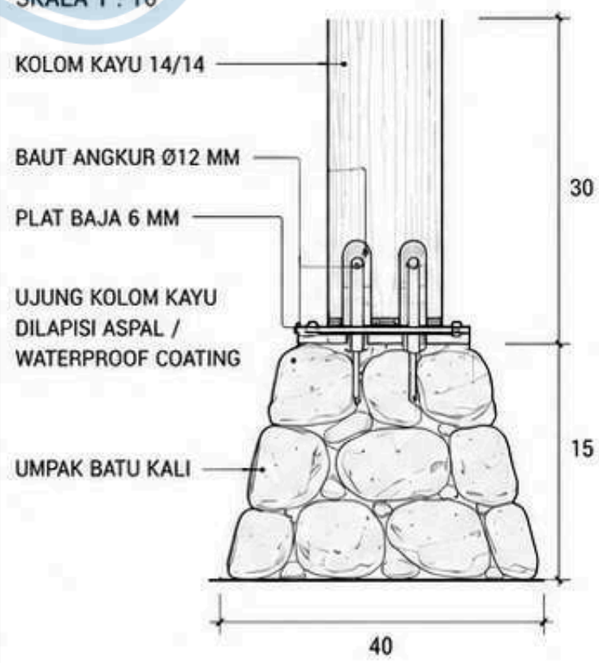
DETAIL SAMBUNGAN KOLOM DENGAN BALOK

SKALA 1 : 10



DETAIL KOLOM DENGAN UMPAK

SKALA 1 : 10



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP
PERIOD : ODD 2
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
Project Title

Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar

Lokasi Proyek
Project Location

Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Zekhina Holy Kimberley Eleeuw
220119035

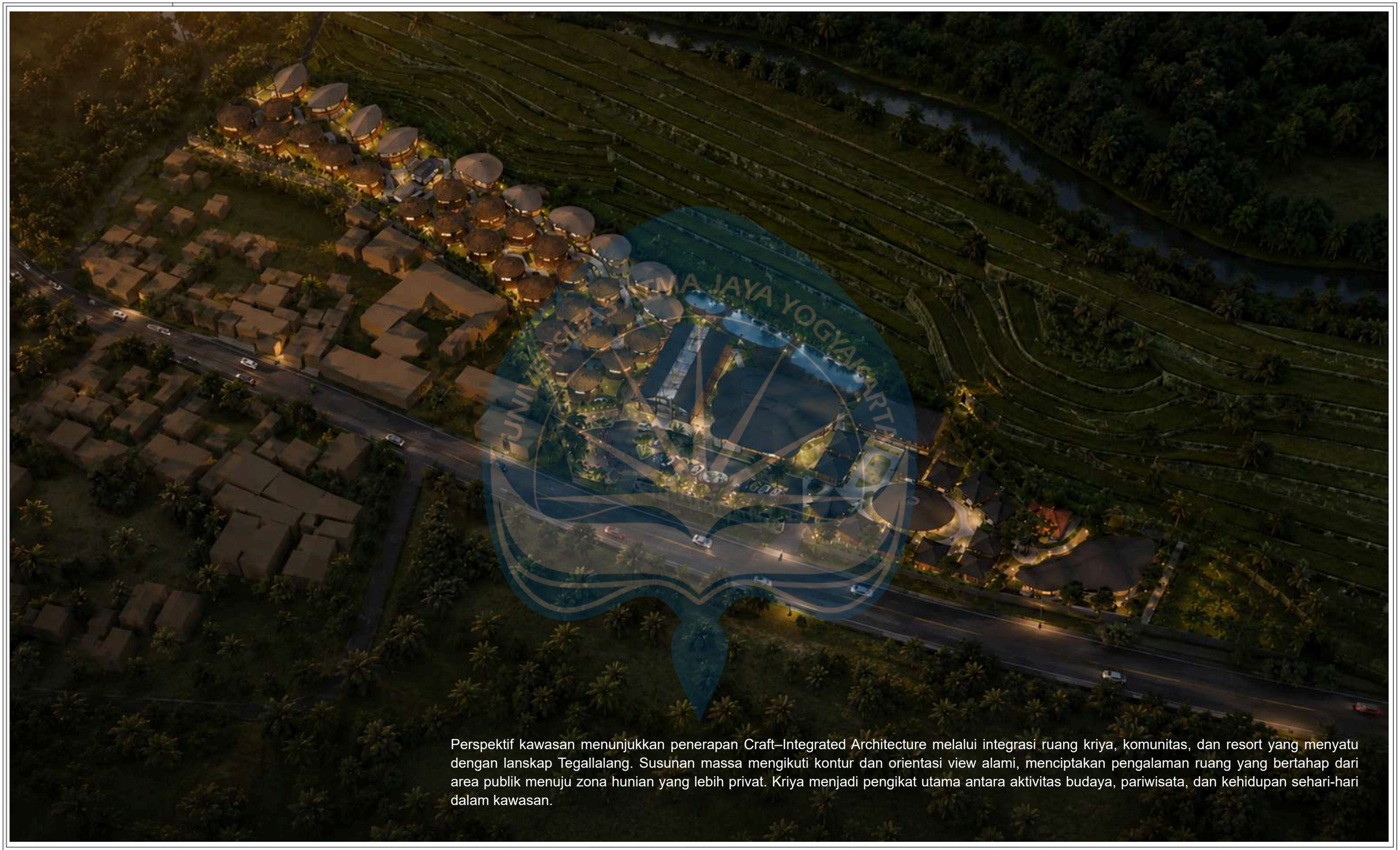
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
DETAIL PENOPANG CABIN HINGGA TANAH	1: 100

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

6 Mei 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*

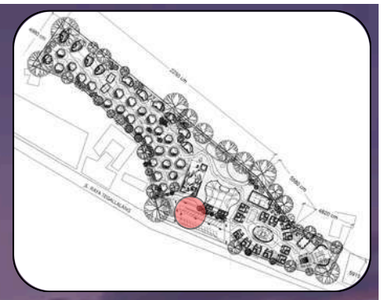


Perspektif kawasan menunjukkan penerapan Craft–Integrated Architecture melalui integrasi ruang kriya, komunitas, dan resort yang menyatu dengan lanskap Tegallalang. Susunan massa mengikuti kontur dan orientasi view alami, menciptakan pengalaman ruang yang bertahap dari area publik menuju zona hunian yang lebih privat. Kriya menjadi pengikat utama antara aktivitas budaya, pariwisata, dan kehidupan sehari-hari dalam kawasan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* **PERIODE: GENAP** *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF BIRD EYE SITUASI	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*

Enterance TERRAJIWA
Resort & Artisan Viiage

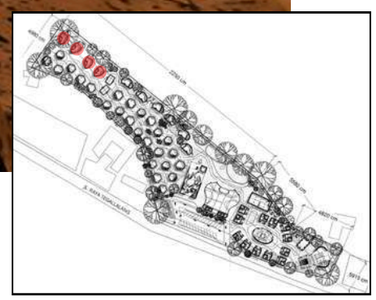
Entrance Area dirancang sebagai ruang penerima yang memperkuat citra kawasan melalui integrasi signage, lanskap, dan elemen arsitektur lokal. Sebagai titik kedatangan utama, area ini membangun orientasi awal pengunjung sekaligus memperkenalkan konsep resort berbasis kriya dan pengalaman budaya yang menjadi identitas Terrajiwa.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	EXTERIOR ENTERANCE		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							





Perspektif kawasan menunjukkan penerapan Craft–Integrated Architecture melalui integrasi ruang kriya, komunitas, dan resort yang menyatu dengan lanskap Tegallalang. Susunan massa mengikuti kontur dan orientasi view alami, menciptakan pengalaman ruang yang bertahap dari area publik menuju zona hunian yang lebih privat. Kriya menjadi pengikat utama antara aktivitas budaya, pariwisata, dan kehidupan sehari-hari dalam kawasan.

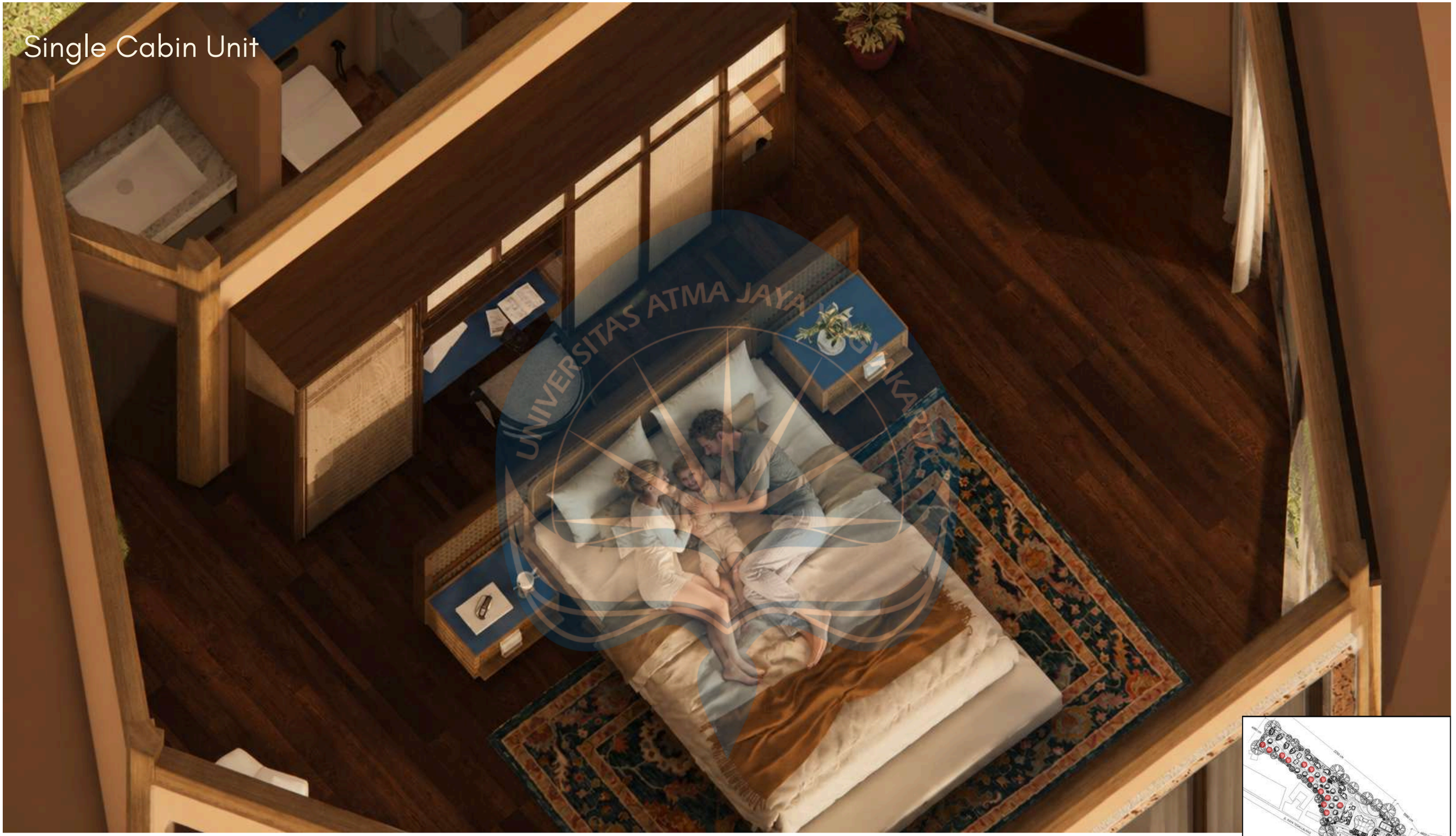
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* **PERIODE: GENAP** *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*



Interior Suite Cabin dirancang sebagai ruang retreat yang menggabungkan kenyamanan modern dengan karakter vernakular Bali. Material alami, bentuk organik, dan artwork tradisional membentuk atmosfer hangat yang mendukung pengalaman menginap yang autentik dan berkesan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							





Perspektif bird-eye Single Cabin menunjukkan tata ruang yang kompak dengan area tidur sebagai fokus utama, dilengkapi furnitur terintegrasi untuk mengoptimalkan fungsi ruang. Material kayu, anyaman, dan palet warna alami menghadirkan suasana hangat dan nyaman, sekaligus memperkuat karakter neo-vernakular yang menjadi identitas kawasan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*

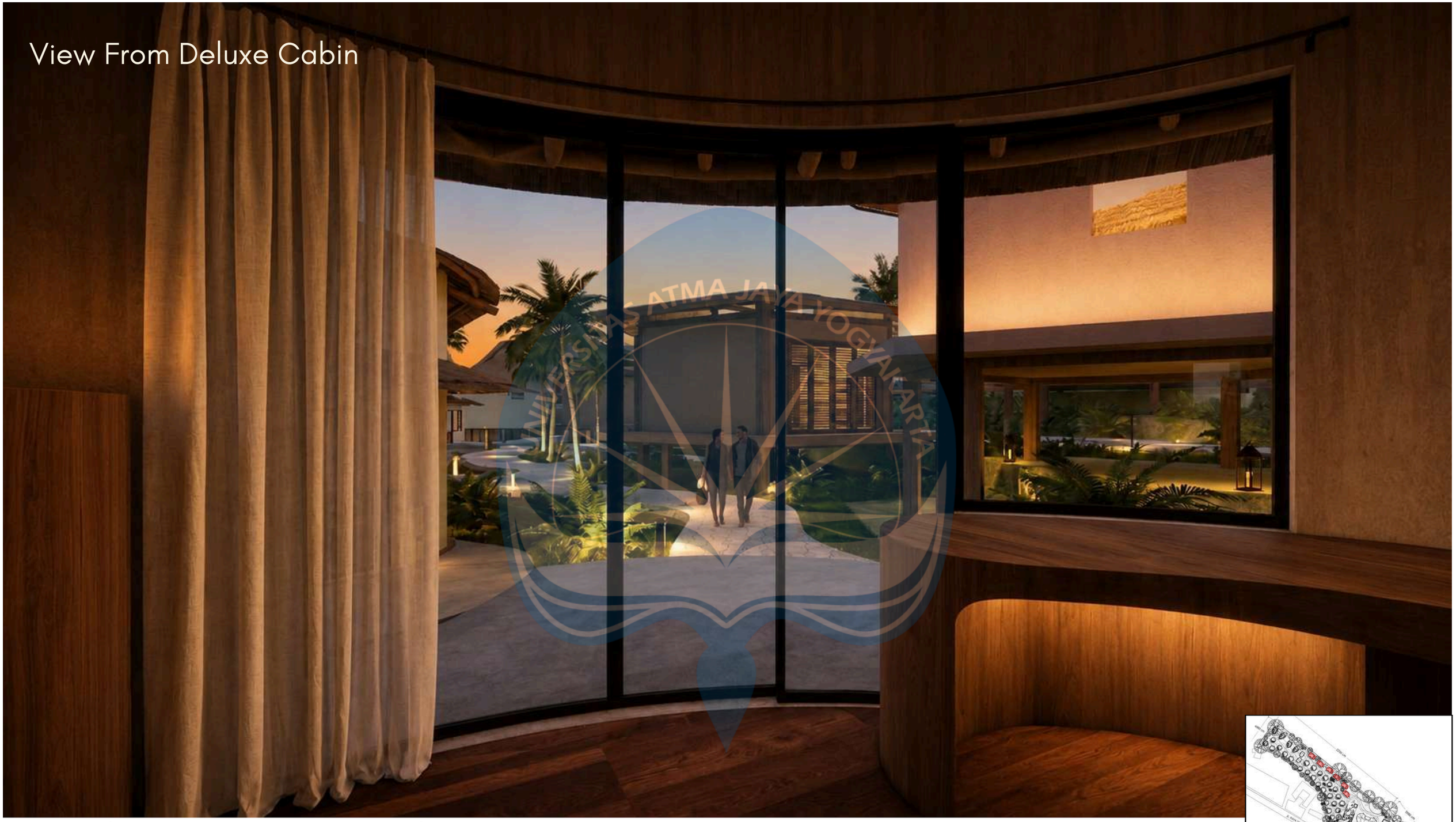
Deluxe Cabin Unit



Interior Deluxe Cabin dirancang dengan ruang terbuka dan plafon ekspos ijuk dan rangka bambu menonjolkan karakter arsitektur tropis Bali. Tata ruang yang mengalir, material alami, dan pencahayaan hangat menciptakan suasana nyaman dan relaksatif, sementara elemen kriya dan vegetasi memperkuat identitas lokal serta hubungan ruang dengan alam sekitar.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*		
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur			
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							**Kode Gambar** *Drawing Code*	**No.Lbr** *Pg. No*	**Dari** *Of*

View From Deluxe Cabin



Interior Deluxe Cabin dirancang dengan ruang terbuka dan plafon ekspos ijuk dan rangka bambu menonjolkan karakter arsitektur tropis Bali. Tata ruang yang mengalir, material alami, dan pencahayaan hangat menciptakan suasana nyaman dan relaksatif, sementara elemen kriya dan vegetasi memperkuat identitas lokal serta hubungan ruang dengan alam sekitar.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							

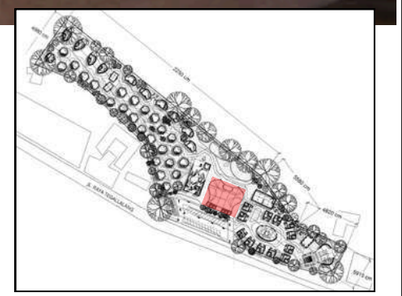


Bale Pertunjukan dirancang sebagai ruang komunal terbuka untuk aktivitas seni, diskusi, dan interaksi budaya. Penggunaan bata ekspos, struktur tradisional Bali, serta orientasi ke lanskap sawah memperkuat karakter lokal dan menjadikan ruang ini sebagai pusat pertemuan antara perajin, masyarakat, dan pengunjung.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							



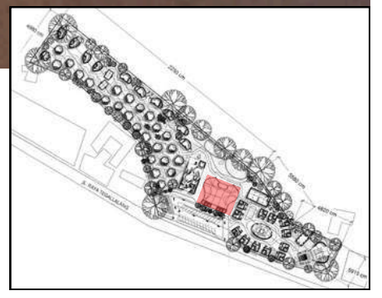
Perspektif Hall Venue menampilkan ruang pertunjukan multifungsi yang dirancang sebagai pusat kegiatan budaya, edukasi, dan komunitas dalam kawasan Umah Kriya. Struktur atap kayu bentang lebar dengan bentuk organik menciptakan ruang yang terbuka dan fleksibel, sementara konfigurasi tempat duduk yang mengelilingi area pertunjukan mendorong interaksi yang lebih dekat antara pelaku seni dan penonton. Ruang ini menjadi wadah untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya melalui pengalaman yang partisipatif dan inklusif.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*





Hall Venue dirancang sebagai ruang serbaguna yang dapat mengakomodasi acara budaya, pernikahan, maupun kegiatan komunitas. Tata ruang yang berpusat pada area utama, didukung struktur kayu terbuka dan elemen dekoratif kriya lokal, menciptakan suasana yang hangat, fleksibel, dan berkarakter Bali.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*		
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur			
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							**Kode Gambar** *Drawing Code*	**No.Lbr** *Pg. No*	**Dari** *Of*



Area spa dirancang dengan atmosfer yang hangat dan menenangkan melalui dominasi material kayu, pencahayaan lembut, dan tata ruang yang privat. Komposisi ruang terapi yang sederhana namun nyaman mendukung pengalaman wellness yang relaksatif serta memperkuat konsep healing retreat dalam kawasan Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							



Area hunian perajin menjadi elemen utama dalam menjaga keterhubungan antara kriya, kehidupan, dan ruang. Tidak ditempatkan sebagai objek wisata semata, hunian ini dirancang sebagai ruang hidup yang aktif sehingga proses berkarya, berinteraksi, dan mewariskan pengetahuan dapat berlangsung secara alami dalam keseharian masyarakat pengrajin.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*		
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur		**Kode Gambar** *Drawing Code*	**No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*									

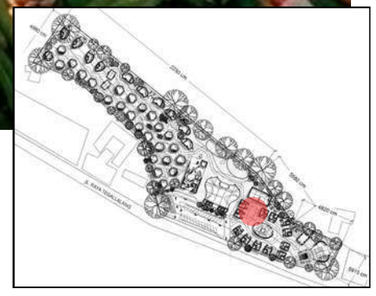


Area Home Production dirancang sebagai ruang produksi yang menyatu dengan hunian perajin, memungkinkan proses berkarya, berinteraksi, dan berbagi pengetahuan berlangsung secara berkelanjutan. Karakter arsitektur Bali, lanskap komunal, dan konektivitas antarbangunan memperkuat identitas kawasan sebagai pusat kriya yang hidup dan produktif.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							



Suasana pagi di area Home Production menampilkan kehidupan perajin yang berlangsung secara alami di antara hunian, ruang produksi, dan lanskap komunal. Interaksi sehari-hari yang terjadi dalam kawasan memperkuat konsep Umah Kriya sebagai ekosistem kriya yang hidup, di mana proses berkarya, bermukim, dan berinteraksi berlangsung dalam satu kesatuan ruang.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*



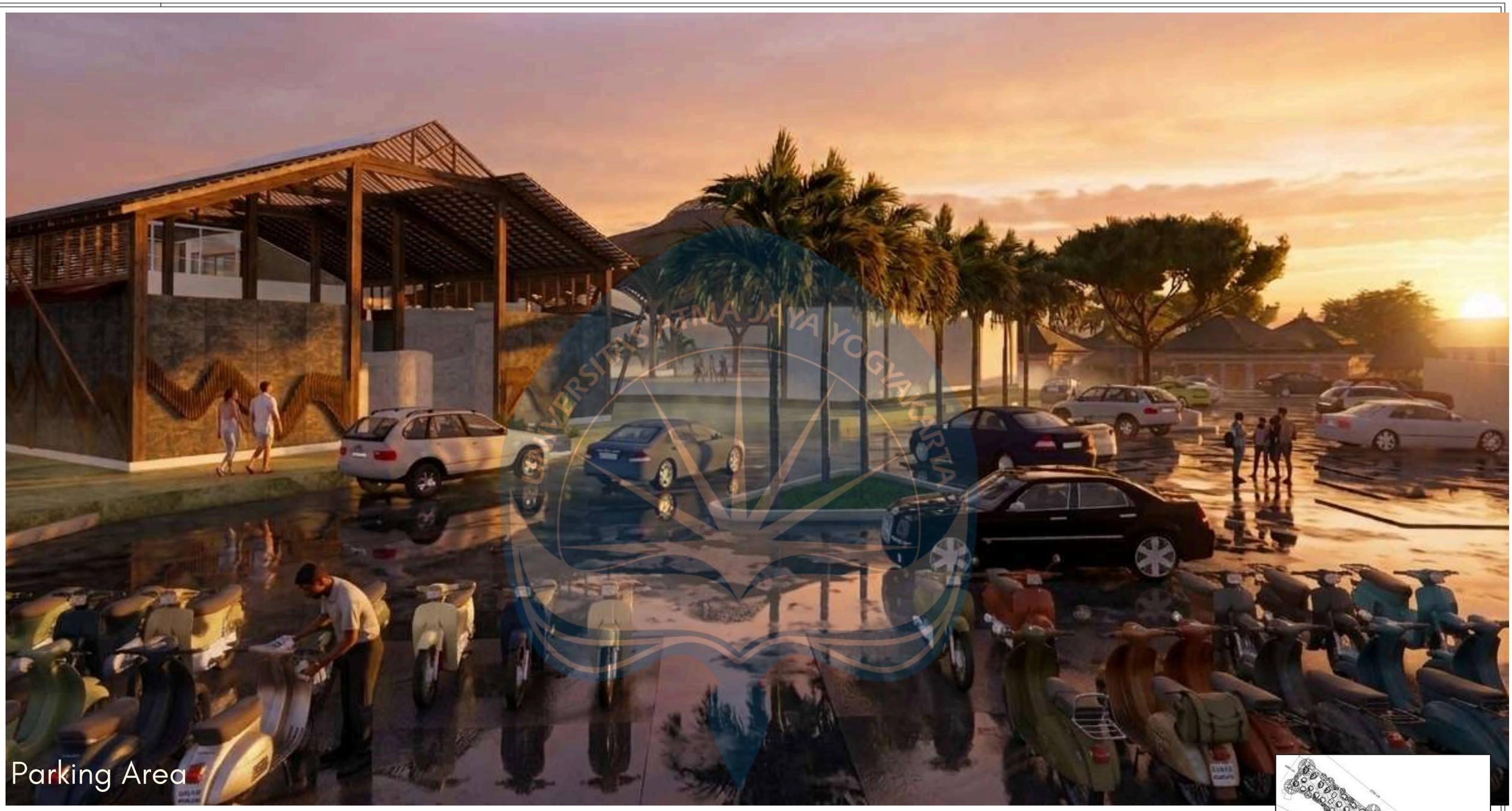


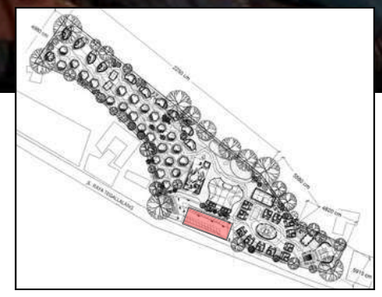
Workshop / Coworking Space

Workshop Area merupakan ruang interaktif yang mewadahi berbagai aktivitas kriya khas Bali, seperti workshop seni ukir kayu, pembuatan perhiasan perak, dan lukisan Kamasan. Tata ruang berbentuk melingkar dengan area demonstrasi di pusat ruang memungkinkan interaksi langsung antara perajin dan pengunjung, sehingga proses belajar berlangsung secara partisipatif. Bukaan terbuka, pencahayaan alami dari skylight, serta penggunaan material kayu menciptakan suasana kerja yang nyaman sekaligus memperkuat pengalaman edukasi budaya dalam konsep Craft-Integrated Architecture.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*



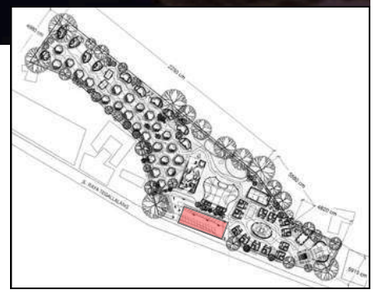


Area parkir dirancang sebagai ruang transisi yang terintegrasi dengan lanskap melalui penataan vegetasi dan sirkulasi yang jelas. Pendekatan ini mengurangi dominasi visual kendaraan sekaligus menciptakan pengalaman kedatangan yang nyaman sebelum memasuki kawasan utama Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*		
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur			
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							Kode Gambar *Drawing Code*	No.Lbr *Pg. No*	Dari *Of*



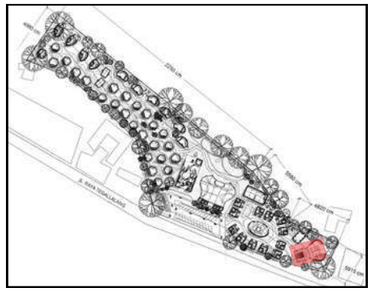
Area parkir dirancang sebagai ruang transisi yang terintegrasi dengan lanskap melalui penataan vegetasi dan sirkulasi yang jelas. Pendekatan ini mengurangi dominasi visual kendaraan sekaligus menciptakan pengalaman kedatangan yang nyaman sebelum memasuki kawasan utama Umah Kriya.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*		
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur			
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							Kode Gambar *Drawing Code*	No.Lbr *Pg. No*	Dari *Of*



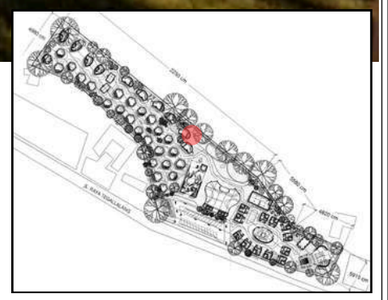
Yoga Shala menjadi ruang kontemplatif yang menghubungkan aktivitas wellness dengan keindahan alam Tegallalang. Struktur bambu yang ringan, bukaan tanpa batas, dan suasana yang tenang memungkinkan pengguna merasakan pengalaman relaksasi yang autentik, sejalan dengan citra Ubud sebagai destinasi healing, spiritual, dan retreat berbasis alam.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							



Pool Area



Area kolam renang menjadi ruang transisi antara hunian resort dan lanskap alam, dengan komposisi bentuk organik yang mengikuti karakter kawasan. Penataan vegetasi, jalur pejalan kaki, dan orientasi ke arah view terbuka menciptakan suasana yang tenang dan imersif, mendukung konsep retreat dan wellness yang diusung Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*



Penataan area cabin mengedepankan prinsip living within the landscape, di mana hunian, sirkulasi, dan vegetasi dirancang sebagai satu kesatuan ruang. Jalur pedestrian yang berkelok mengikuti lanskap menciptakan pengalaman ruang yang lebih organik, sementara bangunan panggung menjaga karakter alami tapak dan kualitas visual kawasan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	

Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Kode Gambar *Drawing Code*	No.Lbr *Pg. No*	Dari *Of*



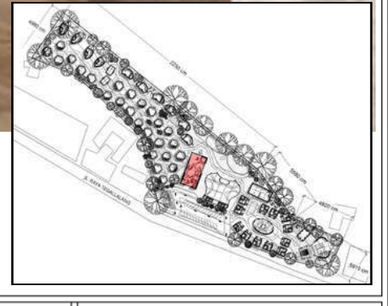
Hall Venue dan Pool Area



Sebagai jantung kawasan, Hall Venue dan Pool Area menjadi titik temu antara aktivitas budaya, komunitas, dan rekreasi. Struktur bambu ekspresif yang membentang di atas lanskap dan elemen air tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas, tetapi juga menjadi simbol integrasi antara kriya, arsitektur, dan alam dalam konsep Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*



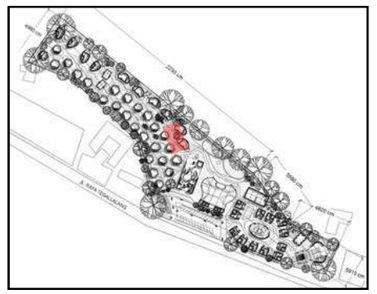


Sebagai ruang transisi utama, galeri lobby entrance menjadi media interpretasi yang mempertemukan pengunjung dengan nilai, proses, dan hasil kriya Bali. Penataan ruang yang mengalir mendorong pengalaman eksplorasi yang lebih personal, menjadikan kriya tidak sekadar objek pamer, tetapi bagian dari narasi ruang yang membentuk identitas kawasan Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* **PERIODE: GENAP** *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*	

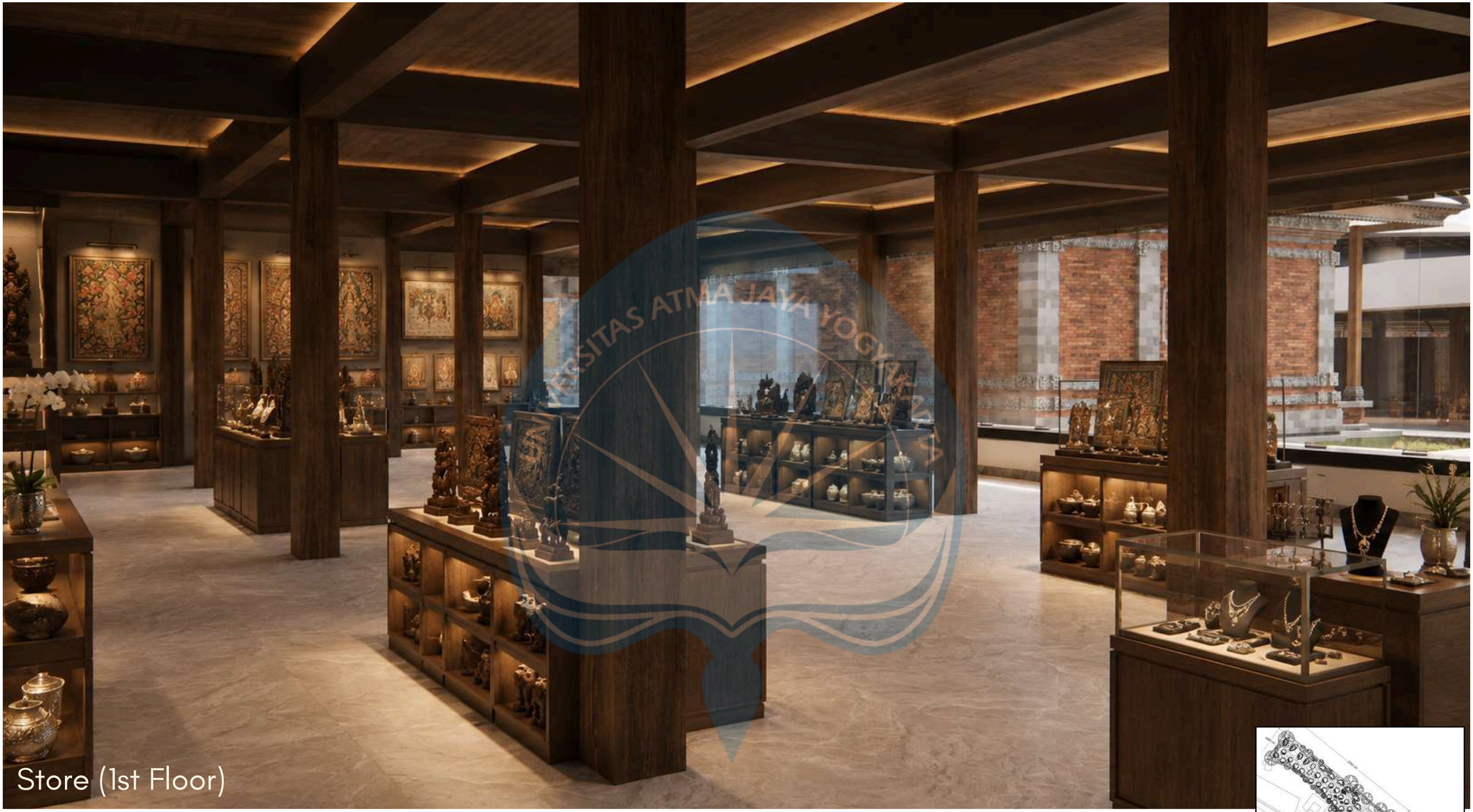


Sebagai jantung kawasan, Hall Venue dan Pool Area menjadi titik temu antara aktivitas budaya, komunitas, dan rekreasi. Struktur bambu ekspresif yang membentang di atas lanskap dan elemen air tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas, tetapi juga menjadi simbol integrasi antara kriya, arsitektur, dan alam dalam konsep Umah Kriya.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							



Store Area dirancang sebagai simpul ekonomi kreatif yang menghubungkan proses produksi dengan apresiasi pasar. Melalui pameran dan penjualan lukisan Kamasan, kerajinan perak, serta ukiran kayu, ruang ini mendukung keberlanjutan kriya lokal sekaligus memperkuat nilai edukatif dan pengalaman budaya dalam kawasan Umah Kriya.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							



Store Area dirancang sebagai simpul ekonomi kreatif yang menghubungkan proses produksi dengan apresiasi pasar. Melalui pameran dan penjualan lukisan Kamasan, kerajinan perak, serta ukiran kayu, ruang ini mendukung keberlanjutan kriya lokal sekaligus memperkuat nilai edukatif dan pengalaman budaya dalam kawasan Umah Kriya.

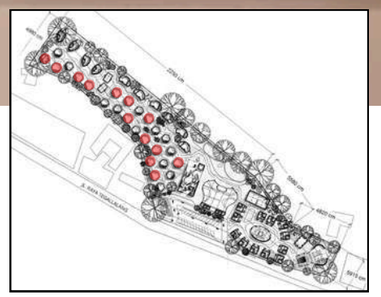
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Lokasi Proyek** *Project Location*	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
	PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*
	Program Studi Arsitektur *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*							



Restaurant Area menjadi ruang pertemuan antara kuliner, lanskap, dan pengalaman budaya. Melalui orientasi langsung ke terasering Tegallalang serta penggunaan elemen arsitektur tropis yang terbuka, ruang ini menghadirkan pengalaman bersantap yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap keindahan alam dan identitas lokal Bali.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta	**Proyek Tugas Akhir** *Final Project* PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Program Studi Arsitektur** *Architecture Department* **Fakultas Teknik** *Faculty of Engineering*	**Judul Proyek** *Project Title* Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	**Lokasi Proyek** *Project Location* Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Identitas Mahasiswa** *Student Identity* ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Gambar** *Drawing Title* PERSPEKTIF EKSTERIOR	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note* Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	**Tanggal Gambar** *Drawing Date* **Kode Gambar** *Drawing Code* / **No.Lbr** *Pg. No* / **Dari** *Of*



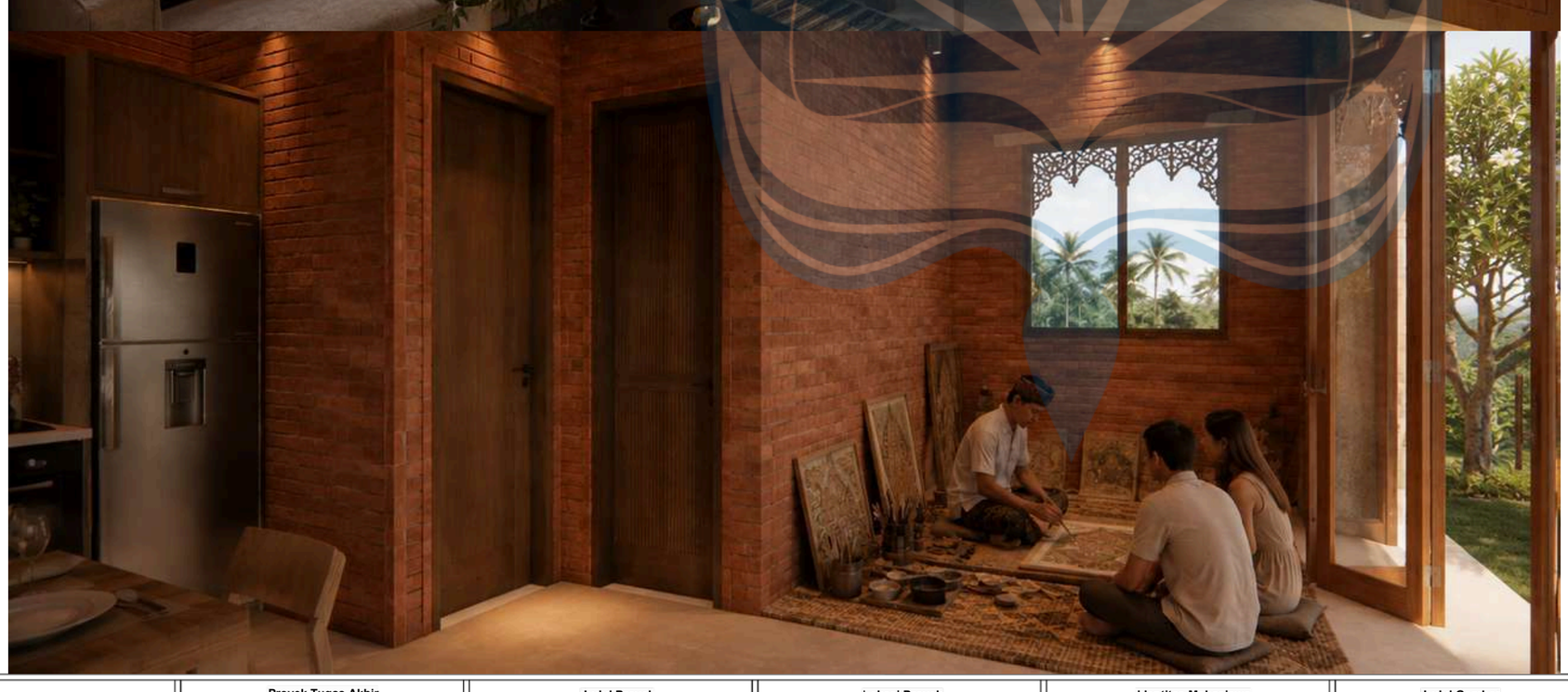


Interior Double Cabin Unit dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pasangan maupun kelompok kecil melalui tata ruang yang terbuka dan nyaman. Penggunaan material alami, aksen ukiran Bali, serta lukisan Kamasan menghadirkan identitas lokal yang kuat, sementara skylight dan bukaan lebar memaksimalkan pencahayaan alami serta menciptakan suasana hangat yang mendukung pengalaman menginap yang autentik dan berkesan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

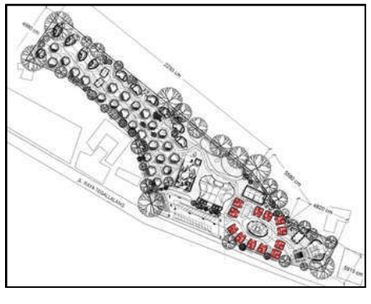
Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	PERSPEKTIF EKSTERIOR		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*





HUNIAN PERAJIN

Interior Hunian Perajin dirancang sebagai home production bagi seniman lokal yang tinggal dan berkarya di dalam kawasan resort. Ruang ini mengakomodasi aktivitas produksi kriya sehari-hari, sekaligus menjadi wadah interaksi antara perajin dan pengunjung melalui pengalaman berkarya bersama. Dengan suasana yang hangat, material lokal, dan area kerja yang terintegrasi dengan ruang huni, fasilitas ini menghadirkan proses kreatif sebagai bagian dari pengalaman budaya yang autentik dan berkelanjutan.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Lokasi Proyek *Project Location*	Identitas Mahasiswa *Student Identity*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE: GENAP *PERIOD: ODD 2* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	INTERIOR HUNIAN PERAJIN		Dukungan Pengembangan Visual oleh ChatGPT: • Optimasi Atmosfer Ruang • Simulasi Aktivitas Pengguna • Pengayaan Lanskap • Refinemen Material & Tekstur	Kode Gambar *Drawing Code* / No.Lbr *Pg. No* / Dari *Of*
Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*							



PENUTUP ATAP
Ijuk Hitam (Arenga pinnata)
tebal 15 - 20 cm
diikat pada reng bambu



RENG ATAP BAMBU
(bambu tali / bambu betung)
jarak reng 15 - 20 cm



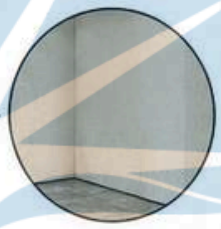
STRUKTUR ATAP BAMBU
Balok utama bambu
Ø 8 - 12 cm
(bambu betung)
Ikatan menggunakan
tali ijuk / rotan



KOLOM BAMBU
Ø Bambu Petung Ø20–25 cm
Finishing natural dengan clear coating



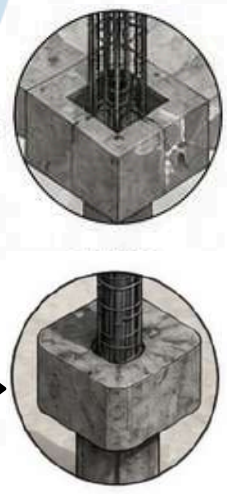
DINDING
Pasangan bata ringan
Finishing :
Plester aci + cat mineral
warna beige / krem



LANTAI
Marmer / Batu Alam
Tebal 2 cm
Finishing polished / honed

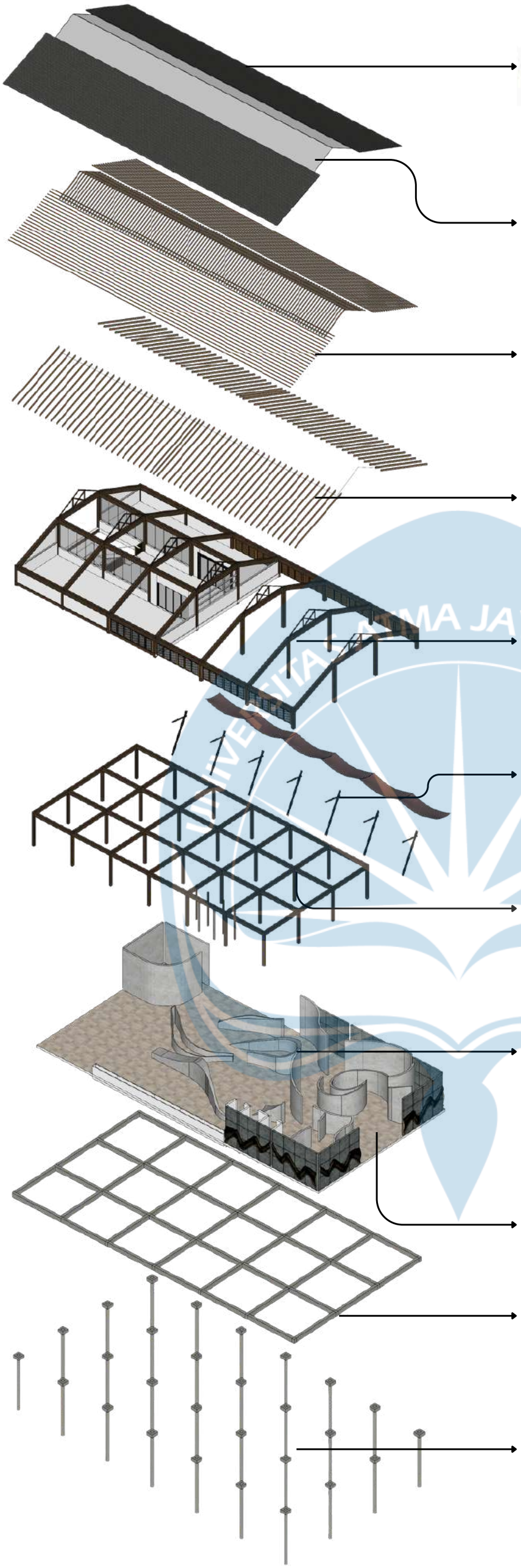


SLOOF
Beton Bertulang
Ukuran 20 x 30 cm
Tulangan 4 D13
Sengkang Ø8 - 150 mm



PONDASI
Pile Cap Beton Bertulang 60 × 60 × 30 cm
Beton fc' 25 MPa
Tulangan D13-150
Strauss Pile Ø30 cm
Kedalaman menyesuaikan hasil penyelidikan tanah

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Program Studi Arsitektur *Architecture Department* Fakultas Teknik *Faculty of Engineering*	**Proyek Tugas Akhir** ***Final Project*** PERIODE : GENAP II *PERIOD : EVEN II* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026* **Identitas Mahasiswa** ***Student Identity*** ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	**Judul Proyek** ***Project Title*** Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar **Lokasi Proyek** ***Project Location*** Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)	**Judul Gambar** ***Drawing Title*** AKSONOMETRI EVENT HALL	**Skala** ***Scale***	**Keterangan** ***Note***	**Tanggal Gambar** ***Drawing Date*** 3 JUNI 2026 **Kode Gambar** / *Drawing Code* **No. Lbr** / *Pg. No.* **Dari** / *Of*



PENUTUP ATAP BITUMEN
Bitumen Roof Shingle
Tile Laminated Asphalt
Warna Hitam Charcoal

SKYLIGHT ATAP
Polycarbonate Sheet
Tipe Twinwall
Tebal 10 mm
Rangka Aluminium

RENG
Kayu Meranti
Ukuran 3/4 x 4 cm
Jarak 20 cm

USUK
Kayu Meranti
Ukuran 5/7 x 7 cm
Jarak 60 cm

KOLOM & BALOK LT 2
Kayu Glulam / Merbau
Kolom 25 x 25 cm
Balok 25 x 40 cm

STRUKTUR KAYU CAGAK ATAP TENT FABRIC
Kayu Glulam / Merbau
Kolom miring Ø 20 cm
Balok 25 x 40 cm

KOLOM & BALOK UTAMA
Kayu Glulam / Merbau
Kolom 25 x 25 cm
Balok 25 x 40 cm

DINDING
Pasangan Bata Ringan
Finishing Plester + Cat
Warna Putih / Krem
Tebal 10 - 12 cm

LANTAI LT 1
Keramik / Terrazzo / Semen Ekspos
Tebal 2 cm

SLOOF
Beton Bertulang
Ukuran 20 x 30 cm
Tulangan 4 D13
Sengkang Ø8 - 150 mm

PONDASI
Strauss Pile Ø30 cm
Kedalaman menyesuaikan hasil uji tanah (± 4 - 6 m)
Pile Cap 60 x 60 x 30 cm
Beton fc' 25 MPa

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	Judul Proyek *Project Title*	Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*	Keterangan *Note*	Tanggal Gambar *Drawing Date*
PERIODE : GENAP II *PERIOD : EVEN II* TAHUN AKADEMIK 2025/2026 *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya : Hunian Perajin dan Resort Eduspiritual di Tegallalang - Gianyar	AKSONOMETRI LOBBY			3 JUNI 2026
Identitas Mahasiswa *Student Identity*	**Lokasi Proyek** *Project Location*				Kode Gambar *Drawing Code* / No. Lbr *Pg. No.* / Dari *Of*
ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW 220119035	Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561)				

C:\holy\EVALUASI 3 PROPOSAL TUGAS AKHIR 220119035_ZEKHINA HOLY.docx

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:122985962

Submission Date
Nov 27, 2025, 8:51 PM GMT+7

Download Date
Nov 27, 2025, 8:54 PM GMT+7

File Name
C:\holy\EVALUASI 3 PROPOSAL TUGAS AKHIR 220119035_ZEKHINA HOLY.docx

File Size
124.2 KB

48 Pages

16,589 Words

110,057 Characters

8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

5% Internet sources
0% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

5% Internet sources
0% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
e-journal.uajy.ac.id		<1%
2	Internet	
doaj.org		<1%
3	Internet	
jdih.gianyarkab.go.id		<1%
4	Submitted works	
UM Surabaya on 2025-07-14		<1%
5	Submitted works	
Fakultas Peternakan on 2025-07-16		<1%
6	Internet	
www.researchgate.net		<1%
7	Internet	
ejournal.uika-bogor.ac.id		<1%
8	Internet	
info-kotakita.blogspot.com		<1%
9	Submitted works	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-01-02		<1%
10	Internet	
journals.itb.ac.id		<1%
11	Submitted works	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-09-24		<1%

12 Submitted works
Universitas Mataram on 2025-04-09 <1%

13 Submitted works
Universitas Warmadewa on 2019-12-28 <1%

14 Submitted works
Academies Australasia Polytechnic on 2025-10-09 <1%

15 Submitted works
PAK on 2025-07-22 <1%

16 Submitted works
Udayana University on 2025-08-06 <1%

17 Internet
ejournal.upi.edu <1%

18 Submitted works
Universitas Bengkulu on 2023-10-02 <1%

19 Submitted works
Universitas Sebelas Maret on 2019-06-15 <1%

20 Internet
ejournal.sisfokomtek.org <1%

21 Submitted works
Universitas Islam Indonesia on 2024-07-23 <1%

22 Internet
eprints.ums.ac.id <1%

23 Internet
erepo.unud.ac.id <1%

24 Internet
ihm-chennai.org <1%

25 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2016-10-18 <1%

26	Internet	
garuda.kemdikbud.go.id		<1%
27	Publication	
Daniel H. Olsen, Dallen J. Timothy. "The Routledge Handbook of Religious and Spi...		<1%
28	Submitted works	
Universitas Warmadewa on 2019-11-15		<1%
29	Internet	
ejournal.ppb.ac.id		<1%
30	Internet	
scholar.archive.org		<1%
31	Submitted works	
Faculty of Medicine on 2025-07-27		<1%
32	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-14		<1%
33	Internet	
repo.undiksha.ac.id		<1%
34	Internet	
www.ust.ac.id		<1%
35	Submitted works	
IAIN Bukit Tinggi on 2025-07-14		<1%
36	Internet	
www.scribd.com		<1%
37	Submitted works	
Udayana University on 2019-07-09		<1%
38	Submitted works	
Universitas Muhammadiyah Palembang on 2025-07-04		<1%
39	Submitted works	
Universitas Sebelas Maret on 2017-06-12		<1%

40 Submitted works
Walters State Community College on 2024-10-27 <1%

41 Internet
ainiplanologi.blogspot.com <1%

42 Internet
blognyasihewan-herisetiawan.blogspot.com <1%

43 Internet
iopscience.iop.org <1%

44 Submitted works
unimal on 2024-12-07 <1%

45 Submitted works
SDM Universitas Gadjah Mada on 2021-10-08 <1%

46 Submitted works
Udayana University on 2017-03-07 <1%

47 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-07-02 <1%

48 Submitted works
Universitas Diponegoro on 2025-06-02 <1%

49 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-04 <1%

50 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-05 <1%

51 Internet
es.scribd.com <1%

52 Internet
jurnal.untan.ac.id <1%

53 Internet
ojs.unmas.ac.id <1%

54 Internet
repositori.kemdikbud.go.id <1%

55 Internet
www.slideshare.net <1%

56 Internet
123dok.com <1%

57 Submitted works
LSPR Communication & Business Institute on 2025-04-29 <1%

58 Submitted works
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2019-07-26 <1%

59 Submitted works
UM Surabaya on 2025-07-15 <1%

60 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2023-11-23 <1%

61 Submitted works
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-06-26 <1%

62 Submitted works
Universitas Brawijaya on 2016-11-29 <1%

63 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2016-04-22 <1%

64 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-28 <1%

65 Submitted works
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-08-03 <1%

66 Submitted works
Walters State Community College on 2024-10-02 <1%

67 Internet
bali.panduanwisata.com <1%

68	Internet	
digitallib.iainkendari.ac.id		<1%
69	Internet	
eprints.iain-surakarta.ac.id		<1%
70	Internet	
eprints.walisongo.ac.id		<1%
71	Internet	
fr.scribd.com		<1%
72	Internet	
infolpg.com		<1%
73	Internet	
iptek.its.ac.id		<1%
74	Internet	
jurnal.harianregional.com		<1%
75	Internet	
repositori.usu.ac.id		<1%
76	Internet	
repositorio.ucv.edu.pe		<1%
77	Internet	
repository.its.ac.id		<1%
78	Internet	
repository.ub.ac.id		<1%
79	Internet	
repository.unpas.ac.id		<1%
80	Internet	
www.amyikram.com		<1%
81	Submitted works	
IAIN Kudus on 2024-11-11		<1%

82 Submitted works

Universitas Islam Riau on 2025-11-13 <1%

83 Submitted works

Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2025-04-29 <1%

84 Submitted works

Udayana University on 2020-02-03 <1%

85 Submitted works

Universitas Sebelas Maret on 2020-06-19 <1%

86 Submitted works

Universitas Trunojoyo on 2022-07-06 <1%

87 Internet

ejournal.unsrat.ac.id <1%

PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN KAMPUNG INTERAKTIF UMAH KRIYA : HUNIAN PERAJIN DAN RESORT EDU-SPIRITUAL DI TEGALLALANG - GIANYAR
Dengan Pendekatan Neo Vernakular dan Pariwisata Berkelanjutan

DISUSUN OLEH :
ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW
(220119035)

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN KAMPUNG INTERAKTIF UMAH KRIYA : HUNIAN PERAJIN DAN RESORT EDU-SPIRITUAL DI TEGALLALANG - GIANYAR
Dengan Pendekatan Neo Vernakular dan Pariwisata Berkelanjutan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ZEKHINA HOLY KIMBERLEY ELEEUW
NPM : 220119035

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
pada Program Studi Sarjana Arsitektur
Departemen Arsitektur – Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Ubud merupakan salah satu kawasan di Bali yang dikenal luas karena kekayaan budaya, kesenian, serta bentang alamnya yang khas yaitu lanskap persawahan yang dipadukan dengan nilai spiritualitas masyarakatnya. Pertumbuhan pariwisata di kawasan ini membawa banyak peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan, khususnya bagi para perajin lokal. Kebutuhan ruang hunian dan ruang produksi kriya semakin terdesak oleh perkembangan akomodasi wisata yang lebih menekankan aspek komersial. Situasi ini memunculkan urgensi untuk merancang ruang yang tidak hanya menampung aktivitas perajin, tetapi juga membuka akses bagi wisatawan untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan budaya setempat.
Keterkaitan antara Ubud dengan tradisi kriya sangat kuat, karena seni kriya menjadi identitas sekaligus sumber penghidupan masyarakat setempat. Seni kriya tidak hanya berfungsi sebagai produk ekonomi, melainkan juga sebagai warisan budaya yang sarat nilai filosofis. Pada saat yang sama, wisatawan datang dengan harapan mendapatkan pengalaman yang lebih dari sekadar menginap, yakni merasakan atmosfer edukasi budaya yang autentik. Oleh karena itu, integrasi antara hunian perajin dan fasilitas wisata edukatif dipandang sebagai upaya yang relevan untuk menjaga kesinambungan tradisi sekaligus merespons kebutuhan pariwisata kontemporer.
Jika dilihat dari kerangka pengembangan pariwisata, Ubud telah memiliki potensi yang lengkap: daya tarik (attraction) berupa seni, budaya, dan lanskap sawah; aksesibilitas (accessibility) yang baik dengan jalur transportasi yang terhubung ; amenitas (amenities) dalam bentuk fasilitas penunjang; serta dukungan kelembagaan (institutions) yang menjaga arah perkembangan wilayah. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah: bagaimana mengelola integrasi hunian perajin dengan resort edukatif agar tidak mereduksi makna budaya kriya itu sendiri? Apakah interaksi yang tercipta mampu bersifat saling menguatkan, atau justru berisiko menggeser esensi nilai-nilai lokal?
Pendekatan neo vernakular digunakan sebagai dasar konseptual, dengan memadukan kearifan arsitektur tradisional Bali dan kebutuhan masa kini. Melalui Kampung Interaktif Umah Kriya, rancangan ini diharapkan dapat mewadahi kehidupan perajin, proses kreatif, serta wisata edukatif dalam satu kesatuan ruang yang inklusif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Ubud, Neo Vernakular, Hunian Perajin, Resort Edukatif, Umah Kriya, Interaktif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN1
1.1. Latar Belakang 1
1.1.1. Latar Belakang Permalasalahan 1
1.1.2. Latar Belakang Proyek 3
1.1.3. Latar Belakang Pendekatan Desain 4
1.2. Fokus dan Pendekatan 6
1.3. Rumusan Masalah 7
1.4. Tujuan Dan Sasaran 7
1.4.1. Tujuan 8
1.4.2. Sasaran 8
1.5. Ruang Lingkup Perencanaan 8
1.5.1. Lingkup Spasial 9
1.5.2. Lingkup Substansial 11
1.6. Metode 11
1.6.1. Metode Pengumpulan Data 11
1.6.2. Metode Analisis 12
1.6.3. Metode Penulisan 12
1.7. Alur Pikir 14
BAB II KAJIAN TEORI 16
2.1. Pariwisata & Edu-Spiritual Tourism16
2.2. Hunian Perajin dan Permukiman Vernakular 17
2.3. Kajian Kriya dan Ruang Interaktif 18
2.3.1. Konsep Ruang Interaktif dan Kolaboratif antara Wisatawan dan Pengrajin 18
2.3.2. Peran Kriya dalam Mencerminkan Identitas Lokal dan Sebagai Media Edukasi 19
2.3.3. Pendekatan Community-Based Design untuk Pemberdayaan Perajin 19
2.4. Pendekatan Neo Vernacular 20
2.5. Pariwisata Berkelanjutan 23
2.5. Kajian Material dan Konstruksi Lokal 25
2.6. Studi Preseden 28
BAB III 46
3.1 Skala Makro 46
3.1.1 Demografi Wilayah 46
3.1.2 Wilayah 47
3.1.3 Penetapan Kawasan Efektif Pariwisata 50
3.1.4 Kajian Konteks Topografi 51
3.2 Skala Meso 51
3.3 Skala Mikro 56
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Analisis SWOT 14
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir 15

Gambar 2. 1 Balinese Architecture and itd Uses Today 20
Gambar 2. 2 Bird View Desa Seni Baturiti 28
Gambar 2. 3 Bird View Green Village Bali 30
Gambar 2. 4 Site Plan Green Village Bali 31
Gambar 2. 5 Bird View Beachwalk Bali 35
Gambar 2. 6 Omunity Bali 37
Gambar 2. 7 Andaz Bali, Sanur 41
Gambar 2. 8 Coco Clay Panel 43

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gianyar 48
Gambar 3. 2 Peta Wilayah Kecamatan 48
Gambar 3. 3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Gianyar 50
Gambar 3. 4 cuaca dan iklim di Tegallalang 52
Gambar 3. 5 Kondisi Ekologi Tegallalang 53
Gambar 3. 6 Tradisi Bali Aga di Tegallalang 54
Gambar 3. 7 Lokasi Tapak 56
Gambar 3. 8 Kondisi Pada Tapak 57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teori dan Pengaplikasian Neo Vernakular di Konteks Umah 21
Tabel 2. 2 Strategi Desain Pariwisata Berkelanjutan 24
Tabel 2. 3 Ringkasan Material dan Sumber Referensi 28
Tabel 2. 4 Analisis Perbandingan Preseden Pendekatan 34
Tabel 2. 5 Analisis Perbandingan Preseden Pendekatan : 40
Tabel 2. 6 Analisis Perbandingan Material : 45

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk 47

BAB IPENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar Belakang Permalasalahan

Ubud yang terletak di Pulau Bali, sejak lama dikenal sebagai pusat seni dan budaya dengan karakter historis yang kuat. Wilayah ini bukan hanya tujuan wisata populer, tetapi juga ruang hidup bagi komunitas seniman dan perajin lokal yang masih mempertahankan tradisi turun-temurun. Kehadiran perajin ukir kayu, penenun endek, pembuat topeng, hingga musisi gamelan menjadikan Ubud kaya akan ekspresi budaya baik yang bersifat tangible maupun intangible. Identitas ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan internasional maupun domestik, sekaligus menempatkan Ubud sebagai simbol pariwisata berbasis budaya Bali.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Ubud menghadirkan tantangan baru. Munculnya berbagai akomodasi wisata modern seperti villa, resort, dan guesthouse sering kali lebih menekankan aspek komersial daripada memperkuat nilai budaya lokal. Banyak dari akomodasi ini tidak mengacu pada prinsip arsitektur vernakular Bali yang menekankan keselarasan dengan alam, keberlanjutan, dan kearifan lokal (Wijaya, 2021). Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian identitas budaya. Sementara itu, sebagian besar wisatawan cenderung hanya menikmati seni Bali sebatas pertunjukan singkat atau kunjungan ke galeri, tanpa benar-benar mengalami interaksi yang mendalam dengan seniman dan proses kreatif di balik karya (Artini, 2019).

Di sisi lain, proses regenerasi seni tradisional juga menghadapi ancaman serius. Fragmentasi ruang antara hunian, tempat produksi seni, dan ruang apresiasi menyebabkan kesenian lebih sering terisolasi di ruang privat (Putra & Astuti, 2020). Banyak perajin masih berkarya di rumah masing-masing dengan akses terbatas, sehingga kesempatan wisatawan maupun generasi muda untuk belajar secara langsung semakin berkurang. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat generasi penerus, hanya sekitar 37% generasi muda Bali yang berminat melanjutkan tradisi kriya keluarga mereka (Putra & Astuti, 2020). Angka ini menunjukkan potensi hilangnya kesinambungan tradisi kriya apabila tidak ada inovasi ruang dan sistem pewarisan yang adaptif. Padahal kriya di Bali bukan sekadar produk kerajinan, melainkan sebuah living tradition yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari, ritual keagamaan, dan ekspresi spiritual masyarakat. Ukiran kayu, anyaman, topeng, gamelan, hingga ragam kriya kontemporer adalah wujud keberlanjutan tradisi yang tidak dapat direduksi hanya menjadi komoditas pasar (Artini, 2019). Keterkaitan seni dengan falsafah Tri Hita Karana menegaskan bahwa harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan menjadi inti dari praktik keseharian masyarakat Bali (Suardana, 2018). Sistem subak sebagai warisan UNESCO memperlihatkan bagaimana lanskap, spiritualitas, dan kebersamaan komunal membentuk pola ruang yang khas (Darmawan, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi tiga permasalahan utama yang perlu ditangani. Pertama, belum adanya model arsitektur yang mampu mewadahi interaksi antara seniman lokal dan wisatawan secara setara serta bermakna. Kedua, kecenderungan perkembangan akomodasi wisata di Ubud yang tidak sejalan dengan prinsip arsitektur vernakular Bali, sehingga mengabaikan dimensi keselarasan ekologis, keberlanjutan, dan kearifan lokal. Ketiga, ancaman terhadap kesinambungan tradisi kriya akibat fragmentasi ruang produksi, hunian, dan ruang apresiasi, yang turut diperparah oleh menurunnya minat generasi muda dalam melanjutkan tradisi seni keluarga.

Untuk menjawab ketiga permasalahan tersebut, diperlukan suatu wadah arsitektural yang mampu merevitalisasi hubungan antara ruang hidup, ruang kerja, dan ruang apresiasi kriya melalui pendekatan yang kontekstual terhadap budaya lokal. Kampung Interaktif Umah Kriya hadir sebagai model arsitektur yang mengintegrasikan fungsi hunian perajin dengan ruang kolaboratif dan resort edukatif, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi timbal balik antara perajin dan wisatawan dalam suasana yang setara dan bermakna. Pendekatan neo-vernakular diterapkan untuk menafsirkan kembali nilai-nilai arsitektur tradisional Bali, seperti keseimbangan kosmologis, materialitas lokal, dan tatanan ruang berbasis Tri Hita Karana ke dalam bentuk dan teknologi kontemporer. Sementara itu, prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis budaya lokal digunakan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan menempatkan masyarakat sebagai penggerak dalam pengelolaan ruang dan aktivitas kreatif. Dengan demikian, Umah Kriya tidak hanya menjadi sarana pelestarian tradisi kriya, tetapi juga sebuah ekosistem hidup yang menumbuhkan regenerasi budaya, memperkuat identitas lokal, dan mewujudkan keseimbangan antara inovasi arsitektur dan spiritualitas tempat (Wiranegara & Antariksa, 2019; Suardana, 2020; Kurniadevi et al., 2022).

Latar Belakang Proyek

Karakter Kawasan Ubud

Ubud terletak di Kabupaten Gianyar, Bali, dan dikenal secara internasional sebagai pusat seni, budaya, dan spiritualitas. Kawasan ini dikelilingi lanskap sawah bertingkat, hutan tropis, serta aliran sungai yang berpadu dengan kekayaan budaya Bali. Keunikan Ubud terletak pada integrasi antara kehidupan agraris, seni tradisional, dan pariwisata. Site berada di wilayah dengan intensitas interaksi budaya tinggi, menjadikannya relevan sebagai wadah integrasi hunian perajin, ruang kriya, dan resort edukatif.

Sumber Daya Manusia dan Kriya Lokal

Ubud memiliki komunitas kreatif yang beragam, mulai dari perajin ukir kayu di Tegallalang, pelukis gaya Kamasan, penenun endek, hingga pengrajin perak dan instrumen musik tradisional. Ekosistem seni ini memperlihatkan keterhubungan antara aktivitas ekonomi masyarakat lokal dengan identitas budaya yang diwariskan lintas generasi. Namun, sebagian besar kegiatan produksi kriya masih berlangsung di ruang-ruang domestik dan privat, sehingga akses wisatawan maupun generasi muda untuk memahami proses kreatif cukup terbatas. Dengan menghadirkan ruang yang mempertemukan hunian perajin dan wisatawan dalam satu tatanan, proyek ini berpotensi memperkuat hubungan sosial, ekonomi, dan edukatif antara dua kelompok tersebut.

Atraksi Budaya dan Wisata Edukatif

Selain seni kriya, Ubud juga dikenal sebagai pusat healing, yoga, dan meditasi yang mendunia. Hal ini memperlihatkan karakter wisata berbasis pengalaman (experiential tourism) yang semakin diminati pasar internasional. Namun, pengalaman wisata budaya di Ubud sering terfragmentasi, terbatas pada kunjungan singkat ke galeri, sanggar tari, atau pasar seni. Melalui perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya, integrasi antara hunian, ruang produksi, dan ruang apresiasi seni diharapkan dapat menciptakan ekosistem wisata edukatif yang holistik. Wisatawan tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam proses belajar, memahami, dan bahkan berpartisipasi dalam produksi kriya lokal.

Dengan karakter budaya yang kuat, sumber daya perajin yang berlimpah,

serta tingginya minat wisatawan terhadap pengalaman seni dan spiritual di Ubud, pengembangan Kampung Interaktif Umah Kriya hadir sebagai respons atas kebutuhan ruang interaktif yang menyatukan hunian, kriya, dan edukasi. Proyek ini diharapkan dapat menjawab tantangan fragmentasi ruang budaya sekaligus menawarkan model akomodasi wisata yang lebih kontekstual, selaras dengan prinsip neo-vernakular.

Latar Belakang Pendekatan Desain

Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular merupakan reinterpretasi prinsip-prinsip arsitektur tradisional yang dipadukan dengan kebutuhan kontemporer, baik dari aspek fungsi, teknologi, maupun ekspresi estetis. Frampton (1983) dalam konsep Critical Regionalism menekankan pentingnya merespon konteks lokal tanpa terjebak pada imitasi tradisi semata, melainkan menghadirkan arsitektur yang kritis, kontekstual, dan berkelanjutan. Dalam konteks Bali, khususnya Ubud, pendekatan ini berarti mengolah elemen-elemen arsitektur vernacular seperti pola pekarangan, konsep kosmologi Tri Mandala dan Tri Hita Karana, serta penggunaan material lokal seperti batu padas, bambu, dan kayu ke dalam rancangan yang lebih relevan dengan kebutuhan wisata dan gaya hidup modern.

Pendekatan ini menjawab beberapa isu makro dan mikro. Pada skala makro, neo-vernakular mampu merespons masalah homogenisasi arsitektur akibat pariwisata massal yang cenderung melahirkan desain generik dan mengikis identitas lokal Bali. Melalui reinterpretasi elemen-elemen vernakular seperti orientasi ruang berbasis kosmologi Hindu Bali, penggunaan material lokal (batu padas, kayu, bambu), serta pola pekarangan tradisional sebagai dasar pembentukan tata ruang, prinsip tata ruang dan estetika arsitektur tradisional dapat dihidupkan kembali melalui bahasa desain yang lebih kontekstual dan kontemporer. Sementara pada skala mikro, pendekatan ini mengatasi fragmentasi ruang perajin dengan menyatukan fungsi hunian, produksi kriya, dan ruang interaksi dalam satu sistem spasial yang terintegrasi. Hal ini memungkinkan wisatawan tidak hanya mengalami kriya sebagai produk, tetapi juga memahami proses dan kehidupan sosial perajin secara utuh. Dengan demikian, arsitektur neo-vernakular bukan sekadar bentuk fisik, tetapi juga strategi untuk memperkuat identitas budaya dan regenerasi kriya lokal di tengah gempuran modernisasi.

Site yang berada di lanskap sawah serta terhubung dengan jaringan desa adat yang masih aktif menjalankan ritual budaya menghadirkan potensi kuat bagi penerapan prinsip arsitektur neo-vernakular. Melalui pengolahan orientasi ruang, pola pekarangan, dan material alami, proyek ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang otentik sekaligus adaptif terhadap kebutuhan wisatawan masa kini. Integrasi antara hunian perajin, ruang produksi kriya, dan fasilitas resort edukatif menjadikan proyek ini bukan sekadar wadah aktivitas ekonomi dan pariwisata, melainkan juga sarana pelestarian kearifan lokal dan regenerasi budaya secara berkelanjutan.Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan.

Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi dalam pengembangan destinasi. Menurut UNWTO (2017), pariwisata berkelanjutan menekankan keberlanjutan jangka panjang dengan memastikan bahwa praktik pariwisata tidak merusak ekosistem maupun mengorbankan kesejahteraan masyarakat lokal. Di Bali, isu overtourism telah menimbulkan degradasi lingkungan, seperti berkurangnya lahan subak, meningkatnya limbah, dan ketidakseimbangan

pemanfaatan sumber daya. Selain itu, dominasi investor asing juga memperlemah posisi masyarakat lokal, termasuk para perajin, yang lebih sering menjadi pelengkap dalam rantai ekonomi pariwisata.
Pendekatan pariwisata berkelanjutan dalam desain Kampung Interaktif Umah Kriya menjadi relevan karena mampu merespons isu makro berupa tekanan overtourism dengan menawarkan model wisata berbasis kualitas, bukan kuantitas. Alih-alih menjadi destinasi massal, resort edukatif berbasis kriya menghadirkan pengalaman wisata yang lebih mendalam, autentik, dan edukatif. Pada skala mikro, pariwisata berkelanjutan dapat memperkuat posisi perajin melalui sistem ekonomi sirkular, di mana ruang kriya bukan hanya menjadi ruang produksi, tetapi juga ruang edukasi dan atraksi. Hal ini membuka peluang transfer pengetahuan antargenerasi, meningkatkan minat regenerasi kriya, serta menciptakan interaksi sosial yang lebih bermakna antara perajin dan wisatawan.
Dengan demikian, integrasi arsitektur neo vernakular dan pariwisata berkelanjutan dalam proyek ini tidak hanya menyelesaikan isu spasial dan identitas lokal, tetapi juga mengatasi problem sosial-ekonomi serta ekologis yang dihadapi Bali saat ini. Ubud sebagai salah satu pusat kriya Bali dapat memperoleh model desain yang sekaligus menjadi medium pelestarian budaya, penguatan ekonomi lokal, dan contoh tata ruang wisata yang lebih berkelanjutan.
Fokus dan Pendekatan
Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya difokuskan pada integrasi antara fungsi hunian perajin, ruang produksi kriya, dan resort edu-spiritual sebagai satu kesatuan spasial yang berakar pada budaya Ubud, khususnya di kawasan Tegallalang yang dikenal sebagai sentra kriya dan spiritualitas. Kawasan ini tidak diarahkan semata sebagai akomodasi wisata, melainkan sebagai model kampung interaktif yang menghadirkan pengalaman hidup bersama perajin, keterlibatan dalam proses penciptaan kriya, serta penyatuan aktivitas spiritual dengan keseharian masyarakat. Fokus utama dari rancangan adalah menjawab fragmentasi ruang antara hunian, produksi seni, dan ruang apresiasi yang menyebabkan kriya di Bali kehilangan konteks hidupnya serta berisiko mengalami penurunan regenerasi.
Sebagai respons arsitektural terhadap tantangan tersebut, proyek ini dirancang untuk menumbuhkan hubungan resiprokal antara manusia, budaya, dan ruang, sejalan dengan prinsip Tri Hita Karana sebagai landasan filosofis tatanan ruang Bali (Wiranegara & Antariksa, 2019). Tidak berhenti pada tataran penyelesaian problematika tersebut, Kampung Interaktif Umah Kriya diusulkan sebagai strategi arsitektural yang berorientasi pada penciptaan ruang integratif antara hunian, produksi seni, dan fungsi apresiasi yang berpijak pada pola ruang tradisional Bali.
Melalui pendekatan neo-vernakular, rancangan ini mengadaptasi prinsip tata ruang dan estetika arsitektur tradisional melalui reinterpretasi elemen lokal seperti struktur pekarangan, orientasi kosmologis kaja-kelod, serta penerapan material alami seperti bambu, batu padas, dan kayu lokal (Salura & Fauzy, 2020). Pendekatan ini menafsirkan kembali nilai-nilai arsitektur vernakular Bali ke dalam wujud kontemporer yang adaptif terhadap kebutuhan wisata dan hunian masa kini, sambil menegaskan pelestarian nilai-nilai kosmologi Tri Hita Karana serta penerapan prinsip keberlanjutan melalui desain yang peka terhadap ekologi dan budaya lokal.

Selain itu, proyek ini juga menekankan prinsip pariwisata berkelanjutan

berbasis budaya (cultural-based sustainable tourism), di mana desain diarahkan untuk memperkuat ekosistem lokal yang mendukung keseimbangan antara kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial (Suardana et al., 2022). Dalam konteks ini, kriya tidak sekadar diposisikan sebagai komoditas ekonomi, melainkan sebagai medium edukasi, interaksi, dan spiritualitas. Resort yang dirancang berbasis edu-kriya dan healing ini terhubung langsung dengan hunian perajin, membentuk ekosistem wisata yang menjaga keseimbangan antara ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Dengan distingsi kontekstual tersebut, Kampung Interaktif Umah Kriya bukan hanya menjawab isu homogenisasi arsitektur akibat pariwisata massal, tetapi juga menghadirkan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata yang memadukan kreativitas, spiritualitas, dan keberlanjutan ruang (Ardika, 2020). Model kampung interaktif ini berakar kuat pada lanskap subak, spiritualitas, dan falsafah hidup masyarakat Ubud. Nilai dan identitas yang terbentuk dari rancangan ini bersifat kontekstual dan tidak dapat direplikasi di luar lokusnya tanpa kehilangan substansi budaya yang menjadi jiwa utamanya.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Kampung Interaktif Umah Kriya yang mampu mengintegrasikan hunian perajin, ruang produksi kriya, dan resort edu-spiritual dalam satu kesatuan spasial dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dan Pariwisata berkelanjutan di Tegallalang?

Tujuan Dan Sasaran

Pembedaan antara tujuan dan sasaran dimaksudkan agar arah perancangan lebih terfokus. Tujuan menjelaskan capaian serta manfaat akhir yang diharapkan, sedangkan sasaran merinci langkah konkret yang ditempuh untuk mewujudkan rancangan tersebut.

Tujuan

Merancang kawasan Kampung Interaktif Umah Kriya sebagai model integrasi hunian perajin dan resort edu-spiritual yang memadukan fungsi hunian, produksi kriya, dan wisata edukatif dalam satu tatanan spasial.

Menciptakan ruang arsitektural neo vernakular yang mengadaptasi tata ruang tradisional Bali (pekarangan, natah, bale, dan hierarki sakral-profan) ke dalam kebutuhan kontemporer, tanpa kehilangan nilai filosofis seperti Tri Hita Karana dan sistem subak.

Menghadirkan resort yang tidak sekadar menjadi akomodasi, tetapi berfungsi sebagai media regenerasi kriya dan spiritualitas melalui pengalaman belajar, praktik kriya, serta aktivitas healing yang otentik.

Sasaran

Merancang ruang transisi interaktif (natah, bale, selasar) yang menjadi titik temu wisatawan dan perajin, sekaligus ruang belajar kriya dan ruang berbagi pengalaman spiritual.

Mengoptimalkan material lokal (batu paras, bambu, kayu daur ulang) dengan konstruksi kontemporer untuk menciptakan ekspresi arsitektur neo vernakular yang kontekstual dengan lanskap Ubud.

Menyusun program resort edu-spiritual yang berbasis partisipasi, meliputi workshop kriya, meditasi, dan healing retreat, sebagai bentuk penekanan pada pariwisata berkelanjutan yang mendukung ekonomi kreatif lokal sekaligus menjaga identitas budaya.

Ruang Lingkup Perencanaan

Proyek rancangan utama berupa Kampung Interaktif Umah Kriya, yang mengintegrasikan dua elemen utama yaitu hunian perajin sebagai ruang hidup sekaligus ruang produksi seni kriya, serta resort edu-spiritual sebagai akomodasi wisata berbasis pengalaman. Kedua elemen ini tidak hanya difungsikan sebagai sarana tinggal dan beristirahat, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara wisatawan dengan perajin dan tradisi lokal, sehingga tercipta transfer pengetahuan dan pengalaman yang otentik.
workshop terbuka, yang berfungsi sebagai pusat aktivitas kreatif, edukatif, sekaligus ruang komunal tempat wisatawan dapat belajar dan berkolaborasi dengan komunitas perajin. Integrasi ini menekankan pendekatan neo-vernakular, di mana arsitektur kontemporer dipadukan dengan elemen ruang, tata letak, dan simbolisme yang berakar pada arsitektur tradisional Bali serta pendekatan pariwisata berkelanjutan yang menitikberatkan pada pelestarian ekologi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan keberlanjutan sosial budaya melalui pengalaman wisata berbasis edukasi dan partisipasi komunitas.
Untuk menjaga konektivitas wisata, proyek juga didukung oleh rancangan sekunder berupa jalur interaktif yang menghubungkan kawasan hunian, resort, area subak, dan titik ritual kultural. Jalur ini menjadi medium naratif yang mengalir, menghubungkan wisata budaya, alam, dan spiritualitas. Selain itu, terdapat zona healing dan meditasi yang memanfaatkan keaslian lanskap Ubud, terutama sawah adat dan aliran subak yang telah diakui UNESCO.
Dengan ruang lingkup ini, rancangan tidak hanya menghasilkan fasilitas akomodasi dan hunian perajin, tetapi juga menghadirkan sebuah ekosistem wisata berkelanjutan yang memadukan budaya kriya, nilai spiritual, dan lanskap alam Ubud.

Lingkup Spasial
Perencanaan Kampung Interaktif Umah Kriya berlokasi di kawasan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali dengan luasan total 16.990 m² (±1,69 Ha). Site ini berada di kawasan persawahan terasering dan memiliki hubungan langsung dengan area subak yang diakui UNESCO. Secara spasial, site dibagi menjadi beberapa zona fungsional yang terintegrasi antara hunian perajin, resort edukatif, serta ruang-ruang komunal dan spiritual.
Batas Wilayah Site
Utara : Area persawahan aktif dan lansekap subak.
Timur : Persawahan dan lansekap hijau terbuka.
Selatan : Berbatasan dengan kawasan wisata Aloha Ubud Swing.
Barat : Berbatasan langsung dengan Jalan Raya Tegallalang sebagai akses utama.
Pembagian Zona Perancangan
Zona Hunian Perajin (±6.500 m²)
Berada di bagian timur laut site, memanfaatkan kedekatan dengan area subak.
Zona Resort Edu-Spiritual (±7.800 m²)
Berada di bagian selatan dan barat site, dengan orientasi utama ke arah sawah dan hutan.
Difungsikan sebagai akomodasi wisata, healing, serta aktivitas edukatif berbasis spiritualitas dan kriya.
Zona Komunal & Edukasi (±1.900 m²)
Terletak di bagian tengah site, strategis sebagai penghubung.
Didesain sebagai ruang interaksi, galeri kriya, serta titik orientasi

wisatawan.
Zona Servis & Akses (±790 m²)
Berada di sisi barat dekat Jalan Raya Tegallalang.
Difungsikan sebagai area parkir, loading, serta sirkulasi utama masuk ke kawasan.
Dengan pembagian spasial ini, keseluruhan site dirancang tetap menyatu dalam pola integrasi hunian, wisata, dan ruang spiritual, sambil menjaga kesinambungan dengan lanskap subak di sekitarnya.
Lingkup Substansial
Batasan substansi perancangan berfokus pada pengembangan hunian perajin terpadu dengan resort edu-spiritual sebagai wadah interaksi budaya dan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Penekanan diarahkan pada integrasi kriya, spiritualitas, dan kearifan lokal Bali untuk menjawab isu makro pariwisata Ubud yang terdampak overtourism, serta isu mikro berupa keterancaman eksistensi perajin dan melemahnya regenerasi budaya lokal. Perencanaan dan perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya di Tegallalang, Ubud, dilandasi pendekatan arsitektur neo-vernakular yang menekankan pemanfaatan material lokal seperti batu paras, bata merah, kayu jati Bali, dan atap ijuk. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan material sebagai elemen konstruksi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya Bali yang sarat simbolisme dan filosofi. Melalui reinterpretasi material tradisional dalam bahasa arsitektur kontemporer, proyek ini berupaya menjaga kesinambungan identitas arsitektur Bali agar tetap kontekstual di tengah dinamika global. Selain itu, prinsip pariwisata berkelanjutan diterjemahkan ke dalam strategi ruang yang menempatkan interaksi manusia, lingkungan, dan budaya sebagai satu sistem yang saling menghidupi dan mendorong terciptanya ruang yang ekologis, adaptif, serta berakar pada keseharian masyarakat perajin. Dengan demikian, eksistensi material dan budaya lokal tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dihadirkan kembali dengan nilai yang relevan, sebagai representasi harmoni antara manusia, alam, dan leluhur sesuai spirit Tri Hita Karana.
Metode
Metode Pengumpulan Data
A. Data Primer
Data primer dihimpun secara langsung melalui kehadiran penulis di lapangan. Prosesnya meliputi observasi aktivitas masyarakat, dokumentasi kondisi fisik site, serta wawancara dengan warga setempat untuk memahami konteks sosial budaya. Informasi mengenai site diperoleh lewat kunjungan survei di lokasi Tegallalang, Ubud pada bulan Agustus 2025.
B. Data Sekunder
Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan dan referensi digital, mulai dari jurnal ilmiah, e-book, artikel, hingga portal resmi pemerintah. Kajian ini diperkaya dengan penelusuran site secara digital melalui Google Maps, analisis terhadap studi preseden desa wisata, serta telaah regulasi dan peraturan daerah yang berlaku di wilayah Tegallalang.
Metode Analisis
Analisis data dilakukan dengan mengolah temuan lapangan dan literatur menjadi dasar perumusan rancangan. Pendekatan arsitektur neo-vernakular digunakan untuk menafsirkan ulang pola ruang dan material lokal Bali ke dalam bentuk kontemporer, sementara prinsip menjadi kerangka evaluasi agar rancangan tetap berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Proses analisis meliputi kajian modul struktur hunian perajin berdasarkan pola vernakular Bali, studi material seperti batu paras, bata

merah, kayu jati Bali, dan atap ijuk, serta pemetaan keterhubungan ruang publik, privat, dan komunal di site. Hasil pengolahan ini kemudian disintesis menjadi rancangan konsep yang menyatukan hunian, ruang kriya, resort edu-spiritual, serta lanskap pendukung secara harmonis.
Metode PenulisanStruktur penulisan disusun secara sistematis, mencakup uraian singkat dari Bab I Pendahuluan hingga Bab V Pembahasan. Setiap bab dirancang untuk membangun alur pembahasan yang berkesinambungan sebagai berikut :
BAB I
Bab pendahuluan menguraikan dasar pemikiran yang melatarbelakangi proyek beserta isu-isu yang muncul di lapangan. Fenomena kontekstual dijelaskan untuk menunjukkan urgensi perancangan, kemudian diarahkan pada fokus desain serta pendekatan yang dipilih sebagai upaya pemecahan masalah. Bagian ini juga menyajikan perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penulisan, disertai penjelasan mengenai ruang lingkup kajian. Selanjutnya, dijabarkan pula metode penulisan, sistematika isi, serta kerangka berpikir yang menjadi landasan penyusunan proposal.
BAB II
79 Bab ini membahas landasan teori dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tipologi maupun pendekatan yang digunakan dalam perancangan. Kajian literatur berfungsi sebagai pijakan akademis sekaligus pedoman yang memperkuat analisis dan arah pengembangan desain.
BAB III
Bab studi kasus berfokus pada objek perancangan di Tegallalang, Ubud, dengan meninjau site melalui analisis skala makro (posisi kawasan Tegallalang dalam konteks pariwisata budaya Gianyar), mezzo (kondisi sosial-ekonomi, pola ruang desa, serta tradisi kriya masyarakat), dan mikro (karakteristik site, potensi, kendala, serta keterhubungan dengan lingkungan sekitar). Kajian ini diperkaya dengan telaah kebutuhan fungsional, standar perancangan, teknologi lokal, serta studi preseden desa wisata dan hunian perajin sebagai pijakan dalam merumuskan konsep desain.

BAB IV
Bab metode menjelaskan tahapan pengumpulan dan pengolahan data yang disusun secara sistematis sesuai kebutuhan objek kajian. Analisis programatik dilakukan dengan menelaah hubungan pelaku, aktivitas, kondisi site, dan kebutuhan ruang sebagai bahan perumusan desain.BAB V – Konsep dan Pembahasan Desain
BAB V
Bab pembahasan berisi sintesis dari hasil analisis yang dikembangkan menjadi konsep perancangan. Konsep tersebut dijabarkan mulai dari dimensi filosofis, pola zonasi, tata massa, pemilihan material, sistem sirkulasi, penataan lanskap, hingga aspek interior. Semua elemen tersebut dipaparkan secara rinci sesuai dengan pendekatan desain yang dipilih.
Alur Pikir
Alur pikir berfungsi sebagai peta jalan penulisan. Ia memperlihatkan bagaimana gagasan berkembang: dimulai dari latar persoalan, diteruskan ke pencarian solusi, ditopang oleh teori, hingga akhirnya melahirkan konsep desain. Dengan alur ini, pembaca diajak mengikuti aliran logika penulis tanpa kehilangan arah.

47 Gambar 1. 1 Analisis SWOT

47

Sumber : Penulis, 2025

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis, 2025

BAB II KAJIAN TEORI

Pariwisata & Edu-Spiritual Tourism

Wisata berbasis pengalaman (experiential tourism) memandang wisatawan sebagai pelaku aktif dalam keterlibatan budaya lokal, bukan hanya konsumen pasif. Penelitian "Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pengunjung di Bali Safari & Marine Park, Gianyar" oleh Kurniadevi et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel seperti sense, act, dan relate berkontribusi signifikan terhadap loyalitas pengunjung, terutama dari wisatawan domestik, meskipun variabel feel dan think memiliki pengaruh berbeda-beda tergantung segmentasi wisatawan. Sedangkan di Ubud, identifikasi persebaran daya tarik budaya juga menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan diarahkan tidak hanya ke objek alam tetapi juga ke interaksi dengan kebudayaan lokal melalui seni dan kerajinan tradisional. Konsep edu-spiritual tourism memperluas pengalaman wisata dengan menggabungkan elemen edukatif, kriya, dan nilai spiritualitas lokal. Sudiarta et al. (2025) dalam "Spiritual Tourism: A Grounded Theory Approach" menjelaskan bagaimana spiritual tourism di Bali telah berkembang menjadi pengalaman transformasional yang menggabungkan praktik tradisional dan modern, namun juga menyoroti risiko komodifikasi budaya. Dalam konteks Ubud, Arida et al. (2025) dalam jurnal "Typology of Wellness Tourism Based on Traditional Healing in Bali" menegaskan bahwa praktik penyembuhan tradisional menjadi domain penting wellness tourism, terutama dalam aspek terapi dan spiritualitas yang melibatkan ritual lokal dan interaksi budaya.

Sementara itu, prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis budaya lokal menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sekaligus mempertahankan identitas budaya. Dalam artikel "Rejuvenating Cultural Tourism Through Gastronomic Creative Tourism in Ubud Bali" oleh Bestari et al. (2023), pemanfaatan wisata kuliner kreatif sebagai bentuk wisata ekspresif membantu menguatkan citra Ubud sebagai destinasi budaya yang tidak hanya mengandalkan alam, tetapi juga eksperiensial budaya kriya dan kuliner khas lokal. Lebih jauh, dalam studi "Rebranding Ubud as a Healing Holy Village" oleh I Gede Sutarya (Mimbar Agama Budaya), Ubud dipetakan kembali sebagai desa keramat penyembuhan (healing holy village) dengan dukungan komunitas spiritual dan praktik lokal, menjadi fondasi kuat bagi desain resort edukatif-spiritual yang autentik.

Dengan memadukan pengalaman interaktif, pendidikan kriya, dan nilai spiritual tradisi Bali dalam kerangka pariwisata berkelanjutan, desain resort edukatif-spiritual di Tegallalang akan mampu menciptakan ekosistem wisata yang bermakna, memperkuat regenerasi kriya lokal, dan menjaga harmoni antara masyarakat, alam, spiritualitas, dan pengunjung.

Hunian Perajin dan Permukiman Vernakular

2.2.1 Teori Housing & Settlement dalam Konteks Tradisional Bali

Permukiman tradisional di Bali membentuk tata ruang yang sangat dipengaruhi oleh nilai budaya, kosmologi Hindu, dan adat lokal yang kuat. Sebagai contoh, studi "The Village Landscape of Ubud, Bali: Between Cultural Heritage, Tourism, and Sustainability" oleh Bharuna dan Aritama (2025) menjelaskan bagaimana sistem desa pekraman, catus patha, dan sanga mandala masih dijaga secara kultural dalam permukiman Ubud meskipun pariwisata terus berkembang. Polo ruang ini menunjukkan orientasi sakral-profane yang memengaruhi letak rumah, jalan, dan ruang sosial. Di Tegallalang, pola mirip ini dapat menjadi dasar penataan kawasan kampung

kriya agar tetap menghormati nilai tradisional dan simbolisme lokal.

2.2.2 Pola Ruang & Sistem Sosial Komunitas Perajin

Permukiman Bali tradisional, terutama komunitas perajin, beroperasi melalui sistem banjar dan adat yang mengatur orientasi bangunan, sirkulasi, dan hubungan antar rumah. Dalam studi "Concept of Settlement in Julah Cultural Village" (2019), Angga et al. menganalisis ritual, kepercayaan, dan rutinitas sehari-hari dalam penataan ruang desa Bali Aga, termasuk bagaimana natah dan catus patha menjadi sirkulasi ritual dan sosial utama. Pola ini menunjukkan bahwa orientasi ruang tak hanya untuk efisiensi, tetapi juga representasi status sosial dan ritual. Di Tegallalang (Ubud), prinsip-prinsip ini sangat relevan: hunian perajin harus ditempatkan agar mudah terhubung ke jalur adat, subak, dan pusat komunitas untuk mempertahankan sistem sosial tradisional dan memfasilitasi interaksi budaya.

2.2.3 Adaptasi Ruang Kerja dan Hunian Perajin Kriya (Work-Living Integration)

komunitas kriya karena memungkinkan aktivitas produksi kriya menyatu dengan kegiatan sehari-hari rumah. Studi "Opportunities and Challenges of Housing Traditional Bali as Supporting Elements of Tourism Village in Pengotan, Bangli" (Ambaraswati et al., 2022) menunjukkan bahwa rumah tradisional Bali yang dijadikan bagian dari desa wisata harus mengakomodasi kebutuhan turis tanpa menghilangkan identitas lokal, namun peningkatan fasilitas sering memperkenalkan tekanan terhadap pola ruang tradisional. Di konteks Ubud, terutama Tegallalang, adaptasi ini relevan: hunian harus menyediakan ruang kerja untuk perajin, ruang interaksi dengan wisatawan, dan tetap menjaga keaslian simbolik rumah tradisional Bali. Hal ini mendukung regenerasi kriya, pemberdayaan komunitas lokal, dan pengalaman wisata yang otentik serta berkelanjutan.

Kajian Kriya dan Ruang Interaktif

Konsep Ruang Interaktif dan Kolaboratif antara Wisatawan dan Pengrajin

Ruang interaktif antara wisatawan dan pengrajin adalah elemen penting dalam pengembangan desa wisata berbasis kriya. Dalam studi "Mapping The Potential Creative Tourism Based Community to Build Creative Experience in Gianyar Regency" oleh Wisudawati, Sari & Widhiasthini (2023), ditemukan bahwa desa-desa kerajinan di Gianyar memiliki potensi untuk menyajikan pengalaman kreatif yang unik melalui aktivitas kriya secara langsung, yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi, belajar, dan berkolaborasi dengan perajin lokal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan branding desa wisata sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan pengalaman kreatif yang autentik dan interaktif, bukan hanya menampilkan produk jadi.

Dalam konteks Ubud dan khususnya Tegallalang, desain ruang interaktif ini harus memungkinkan wisatawan untuk masuk ke dalam proses produksi kriya—misalnya melalui workshop tenun, ukir, atau anyaman—dengan akses langsung ke studio perajin, demonstrasi langsung, dan kesempatan untuk membuat kriya bersama. Hal ini memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus memberikan penghargaan nyata terhadap pekerjaan perajin.

Peran Kriya dalam Mencerminkan Identitas Lokal dan Sebagai Media Edukasi

Kriya tradisional Bali tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga simbol identitas budaya lokal yang kuat. Arfan, Widiawati & Ardini (2024) dalam artikel "Crafting the Future: A Sustainable Practice of Endek Woven Cloth in Jinengdalem Village" menjelaskan bahwa kriya tenunan Endek dipertahankan melalui kolaborasi komunitas, penggunaan bahan alami dan pewarna lokal, serta desain inovatif yang tetap menghormati warisan

budaya Bali. Praktik kriya ini tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai, tetapi juga menjadikan kriya sebagai media edukatif bagi generasi muda dan wisatawan untuk memahami teknik, filosofi, dan estetika lokal.

Selain itu, Abdillah (2020) dalam studi "Authenticating Balinese Craft: Innovation and Product Development of SME's Handicraft" menyebut bahwa pengrajin perlu disertakan dalam proses inovasi desain untuk menjaga otentisitas kriya Bali sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan pasar pariwisata global. Dalam konteks Umah Kriya, kriya akan menjadi jantung identitas desa interaktif, di mana wisatawan tidak hanya membeli produk Bali, tetapi juga memahami dan mengalami nilai budaya yang menghidupkan produk tersebut.

Pendekatan Community-Based Design untuk Pemberdayaan Perajin

Pemberdayaan komunitas melalui pariwisata kriya memerlukan desain yang berbasis partisipasi langsung dan kontrol lokal. Inisiatif komunitas kreatif seperti desa kriya di Gianyar telah menunjukkan bahwa ketika masyarakat lokal diikutsertakan dalam perencanaan, branding, dan operasional wisata, identitas desa menjadi jelas dan berdaya saing. Wisudawati dkk. (2023) menekankan bahwa branding desa berbasis kriya yang sukses bergantung pada kekhasan lokal yang dikelola oleh komunitas, bukan hanya di-promosikan oleh pemerintah atau investor eksternal.

Contoh lainnya adalah studi "Potential of Silver Craft Product through Community-Based Tourism Sustainability in Celuk Village" oleh Wisudawati & Maheswari (2018), yang menunjukkan bagaimana pelibatan pengrajin dalam kelas kerajinan tradisional, demonstrasi proses, dan homestay perajin membantu menciptakan alur wisata yang edukatif dan mendukung ekonomi lokal. Dengan menerapkan pendekatan tersebut di Ubud Tegallalang, desain Umah Kriya dapat menciptakan ekosistem kreatif di mana perajin menjadi pemimpin pengalaman wisata, wisatawan menjadi mitra belajar, dan manfaat ekonomi tetap berada dalam komunitas lokal.

2.4. Pendekatan Neo Vernacular

Gambar 2. 1 Balinese Architecture and itd Uses Today
Sumber : .theluxurysignature.com, 2024

Pendekatan neo-vernakular dalam arsitektur berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai lokal tradisional melalui interpretasi baru yang kontekstual terhadap zaman dan kebutuhan masa kini. Pendekatan ini tidak hanya meminjam bentuk atau ornamen dari arsitektur tradisional, tetapi juga menafsirkan kembali makna, filosofi, serta sistem spasial yang mendasarinya. Dalam konteks Bali, neo-vernakular menjadi jembatan antara warisan arsitektur vernakular yang kaya nilai simbolik dan ekspresi arsitektur kontemporer yang menuntut efisiensi, fleksibilitas, serta daya tarik bagi pariwisata budaya.

A. Definisi dan Prinsip Neo-Vernakular

Menurut Suartika (2019), arsitektur neo-vernakular merupakan bentuk reinterpretasi dari arsitektur tradisional yang menyesuaikan nilai, bentuk, dan prinsip vernakular dengan konteks modern tanpa menghilangkan makna lokalnya. Pendekatan ini tidak hanya meniru bentuk lama, tetapi mengadaptasi filosofi, tata ruang, dan penggunaan material lokal agar tetap relevan terhadap kebutuhan masa kini.

Sementara itu, Izzah dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa neo-vernakular adalah upaya menghadirkan kembali identitas lokal dalam arsitektur kontemporer melalui integrasi teknologi, fungsi, dan estetika

tradisional. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi jembatan antara pelestarian budaya dan inovasi arsitektur yang kontekstual terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.
Tabel 2. 1 Teori dan Pengaplikasian Neo Vernakular di Konteks Umah

Dengan demikian, pendekatan neo-vernakular dalam Kampung Interaktif Umah Kriya tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pelestarian estetika arsitektur Bali, tetapi juga sebagai strategi regeneratif—menghidupkan kembali hubungan antara manusia, alam, dan budaya kriya melalui ruang yang hidup, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan ini berupaya menghadirkan keseimbangan antara kontinuitas tradisi dan inovasi kontemporer, sehingga proyek ini dapat menjadi model arsitektur yang autentik, berkelanjutan, dan berakar kuat pada identitas Ubud sebagai pusat spiritualitas dan seni kriya Bali.
B. Studi Kontekstual: Kriya Bali sebagai Identitas Neo-Vernakular
Kriya Bali merupakan manifestasi dari nilai-nilai estetika, spiritualitas, dan filosofi hidup masyarakat Bali yang berakar pada prinsip harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Sebagai bagian dari kebudayaan material, kriya tidak hanya berfungsi secara fungsional, tetapi juga menjadi media ekspresi nilai kosmologis dan sosial. Dalam konteks arsitektur neo-vernakular, kriya dipahami sebagai sumber inspirasi desain yang mampu menjembatani tradisi dan kebutuhan kontemporer melalui eksplorasi materialitas, struktur, serta narasi ruang.
Indonesia, kriya Bali mengandung tiga lapisan nilai utama, yaitu nilai ritual yang merepresentasikan hubungan spiritual antara manusia dan alam, nilai sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga dalam proses produksi, serta nilai estetis yang terwujud dalam keterampilan dan keindahan visual. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterjemahkan ke dalam arsitektur melalui pemilihan material alami, penerapan teknik konstruksi tangan (handcrafted construction), serta penguatan pola kerja partisipatif antara perajin dan perancang. Dengan demikian, penerapan kriya dalam desain arsitektur tidak hanya menghasilkan bentuk visual yang khas, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara manusia dan konteks budaya tempat bangunan tersebut berdiri.
Dalam konteks Kampung Interaktif Umah Kriya, tiga jenis kriya utama di Ubud yaitu kayu, perak, dan anyaman bambu menjadi dasar pembentukan identitas arsitektural. Kriya kayu merepresentasikan nilai spiritualitas dan ketelitian melalui detail ukiran yang kaya makna simbolik. Elemen ini diterapkan pada struktur bangunan seperti tiang, balok, serta modul paviliun dengan pendekatan reinterpretatif terhadap teknik sambungan tradisional (pasak, purus, pen) menjadi sistem modular yang efisien dan jujur terhadap material. Kriya perak, yang dikenal melalui refleksi dan ketelitiannya, menginspirasi pembentukan detail façade dan elemen dekoratif arsitektur yang memanfaatkan permainan cahaya, pola perforasi, dan refleksi halus sebagai simbol kesucian dan ketekunan. Sementara itu, kriya anyaman bambu menonjolkan fleksibilitas dan keberlanjutan, diterapkan pada cladding, skylight shading, dan struktur ringan paviliun yang mendukung ventilasi alami serta memberikan identitas visual yang adaptif terhadap iklim tropis Bali.
Menurut Wijaya et al. (2021) dalam IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, reinterpretasi kriya dalam arsitektur modern Bali perlu menekankan dua prinsip utama, yaitu contextual transformation —

perubahan bentuk yang tetap mempertahankan makna aslinya — dan community authorship — keterlibatan masyarakat lokal sebagai pencipta nilai. Prinsip ini menegaskan bahwa kriya tidak seharusnya diperlakukan sebagai ornamen semata, tetapi sebagai bahasa arsitektural yang hidup dan terus berevolusi seiring perubahan zaman. Penerapannya dalam arsitektur neo-vernakular menjadikan kriya sebagai medium penghubung antara masa lalu dan masa kini melalui eksplorasi bentuk, fungsi, dan makna yang kontekstual.

kriya bukan sekadar warisan estetika, melainkan sebagai cultural code yang membentuk ruang dan aktivitas. Arsitektur dalam konteks ini berfungsi sebagai "wadah hidup kriya", di mana interaksi antara perajin, pengunjung, dan lingkungan menciptakan siklus pembelajaran, penciptaan, dan kontemplasi spiritual. Hal ini sejalan dengan esensi neo-vernakular yang berupaya membangun identitas lokal yang relevan dengan kehidupan modern, sekaligus menjaga kesinambungan antara tradisi dan inovasi di lanskap budaya Ubud.

2.5. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata yang menyeimbangkan kebutuhan wisatawan, masyarakat lokal, dan kelestarian lingkungan. Menurut UNWTO (2018), konsep ini berlandaskan pada tiga pilar utama: ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Dalam konteks ekonomi, pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan lokal melalui distribusi manfaat yang adil. Secara sosial-budaya, pariwisata perlu menjaga identitas, nilai, dan tradisi komunitas setempat. Sementara dari sisi lingkungan, prinsip ini menekankan efisiensi sumber daya dan perlindungan ekosistem.Pada kawasan Tegallalang, penerapan prinsip berkelanjutan berarti mendorong keterlibatan masyarakat perajin kriya dalam kegiatan wisata tanpa mengorbankan kelestarian lanskap sawah, serta menjadikan kriya sebagai medium interaksi budaya yang hidup dan berkelanjutan.

Tabel 2. 2 Strategi Desain Pariwisata Berkelanjutan

Model Aplikasi pada Proyek Kampung Interaktif Umah Kriya

Model penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan pada proyek Kampung Interaktif Umah Kriya diwujudkan melalui pendekatan arsitektur yang memadukan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya lokal.

Secara spasial, tata massa bangunan mengikuti kontur sawah Tegallalang untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meminimalkan penggalian tanah. Konsep desain pasif diterapkan melalui orientasi bangunan yang memperhatikan arah matahari dan angin, penggunaan ventilasi silang, serta bentuk atap tropis yang menaungi ruang kerja perajin dan area wisata edukatif.

Dari aspek material, proyek ini mengutamakan penggunaan bahan alami lokal seperti bambu, batu paras, kayu jati Bali, dan ijuk. Pemilihan ini tidak hanya menekan jejak karbon, tetapi juga menampilkan karakter arsitektur kriya Bali yang khas. Proses pengerjaan konstruksi pun melibatkan perajin setempat sehingga desain menjadi sarana pemberdayaan masyarakat.

Sistem sirkulasi dan zoning dirancang untuk mendukung interaksi alami antara wisatawan dan komunitas. Zona publik mencakup area pameran, workshop, dan pasar kriya, sementara zona semi-privat dan privat diperuntukkan bagi hunian perajin dan ruang produksi. Sirkulasi pejalan kaki dibuat menyusuri lanskap, menghadirkan pengalaman spasial yang mengalir di antara aktivitas kriya dan alam.

Secara keseluruhan, Kampung Interaktif Umah Kriya merepresentasikan integrasi antara prinsip pariwisata berkelanjutan dan pendekatan neo-vernakular. Proyek ini tidak hanya menampilkan arsitektur yang kontekstual terhadap lingkungan Bali, tetapi juga membangun sistem sosial-ekonomi baru yang menjaga kesinambungan antara alam, budaya, dan manusia.

2.5. Kajian Material dan Konstruksi Lokal

Pendekatan konstruksi dan material dalam proyek Kampung Interaktif Umah Kriya di Tegallalang berangkat dari gagasan bahwa arsitektur Bali tidak bisa dilepaskan dari relasi antara manusia, alam, dan spiritualitas. Pemilihan material dilakukan dengan prinsip neo-vernakular, yakni reinterpretasi material lokal menggunakan pendekatan teknologis kontemporer tanpa kehilangan nilai kulturalnya.

Setiap material dipilih berdasarkan tiga prinsip utama:

Ketersediaan lokal dan jejak ekologis rendah.

Karakter fisik dan daya tahan tinggi terhadap iklim tropis lembap Bali.

Potensi ekspresif yang merefleksikan identitas kriya dan nilai spiritual Bali.

Kayu Bengkirai/ Ulin Rekayasa

Kayu bengkirai dikenal sebagai kayu keras tropis dengan kekuatan lentur tinggi dan ketahanan alami terhadap serangan rayap maupun perubahan cuaca, sehingga ideal untuk konstruksi struktur utama bangunan tropis. Namun karena eksploitasi kayu ulin dan bengkirai alami sudah dibatasi, kini dikembangkan ulin rekayasa atau engineered wood berbasis bengkirai yang memanfaatkan potongan-potongan kecil kayu keras untuk disusun ulang melalui proses laminasi tekan tinggi. Teknologi ini menghasilkan elemen struktur dengan kekuatan tekan ±70–80 MPa dan daya tahan cuaca lebih stabil. Dalam konteks arsitektur Bali, kayu ini cocok digunakan pada kolom eksterior, balok utama atap, dan furnitur berat. Perawatan dilakukan dengan pelapisan minyak alami seperti linseed oil atau deck oil untuk menonjolkan warna hangat alami serta mencegah degradasi akibat sinar UV tropis.

Bata Merah Bali

Bata merah tradisional Bali dibuat dari tanah liat lokal dengan kandungan mineral tinggi yang dibakar pada suhu 900–1000°C sehingga menghasilkan warna kemerahan khas dan daya tahan kuat terhadap iklim lembap. Tekstur berpori dari bata ini membuatnya berfungsi baik sebagai penyerap panas sekaligus pengatur kelembapan ruangan secara alami. Bata Bali banyak diaplikasikan sebagai dinding eksterior maupun interior dengan teknik ekspos untuk mempertahankan keaslian materialnya. Agar lebih awet, permukaannya sering diberikan natural sealant breathable berbasis kapur yang tetap memungkinkan udara menembus pori. Keunggulannya bukan hanya estetis, tapi juga ekologis karena memanfaatkan tanah lokal dan pembakaran manual berskala kecil.

Batu Paras Bali (Paras Gianyar)

Batu paras Bali merupakan batu kapur vulkanik yang berasal dari daerah Gianyar, dengan warna putih kekuningan lembut dan tekstur halus yang mudah dibentuk. Material ini populer untuk dinding, elemen ukiran, serta ornamen fasad karena tampilannya yang alami dan kemampuannya menahan panas berlebih. Batu paras memiliki konduktivitas termal rendah (±1,3 W/mK), sehingga efektif menjaga suhu ruang tetap sejuk. Sebelum digunakan, batu biasanya direndam dalam air selama beberapa jam agar kadar airnya seimbang dan tidak mudah retak setelah pemasangan. Finishing alami dilakukan dengan teknik sikat halus atau amplas ringan untuk

menonjolkan tekstur khas tanpa menghilangkan pori yang berfungsi sebagai pernapasan material.

Bambu Petung (Dendrocalamus asper)

Bambu petung adalah jenis bambu berdiameter besar (12–20 cm) dengan ketebalan dinding ±1,5 cm dan kekuatan tarik mencapai 160–230 MPa, menjadikannya alternatif ideal untuk struktur atap dan elemen sekunder dalam desain tropis. Di Bali, bambu ini mudah diperoleh di daerah Bangli dan Karangasem, dan telah digunakan secara luas pada arsitektur kontemporer seperti di Green School Bali. Sebelum digunakan, bambu direndam dalam larutan boraks-borax 10–14 hari untuk menghambat pertumbuhan jamur dan serangga, lalu dikeringkan selama ±3 minggu agar kadar air turun hingga di bawah 15%. Permukaannya kemudian diberi lapisan minyak alami untuk meningkatkan ketahanan cuaca. Dalam konstruksi, sistem sambungan yang umum digunakan adalah hidden bolt joint atau fish mouth joint, yang tidak hanya kuat tetapi juga estetis karena menjaga tampilan natural bambu.

Ijuk & Sirap Kelapa

Atap ijuk dan sirap kelapa merupakan representasi kuat arsitektur tropis Bali yang memadukan fungsi ekologis dan ekspresi budaya. Ijuk, yang berasal dari serat pohon aren, memiliki sifat tahan air tinggi dan mampu bertahan hingga 25 tahun dengan perawatan minimal. Sementara sirap kelapa bilah tipis dari batang kelapa yang dikeringkan menawarkan tampilan lebih rapi namun tetap alami. Kedua material ini memberi lapisan insulasi termal alami, menjaga suhu ruang tetap sejuk tanpa bantuan sistem mekanis. Dalam konstruksi, ijuk disusun berlapis dengan ketebalan ±7 cm dan tumpukan antar-lapisan 25–30 cm untuk meminimalkan rembesan air. Sirap kelapa dilapisi minyak damar atau minyak kelapa sebagai pelindung terhadap jamur dan sinar UV. Kombinasi kedua material ini memberi nuansa tropis yang kuat serta mendukung prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan material organik yang dapat diperbarui.

Tabel 2. 3 Ringkasan Material dan Sumber Referensi

2.6. Studi Preseden

2.6.1 Preseden Tipologi

A. Desa Seni Baturiti

Gambar 2. 2 Bird View Desa Seni Baturiti
Sumber : https://www.desaseni.com/

Lokasi: Baturiti, Tabanan, Bali
Tipologi: Resort & Art Village
Area : 15,890 m²

Desa Seni Baturiti merupakan kompleks resor dan pusat pelatihan seni yang berlokasi di kawasan dataran tinggi Tabanan, sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini menampilkan keseimbangan antara fungsi rekreasi, residensial, dan aktivitas budaya, yang menyatu dengan lanskap agraris dan kebun tropis khas Bali pegunungan. Tipologi yang diusung berfokus pada pendekatan village-based design, di mana tata massa bangunan mengikuti pola pemukiman tradisional desa Bali yaitu tersebar, organik, dan menyesuaikan kontur tapak tanpa mengubah struktur tanah secara signifikan.

Kontur lahan di Desa Seni Baturiti memiliki kemiringan bervariasi antara 15–35 derajat. Desain bangunan dan sirkulasi pejalan kaki mengikuti alur

alami topografi dengan prinsip cut and fill minim. Bangunan diletakkan pada bidang-bidang datar alami dan dihubungkan melalui jalur setapak berbatu serta jembatan kayu. Area publik seperti bale pertunjukan, studio seni, dan ruang makan ditempatkan pada bagian atas tapak yang memiliki orientasi pandangan ke lembah, sedangkan ruang privat seperti paviliun tamu dan pondok seniman ditempatkan di bagian bawah untuk menjaga privasi dan ketenangan. Pola zonasi ini memperkuat pengalaman ruang bertahap dari publik menuju privat, sejalan dengan karakter tapak Ubud yang juga bertingkat dan kaya vegetasi.

Material yang digunakan memperlihatkan reinterpretasi neo-vernakular Bali, dengan dominasi material alami seperti kayu bengkirai, bambu petung, dan batu paras Gianyar. Penggunaan material berat seperti beton dibatasi hanya pada pondasi dangkal dan struktur penahan lereng. Atap bangunan menggunakan kombinasi sirap kelapa dan ijuk, menciptakan siluet lembut yang menyatu dengan vegetasi sekitar. Permukaan dinding bata merah Bali dibiarkan terekspos untuk menjaga karakter lokal sekaligus berfungsi sebagai penyerap panas alami. Teknik sambungan dan pengerjaan dikerjakan oleh pengrajin lokal menggunakan metode joinery tradisional dengan penyesuaian struktural modern.

Dalam aspek keberlanjutan, pengolahan air hujan dilakukan dengan sistem resapan alami melalui dry creek bed yang mengalir di sepanjang kontur lereng. Jalur pedestrian berkelok mengikuti arah aliran air alami, menghindari erosi sekaligus memberikan pengalaman berjalan yang imersif di antara pepohonan. Pencahayaan malam menggunakan lampu tenaga surya berintensitas rendah untuk menghindari polusi cahaya dan menjaga suasana alami.

Keunggulan utama Desa Seni Baturiti sebagai preseden terletak pada kemampuannya menggabungkan fungsi budaya, akomodasi, dan konservasi alam secara harmonis. Desainnya tidak hanya mempertahankan kearifan spasial arsitektur Bali, tetapi juga menampilkan penerapan nyata prinsip pariwisata berkelanjutan: memberdayakan masyarakat lokal, memanfaatkan material setempat, dan menekan intervensi terhadap lanskap. Nilai-nilai inilah yang menjadi relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks perancangan proyek di Ubud dengan pendekatan neo-vernakular kontemporer.

19

B. Green Village Bali

Gambar 2. 3 Bird View Green Village Bali
Sumber : https://greenvillagebali.com/

Lokasi: Sibang Gede, Abiansemal, Bali
Tipologi: Eco-Resort & Residential Community
Area : 18.700 m²

Green Village Bali merupakan preseden tipologi yang representatif untuk proyek Kampung Interaktif Umah Kriya karena mengintegrasikan fungsi hunian, pendidikan (edukasi arsitektur/konstruksi bambu), dan produksi kreatif dalam sebuah lanskap terintegrasi. Tipologi yang dihadirkan di Green Village bukan sekadar akomodasi resort melainkan suatu eco-village bertingkat yang menautkan hunian privat, fasilitas publik, dan fasilitas produksi/edukasi dalam satu ekosistem spasial.

Gambar 2. 4 Site Plan Green Village Bali
Sumber : https://greenvillagebali.com/

Secara fisik, penataan massa di Green Village mengikuti kontur alami tepi

Sungai Ayung. Zonasi berlapis digunakan untuk mengatur intensitas publik, area yang mudah diakses dari jalan utama memuat ruang publik dan semi-publik (lobby, galeri, pusat edukasi bambu, restoran), sedangkan villa-villa dan hunian privat ditempatkan pada penurunan kontur dan oleh karena itu lebih terlindung secara visual. Strategi penempatan ini menjaga agar ruang-ruang yang paling sensitif terhadap kebisingan dan gangguan tetap privat, sementara ruang kolaboratif terletak pada titik akses alami sehingga memaksimalkan interaksi pengunjung dengan program edukatif. Konsekuensinya adalah sebuah urutan pengalaman spasial: perjalanan dari akses publik → ruang edukasi & produksi → koridor hijau/jalur pejalan kaki → hunian privat yang tenang dan berorientasi ke lanskap sungai.

Tipologi sirkulasi pada Green Village bersifat organik dan pejalan kaki sentris. Jalur pedestrian berkelok mengikuti kontur dan meminimalkan cut and fill, sehingga pengunjung bergerak melalui rangkaian vantage points yang terprogram. Titik-titik pandang ke sungai, platform workshop, hingga plaza kecil untuk demonstrasi kriya. Jalan servis dan logistik dipisahkan dari jalur publik untuk menjaga kualitas pengalaman pengunjung dan mengurangi gangguan pada hunian perajin. Sistem jaringan jalur ini menghasilkan jaringan sosial: tempat bertemu, tempat bekerja, dan tempat tinggal yang bercampur namun tetap memiliki zonasi yang jelas.

Materialitas dan teknik konstruksi merupakan aspek yang paling menonjol dari tipologi Green Village. Bambu digunakan sebagai bahasa struktural utama, namun yang menonjol adalah pengolahan bambu berteknologi tinggi yaitu laminasi, prefabrikasi elemen rangka, sambungan mekanik tersembunyi, dan perlakuan pengawetan yang menjamin durabilitas. Pendekatan ini mengubah bambu dari material temporer menjadi material struktur jangka panjang yang dapat memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan modern. Perpaduan teknik tradisional (sambungan pasak, ikatan tali) dan teknik modern (bolt tersembunyi, pelapis anti-UV, epoxy pada area kritis) menghasilkan konstruksi yang memiliki estetika kriya sekaligus performa teknik tinggi. Penggunaan bambu sebagai struktur juga dikombinasikan dengan elemen pendukung lain (pondasi beton dangkal, sambungan baja untuk koneksi besar) sehingga tercipta keseimbangan antara keaslian material dan persyaratan teknis.

Aspek adaptive-reuse di Green Village lebih berupa adaptive interpretation of vernacular craft and techniques, alih-fungsi keterampilan lokal menjadi produk arsitektural baru (contohnya pengrajin bambu menjadi pembuat elemen prefabrikasi), serta transformasi lahan dengan gangguan minimal. Prinsip minimisasi jejak tapak terlihat pada penempatan pondasi dangkal, pemeliharaan vegetasi penutup, dan penggunaan akses vertikal seperti jembatan yang meminimalkan pengurugan besar. Model ini memperlihatkan bagaimana kombinasi keterampilan lokal, teknologi tepat guna, dan strategi tapak konservatif dapat menghasilkan tipologi yang berkelanjutan dan mudah direplikasi.

Dari sisi pariwisata berkelanjutan, Green Village menempatkan program edukasi dan pemberdayaan lokal di pusat strategi. Workshop bambu, tur edukatif tentang konstruksi bambu, dan program residensi perajin menjadi bagian dari produk wisata yang memberikan nilai tambah ekonomi pada komunitas lokal dan memperpanjang durasi kunjungan. Keterlibatan pengrajin lokal pada proses produksi elemen bangunan sekaligus sebagai fasilitator edukasi menjadikan pengalaman wisata lebih otentik dan berorientasi pada transfer pengetahuan, yakni sebuah model yang meningkatkan benefit ekonomi lokal sekaligus menjaga kontinuitas

keterampilan kriya.
Keunggulan tipologi ini yang relevan bagi Umah Kriya meliputi:
integrasi program hunian, produksi dan edukasi dalam satu lanskap terstruktur
penataan massa yang menanggapi kontur dan memprioritaskan pengalaman pejalan kaki
penggunaan material lokal yang direkayasa untuk memenuhi kinerja modern
pengorganisasian program edukatif yang menguatkan keterlibatan komunitas dan model pariwisata berkelanjutan.
Untuk konteks Tegallalang, prinsip-prinsip ini dapat diadaptasi dengan menekankan kriya lokal Ubud yaitu ukir kayu, lukisan kamasan, perak sebagai materi program, serta menerapkan sistem bambu prefabrikasi yang diproduksi oleh kelompok perajin setempat agar memberi manfaat ekonomi langsung dan memperpendek rantai pasok material.
Secara ringkas, Green Village menunjukkan tipologi hybrid antara resort dan kampung kriya edukatif yang menempatkan konstruksi bambu sebagai identitas arsitektural dan program edukatif sebagai modal sosial. Adaptasi unsur-unsur tipologis ini pada Kampung Interaktif Umah Kriya akan membantu menciptakan ruang yang tidak hanya menawarkan akomodasi, tetapi juga menjadikan proses produksi kriya sebagai pusat pengalaman wisata yang memperkuat regenerasi budaya dan ketahanan ekonomi lokal.

Tabel 2. 4 Analisis Perbandingan Preseden Pendekatan

Kombinasi tipologi Desa Seni Baturiti dan Green Village Bali membentuk dasar pemikiran bagi Kampung Interaktif Umah Kriya dalam merancang ruang hidup yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkarya, tetapi juga sebagai ekosistem kreatif yang terhubung secara ekologis, sosial, dan kultural.

2.6.2 Preseden Pendekatan Desain

A. BEACHWALK BALI - Pendekatan Desain: Neo-Vernakular

Gambar 2. 5 Bird View Beachwalk Bali
Sumber : https://beachwalkbali.com/

Lokasi: Kuta, Badung, BaliPerancang: Envirotec Indonesia & MAG ArchitectsTahun Selesai: 2012Fungsi Utama: Komersial dan rekreasi publikPendekatan Desain: Neo-Vernakular Bali
Deskripsi dan Pendekatan Desain
Beachwalk Bali menjadi representasi arsitektur Neo-Vernakular kontemporer yang menggabungkan nilai-nilai tradisi Bali dengan kebutuhan fungsional modern. Pendekatan ini tampak dari cara perancang mengadaptasi prinsip arsitektur tradisional Bali seperti orientasi ruang, hirarki, dan keseimbangan dengan alam, kemudian menerjemahkannya dalam bentuk dan teknologi yang baru.
Konsep Tri Hita Karana yaitu keselarasan antara manusia, alam, dan spiritualitas menjadi dasar pengolahan tapak. Bangunan tidak dibuat masif seperti pusat perbelanjaan pada umumnya, tetapi terpecah menjadi massa-massa yang mengikuti kontur buatan menyerupai terasering sawah. Atap hijau bergelombang ditumbuhi vegetasi tropis, tidak hanya berfungsi sebagai pendingin alami dan penyerapan air hujan, tetapi juga sebagai bentuk reinterpretasi dari atap ijuk dan sistem lanskap bertingkat yang khas Bali.

Pendekatan Neo-Vernakular tampak dalam penerapan pola spasial tradisional, seperti pembagian ruang luar, semi luar, dan dalam (natah, bale,jeroan), yang diadaptasi menjadi zona publik, semi publik, dan privat. Material seperti batu paras Bali, bambu, dan kayu ulin digunakan bersama material modern seperti beton ekspos dan baja ringan, menciptakan keseimbangan antara estetika lokal dan efisiensi konstruksi modern. Rancangan fasad dan jalur sirkulasi juga mencerminkan prinsip keterhubungan dengan lanskap. Jalur pedestrian diatur mengalir tanpa batas yang kaku, menyerupai jalan desa atau "gang" dalam perkampungan Bali. Elemen air dan vegetasi ditempatkan di beberapa titik sebagai ruang peredam panas sekaligus memperkuat suasana tropis alami.
Pendekatan desain ini tidak sekadar meniru bentuk vernakular, tetapi menafsir ulang nilai-nilai lokal menjadi sistem arsitektur kontemporer yang adaptif terhadap iklim, konteks, dan perilaku pengguna masa kini.
Relevansi Studi terhadap Perancangan "Kampung Interaktif Umah Kriya" : Pendekatan Neo-Vernakular pada Beachwalk Bali menjadi acuan dalam menerjemahkan nilai ruang tradisional Bali seperti natah dan bale ke sistem spasial baru pada Umah Kriya. Hierarki zona publik, semi publik, dan privat disusun dengan filosofi serupa, menciptakan hubungan ruang yang berakar pada tradisi namun beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer. Integrasi arsitektur dan lanskap melalui bentuk massa bertingkat menyerupai terasering relevan bagi tapak Tegallalang yang berkontur, memungkinkan rancangan menyatu secara visual dan ekologis dengan alam. Penggunaan material lokal seperti bambu, kayu, dan batu paras dengan teknik modern juga menjadi rujukan dalam menerapkan prinsip materialitas berkelanjutan.
Secara keseluruhan, Beachwalk menunjukkan bagaimana arsitektur dapat menjadi mediasi antara budaya dan alam, prinsip yang sejalan dengan visi Umah Kriya untuk menghadirkan ruang interaksi manusia, kriya, dan lanskap secara harmonis dan kontekstual.

B. Omunity Bali - Pendekatan Desain: Pariwisata Berkelanjutan

Gambar 2. 6 Omunity Bali
Sumber : https://omunitybali.com/

Lokasi: Sudaji, Buleleng, BaliPerancang & Inisiator: Zanzan (Ketut Widjana)Tahun Pembangunan: 2010-sekarangFungsi Utama: Eco-lodge, pusat edukasi ekologi, dan ruang interaksi budayaPendekatan Desain: Pariwisata Berkelanjutan berbasis komunitas dan ekologi
Deskripsi dan Pendekatan Desain :
Omunity Bali dirancang sebagai bentuk perlawanan terhadap pola pariwisata massal yang eksploitatif di Bali selatan. Alih-alih mengedepankan estetika komersial, Omunity membangun paradigma "living in harmony with the earth", yakni menciptakan sistem wisata yang menyeimbangkan manusia, alam, dan spiritualitas melalui pendekatan arsitektur yang berkelanjutan. Pendekatan desainnya berakar pada prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas (community-based sustainable tourism), di mana arsitektur tidak hanya menjadi wadah aktivitas, tetapi juga alat edukasi lingkungan dan sosial. Setiap elemen bangunan dirancang agar berfungsi ganda: efisien terhadap sumber daya dan menghidupkan kembali budaya lokal.
material alami setempat seperti bambu petung, tanah liat, batu sungai, dan Jerami yang seluruhnya diperoleh dari radius 5 km di sekitar tapak.

Proses konstruksi melibatkan masyarakat lokal tanpa alat berat, mempertahankan nilai craftsmanship serta menciptakan sirkulasi ekonomi mikro di desa.
Sistem pengelolaan air dan energi menerapkan konsep zero waste dan closed-loop system. Air hujan ditampung melalui kanal bambu menuju reservoir alami, sedangkan air limbah diolah melalui sistem bio-septic berbasis tanaman lokal seperti Canna indica. Energi listrik diperoleh sebagian dari panel surya, sementara sirkulasi udara dan cahaya alami dioptimalkan melalui ventilasi silang serta orientasi bangunan mengikuti arah angin lembah.
Secara spasial, kawasan Omunity mengedepankan prinsip low impact architecture Dimana massa bangunan disusun mengikuti kontur dan vegetasi eksisting tanpa melakukan cut & fill ekstrem. Jalur sirkulasi organik menghubungkan bale komunal, area tidur, dan ruang makan terbuka, menyerupai pola desa Bali tradisional yang terhubung melalui jalan tanah alami.
Pendekatan pariwisata berkelanjutan di sini bukan hanya soal teknis ramah lingkungan, tetapi juga spiritual dan sosial, di mana wisatawan diajak berpartisipasi dalam kegiatan desa, menanam padi, membuat kriya, atau mengikuti upacara adat sehingga tercipta hubungan timbal balik antara tamu dan tuan rumah.
Relevansi Studi terhadap Perancangan "Kampung Interaktif Umah Kriya"
Studi Omunity Bali memberikan pemahaman konkret bahwa pendekatan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan ruang wisata yang menyatu dengan kehidupan masyarakat lokal tanpa kehilangan nilai ekonominya. Prinsip low-impact design dan keterlibatan komunitas secara langsung menjadi inspirasi bagi perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya, khususnya dalam integrasi antara fungsi hunian perajin, ruang produksi kriya, dan akomodasi wisata edukatif.
Pendekatan ini memperkuat arah desain Umah Kriya untuk tidak hanya menghadirkan pengalaman wisata berbasis kriya, tetapi juga mengembangkan ekosistem sosial-ekonomi yang regeneratif. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak dan menempatkan perajin sebagai pusat aktivitas, proyek ini berpotensi menjadi model wisata edukatif berkelanjutan yang relevan dengan konteks Ubud , sebuah kawasan yang dikenal karena nilai spiritualitas, ekologi, dan kreativitasnya.

Tabel 2. 5 Analisis Perbandingan Preseden Pendekatan :

Kombinasi pendekatan Neo-Vernakular dari Beachwalk Bali dan Pariwisata Berkelanjutan dari Omunity Bali menciptakan dasar konseptual bagi Kampung Interaktif Umah Kriya. Keduanya membimbing arah desain menuju arsitektur yang berakar pada nilai lokal, namun mampu beradaptasi terhadap tantangan ekologis dan sosial masa kini.

2.6.3 Preseden Material
A. Andaz Bali, Sanur

Gambar 2. 7 Andaz Bali, Sanur
Sumber : https://www.hyatt.com/andaz/dpsaz-andaz-bali\
Arsitek: Denniston ArchitectsLokasi: Sanur, BaliTahun: 2021Pendekatan: Arsitektur Tropis Kontemporer dengan basis material alami dan prinsip keberlanjutan
Andaz Bali merupakan hotel bintang lima yang memadukan kemewahan modern dengan nuansa desa tradisional Bali. Pendekatan desainnya mengedepankan penggunaan material alami seperti kayu ulin, jati, dan merbau lokal, yang diterapkan tidak hanya sebagai elemen struktural tetapi juga sebagai finishing, screening, dan ornamental detailing. Kombinasi kayu dengan batu paras dan bata merah menciptakan atmosfer hangat, natural, dan menyatu dengan lanskap tropis Sanur.
Struktur utama banyak menggunakan kayu ulin rekayasa (engineered ironwood) yang dikenal tahan terhadap rayap dan kelembapan tinggi — sesuai untuk iklim pantai. Panel kayu diproses dengan treatment minyak alami dan lapisan anti-UV agar tidak cepat berubah warna akibat paparan matahari. Elemen louver, pintu geser, dan kisi ventilasi dari kayu memberikan sirkulasi udara alami, mengurangi kebutuhan pendingin buatan. Selain itu, desain bangunan berlapis dengan overhang lebar serta screen kayu menegaskan prinsip pasif tropis yang memperkuat karakter material alami tanpa kehilangan fungsionalitas termal. Penggunaan kayu daur ulang dari bangunan tua Bali juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang mengurangi jejak karbon material baru.

Relevansi Studi terhadap Perancangan “Kampung Interaktif Umah Kriya”
Pendekatan material pada Andaz Bali dapat menjadi inspirasi bagi Umah Kriya dalam menafsirkan kembali arsitektur vernakular Bali secara kontemporer. Pemanfaatan kayu ulin rekayasa dan jati Bali yang ramah iklim lembap dapat diterapkan pada elemen fasad, struktur ringan, serta interior galeri kriya untuk menghadirkan kesan alami namun modern. Selain itu, strategi Andaz yang menonjolkan detail craftmanship lokal seperti ukiran dan sambungan tradisional memperkuat hubungan antara manusia dan kriya, sejalan dengan konsep Umah Kriya yang mengedepankan living craft culture. Penggunaan louver kayu, pergola, dan overhang alami juga dapat diterapkan untuk mencapai keseimbangan termal dan estetika tropis, menjadikan material tidak sekadar elemen konstruksi, tetapi juga media ekspresi budaya dan keberlanjutan.

B. Preseden Material: Coco Clay Panel

Gambar 2. 8 Coco Clay Panel
Sumber : https://byoliving.com/

Inovator: Magno Studio x BYO Living (Indonesia)Lokasi Penerapan: Bali & Jakarta (proyek riset dan instalasi pameran)Pendekatan: Material inovatif berbasis limbah organik – kombinasi serat kelapa dan tanah liat
Coco Clay Panel merupakan material inovatif yang memanfaatkan limbah sabut kelapa (coco fiber) sebagai penguat alami dalam campuran tanah liat. Melalui teknik compression molding dan sun drying, panel ini menciptakan tekstur khas yang bersifat tactile dan hangat, sekaligus menonjolkan potensi material tropis Indonesia.
Kandungan sabut kelapa menjadikan panel lebih ringan dibanding bata tanah liat konvensional, namun tetap kuat dan berpori sehingga memungkinkan dinding "bernapas" (breathable wall). Proses pembuatannya minim energi, tanpa pembakaran, hanya pengeringan matahari sehingga emisi karbonnya jauh lebih rendah.
Secara visual, warna alami tanah liat dan serat kelapa yang muncul pada permukaan memberi efek rustic modern. Material ini fleksibel digunakan sebagai panel dinding interior, fasad semi-transparan, maupun elemen dekoratif modul. Selain itu, sifat akustik alami dari serat kelapa menjadikannya ideal untuk ruang aktivitas kreatif, workshop, atau ruang pamer kriya.
Relevansi Studi terhadap Perancangan "Kampung Interaktif Umah Kriya"
Material Coco Clay Panel sejalan dengan semangat Umah Kriya yang ingin menghidupkan kembali material lokal dan memperkuat keterampilan tangan (craft-based architecture). Penggunaannya dapat diterapkan pada:
Fasad galeri kriya atau dinding ruang workshop, sebagai ekspresi material organik lokal yang mendukung ekonomi sirkular, dan mengurangi jejak karbon dari material impor.
Elemen partisi modular yang dapat dirancang ulang sesuai kebutuhan pameran, mendukung fleksibilitas ruang komunitas.
Papan edukatif material, memperlihatkan proses pembuatan Coco Clay Panel agar pengunjung memahami nilai keberlanjutan dan daur ulang material tropis.
material ini dapat memperkuat suasana tropis terbuka yang bersinergi dengan bambu, kayu, dan vegetasi sekitar tapak. Dengan demikian, Coco Clay Panel bukan hanya material alternatif, tetapi juga simbol transisi dari kriya tradisional menuju inovasi material berkelanjutan, sesuai dengan visi Umah Kriya sebagai wadah regeneratif budaya dan kreativitas lokal.

Tabel 2. 6 Analisis Perbandingan Material :

Kombinasi material kayu lokal dan Coco Clay Panel menjadi interpretasi baru arsitektur tropis Bali yang ramah lingkungan. Keduanya tidak hanya memperkuat karakter lokal, tetapi juga menegaskan prinsip neo-vernakular berkelanjutan yang sejalan dengan visi Kampung Interaktif Umah Kriya sebagai ruang hidup, berkarya, dan belajar berbasis alam dan budaya.

BAB III

3.1 Skala Makro

Gambar : Peta kabupaten Gianyar
Sumber : Penulis, 2025

3.1.1 Demografi Wilayah

Kecamatan Tegallalang merupakan salah satu dari tujuh kecamatan di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan luas wilayah mencapai 61,80 km². Berdasarkan publikasi Kecamatan Tegallalang Dalam Angka 2023 oleh BPS Kabupaten Gianyar, jumlah penduduk Tegallalang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 53,00 ribu jiwa, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 52,00 ribu jiwa pada tahun 2022.
Kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai sekitar 857 jiwa per km², dengan persebaran populasi yang terfokus pada desa-desa di sepanjang jalur utama Ubud–Kintamani. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin relatif seimbang, dengan proporsi laki-laki sebesar 50,9% dan perempuan 49,1%. Jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 15.387 KK, menunjukkan struktur komunitas pedesaan yang masih erat dan terikat pada tradisi sosial budaya Bali.
Secara demografis, sebagian besar penduduk Tegallalang bekerja di sektor pertanian, kerajinan kayu, dan pariwisata berbasis budaya, menjadikan kawasan ini dikenal sebagai sentra ukir kayu dan destinasi wisata sawah berundak (rice terrace) yang terkenal di dunia. Potensi demografi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan Kampung Interaktif Umah Kriya, di mana aspek kreativitas dan budaya lokal masyarakat dapat dikolaborasikan dalam model ruang interaktif berbasis komunitas.
Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2023).

3.1.2 Wilayah

Kabupaten Gianyar terletak di bagian tengah Pulau Bali dengan luas wilayah sekitar 368 km², terdiri atas tujuh kecamatan. Wilayah ini dikenal sebagai pusat seni, budaya, dan pariwisata Bali. Kecamatan Tegallalang memiliki luas sekitar 61,80 km² atau 16,8% dari total luas Kabupaten Gianyar, menjadikannya salah satu kawasan penting yang menggabungkan fungsi pertanian dan pariwisata. Lanskap sawah berundak yang ikonik menjadikan Tegallalang destinasi wisata unggulan serta lokasi potensial untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kriya dan budaya.

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gianyar
Sumber : Peta tematik Indonesia, 2013

Gambar 3. 2 Peta Wilayah Kecamatan
Sumber : Karma (2018)

Tabel 3. 2 Data Luas Wilayah Desa di Kecamatan Tegallalang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Gianyar ,2023.

Kecamatan Tegallalang merupakan salah satu dari tujuh kecamatan di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, yang dikenal dengan lanskap persawahan terasering serta aktivitas seni dan kriya masyarakatnya. Kecamatan ini terdiri dari 7 desa, yaitu Desa Tegallalang, Taro, Sebatu, Kenderan, Kedisan, Pupuan, dan Keliki. Setiap desa memiliki karakter khas, mulai dari sentra kerajinan kayu dan ukir hingga kawasan wisata alam dan spiritual seperti Pura Gunung Kawi Sebatu dan area persawahan Ceking. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gianyar Tahun 2022–2042, wilayah Tegallalang diarahkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam, dengan fungsi pendukung berupa permukiman tradisional, pertanian lahan basah, serta ruang produksi kriya. Tegallalang juga ditetapkan sebagai zona strategis pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada pelestarian kontur, lingkungan, dan nilai-nilai budaya Bali.

Gambar 3. 3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Gianyar
Sumber: Dokumen RTRW Kab.Lombok Utara, 2011.

Secara peruntukan lahan berdasarkan data RTRW Kabupaten Gianyar Tahun 2022–2042, lokasi site di Kecamatan Tegallalang berada dalam dua zona utama, yaitu Kawasan Permukiman Desa dan Kawasan Sawah Irigasi.

3.1.3 Penetapan Kawasan Efektif Pariwisata

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2023–2043, wilayah Desa Tegallalang ditetapkan sebagai Kawasan Efektif Pariwisata Tegallalang yang berorientasi pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Bali sebagaimana diatur dalam Bab V tentang Rencana Struktur Ruang Kabupaten Gianyar. Kawasan ini diarahkan untuk mendukung kegiatan pariwisata alam dan budaya, termasuk area persawahan terasering Tegallalang yang telah dikenal sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Gianyar.

3.1.4 Kajian Konteks Topografi

Dalam skala regional, Desa Tegallalang berada pada kawasan perbukitan bagian utara Kabupaten Gianyar dengan jarak sekitar 9 km dari pusat Kota Ubud dan 20 km dari pesisir selatan Bali. Kondisi topografinya didominasi oleh kontur berteras (terasering) yang menjadi karakter ikonik kawasan ini. Ketinggian wilayah berkisar antara 200–600 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan bervariasi dari 10–45%, terutama pada area persawahan bertingkat dan tebing lembah Sungai Petanu.

Kondisi morfologi ini menciptakan pemandangan alam yang dramatis sekaligus tantangan dalam pemanfaatan lahan. Area datar umumnya digunakan sebagai permukiman dan fasilitas wisata, sedangkan lahan miring dimanfaatkan untuk sawah bertingkat dan tanaman perkebunan seperti kopi dan cengkeh.

Eksistensi aliran Sungai Petanu dan subak-subak tradisional berperan penting dalam sistem pengairan, menopang pertanian dan menjaga keseimbangan ekosistem setempat. Potensi topografi Tegallalang sangat mendukung pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya, seperti penginapan dengan view lembah, jalur trekking, dan aktivitas rekreasi outdoor. Namun, kemiringan lahan yang tinggi menuntut pendekatan arsitektur adaptif — seperti struktur bertiang, terasering bangunan, dan sistem drainase alami — untuk menjaga kestabilan tanah serta meminimalkan

risiko erosi.
3.2 Skala Meso
Luas wilayah Desa Tegallalang adalah 3.317 hektar. Batas administratif Desa Tegallalang dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gianyar Tahun 2022–2042, yaitu:
Utara (Kaja) : Desa Sebatu dan Desa Taro
Selatan (Kelod) : Desa Kedisan dan Desa Sanding
Timur (Kangin) : Desa Pupuan
Barat (Kauh) : Desa Keliki
Desa Tegallalang terdiri dari 10 banjar dinas, yaitu Banjar Tegallalang Kaja, Tegallalang Tengah, Tegallalang Kelod, Pujung Kelod, Pujung Kaja, Cebok, Pakudui, Tegal Suci, Tengah Padang, dan Tangkup Sari.
Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar (2023), jumlah penduduk Desa Tegallalang mencapai 10.342 jiwa yang tersebar dalam 3.112 kepala keluarga (KK). Terdiri atas 5.168 laki-laki dan 5.174 perempuan, dengan kepadatan penduduk sekitar 312 jiwa per kilometer persegi.
Struktur penduduk yang seimbang ini menunjukkan bahwa Desa Tegallalang memiliki karakter permukiman agraris dan wisata, dengan sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian lahan basah (sawah), industri kriya kayu, serta jasa pariwisata.Kehadiran agrowisata seperti Tegallalang Rice Terrace dan Aloha Ubud Swing menjadikan desa ini salah satu simpul utama pariwisata budaya dan alam di Kabupaten Gianyar. Kawasan ini juga menjadi lokasi strategis bagi pengembangan wisata edukatif dan ekonomi kreatif yang tetap mempertahankan karakter topografi terasering dan tatanan ruang tradisional Bali.
Kondisi Iklim

Gambar 3. 4 cuaca dan iklim di Tegallalang
Sumber : https://weather-and-climate.com (2023)
Berdasarkan data BMKG Stasiun Klimatologi Bali (2023), wilayah Tegallalang memiliki iklim tropis lembap dengan suhu rata-rata tahunan 24–31°C dan kelembapan udara antara 80–87%. Curah hujan tahunan mencapai sekitar 2.400–3.000 mm/tahun, dengan musim hujan berlangsung dari November hingga April dan musim kemarau dari Mei hingga Oktober. Arah angin dominan berasal dari tenggara pada musim kemarau dan barat laut pada musim hujan, sesuai pola angin monsun Indonesia. Kondisi ini menuntut pendekatan arsitektur tropis pasif, seperti orientasi bangunan timur–barat, ventilasi silang alami, penggunaan atap miring dan overhang lebar, serta material berpori lokal seperti bata merah dan bambu untuk menjaga kenyamanan termal.
Ekologi

Gambar 3. 5 Kondisi Ekologi Tegallalang
Sumber : https://baliexception.com (2024)
Secara ekologis, kawasan Tegallalang termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Petanu, dengan vegetasi alami berupa bambu, kelapa, pisang, dan pohon tropis keras seperti cempaka dan jati bali. Sistem subak tradisional menjadi elemen ekologis kunci yang mengatur tata air dan mengontrol erosi pada lahan miring.Selain itu, kawasan ini termasuk dalam Zona Lindung Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Gianyar 2022–2042, sehingga pemanfaatan lahannya dibatasi untuk menjaga produktivitas sawah dan keberlanjutan ekologis.

Potensi flora dan fauna khas Bali tengah, serta keberadaan terasering Tegalalang Rice Terrace yang telah diakui secara global, menunjukkan pentingnya menjaga kontinuitas lanskap alami sebagai sistem ekologis hidup yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

Sosial Budaya

Gambar 3. 6 Tradisi Bali Aga di Tegallalang
Sumber : https://www.agendaindonesia.com (2025)
Dari segi sosial budaya, masyarakat Tegallalang didominasi oleh komunitas adat Bali Aga dan Bali Majapahit yang tergabung dalam Desa Pakraman Tegallalang. Aktivitas budaya dan ekonomi masyarakat sangat berkaitan dengan kerajinan tangan (wood carving) yang telah menjadi identitas lokal sejak abad ke-19, dengan pusat produksi tersebar di Desa Tegallalang, Pujung, dan Sebatu.
Upacara adat seperti Ngusaba, Tumpek Uduh, dan Dewa Yadnya masih dilaksanakan secara rutin, memperkuat hubungan spiritual antara manusia, alam, dan Tuhan (Tri Hita Karana). Nilai ini membentuk dasar arsitektur vernakular adaptif di mana bangunan mengikuti tatanan kosmologis, orientasi matahari, serta hubungan dengan lanskap alami.
d. Ekonomi
Ekonomi kawasan Tegallalang berbasis pada tiga sektor utama: pariwisata, pertanian, dan industri kriya kayu. Data dari BPS Kabupaten Gianyar (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 45% tenaga kerja di wilayah ini bekerja di sektor pariwisata dan kriya, dengan peningkatan signifikan sejak berkembangnya agrowisata seperti Aloha Ubud Swing dan Tegalalang Rice Terrace Viewpoint. Model ekonomi lokal yang berbasis komunitas (community-based tourism) menjadi kekuatan utama, di mana masyarakat terlibat langsung sebagai pemilik usaha, pengrajin, maupun pemandu wisata. Hal ini sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan menekan ketimpangan pendapatan antara kawasan wisata dan nonwisata.
e. Infrastruktur
Kawasan Tegallalang memiliki aksesibilitas yang cukup baik dengan jaringan jalan kabupaten yang menghubungkan ke Ubud (±9 km) dan Kota Gianyar (±15 km). Infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi sudah tersedia, meskipun di area berbukit masih terdapat keterbatasan pada akses kendaraan besar dan sistem drainase permukaan.
Pemerintah daerah melalui RTRW 2022–2042 menetapkan kawasan ini sebagai Wilayah Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya, dengan prioritas peningkatan aksesibilitas, penataan parkir wisata, serta sistem pengelolaan air limbah terpadu.Peningkatan kualitas infrastruktur diarahkan agar sejalan dengan prinsip ramah lingkungan dan adaptif terhadap kontur, seperti penerapan jalur pedestrian bertingkat, struktur ringan bertiang, dan manajemen air hujan berbasis gravitasi alami.

3.3 Skala Mikro

Gambar 3. 7 Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth

Tapak terletak di Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali (80561). Luas tapak mencapai 16.990 m². Lokasi ini berada pada koridor utama pariwisata Bali Tengah yang menghubungkan kawasan Ubud dengan destinasi populer lain seperti Ceking Rice Terrace dan Tirta Empul Tampaksiring. Aksesibilitas yang baik melalui Jalan Raya Tegallalang menjadikan tapak ini strategis untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif berbasis alam dan budaya.
Batasan Tapak:Utara: Area persawahan aktif dan lansekap subakTimur: Persawahan dan lansekap hijau terbukaSelatan: Kawasan wisata Aloha Ubud SwingBarat: Jalan Raya Tegallalang sebagai akses utama
Kondisi lingkungan sekitar tapak didominasi oleh area persawahan terasering, vegetasi tropis, serta aktivitas wisata dan pertanian masyarakat lokal. Hubungan langsung dengan jalur wisata utama dan keberadaan Aloha Ubud Swing di sisi selatan memperkuat potensi kawasan sebagai simpul integrasi antara pariwisata, edukasi, dan pelestarian lanskap pertanian tradisional.
Kondisi Tapak

Gambar 3. 8 Kondisi Pada Tapak
Sumber : Analisis Penulis (2025)

Berdasarkan hasil observasi langsung, tapak yang berlokasi di Jl. Raya Tegallalang, Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali memiliki karakter lahan yang berkontur sedang hingga landai, dengan kemiringan alami mengikuti pola terasering khas kawasan subak. Vegetasi eksisting cukup beragam dan rapat, didominasi oleh pohon kelapa, bambu, pisang, serta semak tropis rendah, yang berfungsi menjaga kelembapan tanah dan memperkuat kestabilan lereng. Pola vegetasi tersebut sekaligus menjadi elemen visual penting yang menyatu dengan lanskap sawah di sekitarnya. Kondisi tanah tergolong lempung berpasir dengan daya serap air baik, mendukung sistem drainase alami dan cocok untuk vegetasi pertanian tropis.
banyak mengalami intervensi pembangunan. Terdapat beberapa jalur tanah dan batas vegetasi yang menandai aktivitas masyarakat lokal seperti akses menuju sawah dan area wisata Aloha Ubud Swing di sisi selatan. Hal ini menunjukkan bahwa lahan masih terbuka dan fleksibel untuk dikembangkan, tanpa memerlukan pembongkaran besar, serta memungkinkan integrasi dengan lanskap pertanian eksisting. Vegetasi eksisting seperti bambu dan pohon kelapa dapat dipertahankan sebagai elemen bayangan alami yang mendukung konsep arsitektur ekologis dan berkelanjutan.
Dari segi pencahayaan dan orientasi, tapak menerima paparan sinar matahari penuh dari timur ke barat, dengan intensitas cahaya tinggi pada siang hari. Hal ini menuntut strategi perancangan yang mampu mengoptimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang, sekaligus meminimalkan panas berlebih melalui penggunaan atap miring, vegetasi peneduh, dan material berpori.

Aksesibilitas tapak sangat baik karena berbatasan langsung dengan Jalan Raya Tegallalang di sisi barat sebagai jalur wisata utama menuju Ceking Rice Terrace dan kawasan Ubud. Lokasi yang dekat dengan Aloha Ubud Swing di sisi selatan memperkuat potensi integrasi kawasan sebagai pusat wisata edukatif dan rekreatif berbasis alam dan budaya lokal.
Secara keseluruhan, kondisi eksisting tapak menunjukkan potensi ekologis, visual, dan aksesibilitas yang tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata edukatif berkarakter tropis. Lanskap alami dan pola subak yang mengelilingi tapak menjadi fondasi penting bagi perancangan arsitektur yang harmonis dengan alam dan masyarakat setempat.
Ketentuan KDB, KLB, dan KDH
Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Tegallalang Tahun 2022–2042, kawasan di sepanjang Jl. Raya Tegallalang termasuk dalam zona peruntukan Pariwisata Alam dan Budaya (W3) serta sebagian kecil berada dalam zona pertanian produktif (LP2B). Oleh karena itu, ketentuan intensitas pemanfaatan ruang yang berlaku untuk kawasan ini adalah sebagai berikut:
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 60% untuk zona pariwisata, artinya 40% lahan wajib dipertahankan sebagai ruang terbuka hijau atau area resapan air.
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal 2,0, dengan batas ketinggian bangunan tidak melebihi 15 meter atau setara 3 lantai, guna menjaga keserasian visual terhadap lanskap perbukitan dan area persawahan bertingkat.
diwujudkan dalam bentuk taman terbuka, vegetasi eksisting yang dipertahankan (seperti bambu dan pohon kelapa), serta area infiltrasi alami untuk menjaga keseimbangan hidrologis subak.
Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan Garis Sempadan Sungai (GSS)Sesuai dengan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 37 Tahun 2022 tentang Ketentuan Teknis Bangunan Gedung dan Lingkungan, kawasan Tegallalang yang berada di jalur wisata utama wajib mengikuti aturan sempadan berikut:
Garis Sempadan Bangunan (GSB) dari Jalan Raya Tegallalang ditetapkan minimal 5 meter dari batas badan jalan untuk menjamin kenyamanan visual, keamanan lalu lintas, dan ruang bagi vegetasi pelindung.
Garis Sempadan Sungai (GSS) ditetapkan 10–15 meter dari tepi aliran air, sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR No. 28/PRT/M/2015, mengingat area subak di sekitar tapak terhubung dengan jaringan irigasi tradisional yang termasuk bagian dari DAS Petanu.
Garis Sempadan Belakang (GSB-Belakang) minimal 4 meter, sebagai area resapan air alami dan jalur perawatan vegetasi.
Ketentuan sempadan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi hidrologi subak, mencegah erosi di lahan miring, serta memastikan ruang terbuka hijau tetap berfungsi sebagai koridor ekologis alami.

Ketentuan ini dimaksudkan agar pengembangan tapak tidak merusak sistem ekologis dan budaya pertanian yang telah berlangsung turun-temurun di kawasan Tegallalang, serta mendorong pembangunan yang sensitif terhadap lanskap dan tata air tradisional.
Ketentuan Lingkungan dan Ekologis
Aspek ekologis menjadi salah satu prioritas utama dalam RDTR Tegallalang–Gianyar. Pembangunan di kawasan ini wajib mempertahankan daya dukung lingkungan, sistem irigasi subak, serta karakter lanskap pertanian berundak yang telah menjadi warisan budaya dunia. Adapun ketentuan ekologis dan pendekatan desain yang direkomendasikan meliputi:

Pengelolaan air hujan dengan sistem resapan alami (biopori, sumur resapan, kolam tampung kecil) yang terintegrasi dengan saluran subak.
Pemanfaatan material lokal seperti bata merah, bambu, dan batu padas untuk menekan jejak karbon serta menjaga identitas arsitektur lokal Bali Tengah.
Ventilasi silang alami dan orientasi bangunan timur-barat untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan kenyamanan termal tanpa penggunaan pendingin buatan berlebih.
Vegetasi peneduh seperti kelapa, pisang, dan bambu lokal ditanam di area terbuka hijau untuk menurunkan suhu mikroklimat.
Pengelolaan limbah padat dan cair harus mengacu pada sistem pengelolaan terpadu tingkat desa, sesuai arahan Pasal 14 RDTR Gianyar tentang Sanitasi dan Air Limbah Domestik.

BAB IV METODOLOGI

4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan melalui metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung mencakup kegiatan seperti observasi lapangan, wawancara, serta survei terhadap masyarakat atau pengguna kawasan, yang memungkinkan peneliti memperoleh data faktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami karakter fisik, sosial, dan budaya tapak secara lebih mendalam karena berinteraksi langsung dengan lingkungan dan responden terkait.
Sementara itu, metode tidak langsung dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data sekunder yang bersumber dari dokumen perencanaan, literatur akademik, laporan instansi pemerintah, maupun data statistik dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau RTRW daerah. Pendekatan ini membantu memberikan gambaran makro terhadap konteks tapak dan mendukung validasi hasil temuan lapangan.
Kombinasi kedua metode tersebut memungkinkan proses analisis menjadi lebih komprehensif, karena data primer memberikan kedalaman kontekstual, sementara data sekunder memberikan keluasan perspektif dan dasar perbandingan yang objektif.

4.1.1 Data Primer

Data di lapangan di dapat dengan metode sebagai berikut :
Mengeksplor isu setempat melalui survei lapangan bersama masyarakat, guna memahami secara langsung kondisi actual, serta potensi local yang relevan dengan konteks perancangan.
Kajian terhadap kriya yang dihasilkan masyarakat setempat, seperti perajin ukir kayu, penenun endek, pembuat topeng, hingga musisi gamelan
Proses dokumentasi serta analisis kondisi tapak dan lingkungannya dilakukan untuk mengidentifikasi potensi serta kendala yang ada, baik dari aspek ekologis, visual, maupun nilai-nilai filosofis yang membentuk karakter kawasan.

4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran sumber tertulis dan digital seperti buku, jurnal ilmiah, serta arsip daring yang relevan, data

tersebut meliputi :
Telaah administratif dan batas wilayah Desa Tegallalang, mencakup posisi tapak dalam konteks kecamatan serta keterkaitannya dengan jaringan kawasan sekitarnya.
Studi literatur mengenai peraturan dan pedoman pembangunan, baik dalam skala desa maupun kabupaten, untuk memastikan rancangan sesuai dengan kebijakan tata ruang dan prinsip pengelolaan lingkungan.
Kajian teori dan referensi proyek sejenis yang berhubungan dengan perancangan ruang kreatif berbasis budaya dan alam, sebagai dasar konseptual dalam pengembangan desain.

4.2 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan penyajian dalam bentuk diagram grafis untuk mempermudah pemahaman hubungan antar temuan. Setiap data diseleksi secara cermat agar yang digunakan benar-benar mendukung proses identifikasi potensi serta kendala yang ada di lapangan. Dari hasil analisis tersebut, muncul pola keterkaitan utama yang menjadi dasar dalam merumuskan konsep perancangan awal, sehingga rancangan yang dihasilkan tetap relevan dengan isu utama serta pendekatan arsitektur yang diterapkan.

4.3 Metode Analisis Perancangan

4.3.1 Analisis Site Perancangan

Analisis tapak dilakukan dengan membagi kajian menjadi dua konteks utama yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis tapak yang selaras dengan kondisi aktual di lapangan.
Kajian pertama menyoroti konteks ekologis, mencakup berbagai aspek seperti arah pandang dan orientasi tapak, persebaran kebisingan, pola pergerakan matahari (sunpath), arah dan intensitas angin, sistem drainase alami, serta karakter kontur dan kemiringan lahan. Analisis ini juga mencakup identifikasi vegetasi eksisting, tekstur alami tanah, dan hubungan tapak dengan lanskap di sekitarnya sebagai dasar pembentukan respons desain yang berwawasan lingkungan.
Sementara itu, konteks spasial berfokus pada pemetaan pola sirkulasi dan titik-titik aktivitas (nodes), serta penentuan zona fungsi lahan (usage zoning). Melalui kombinasi kedua konteks ini, analisis tapak memberikan pemahaman menyeluruh terhadap potensi dan tantangan tapak sebagai landasan perancangan arsitektur yang kontekstual dan adaptif.

4.3.2 Analisis Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruangnya

Melakukan analisis terkait pelaku Rinjani Village Boutique Resort baik dari wisatawan mancanegara atau domestik, pendaki, tracking organizer, serta masyarakat lokal sebagai pengelola wisata. Identifikasi aktivitas pengguna juga dijelaskan dalam grafis yang membahas durasi atau waktu kedatangan. Analisis tersebut dirinci berdasarkan motivasi, latar belakang, serta kemungkinan aktivitas yang akan terjadi. Analisis terhadap pengguna dan aktivitas akan menghasilkan daftar kebutuhan ruang dan fasilitas.

4.3.3 Analisis Kaitan Kriya dengan Pendekatan Desain Neovernakular

Penerapan pendekatan neovernakular pada perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya dilakukan dengan menelusuri nilai-nilai kriya lokal di Tegallalang sebagai inspirasi utama bentuk, material, dan sistem konstruksi bangunan. Analisis difokuskan pada hubungan antara teknik kriya tradisional seperti ukiran kayu, anyaman bambu, dan pengerjaan batu alam dengan prinsip arsitektur yang kontekstual terhadap budaya dan lingkungan setempat. Proses dilakukan melalui dokumentasi karya kriya

lokal, identifikasi elemen estetika dan struktural yang dapat diadaptasi, serta pengembangan skema desain yang mempertahankan nilai kearifan lokal namun diolah dengan pendekatan modern yang efisien dan fungsional.

4.4 Metode Perancangan

Tahap perumusan konsep dilakukan melalui proses analisis mendalam untuk menetapkan kriteria desain yang menjadi acuan utama dalam pengembangan rancangan. Gagasan utama kemudian dibentuk sebagai arah berpikir konseptual yang merangkum strategi perancangan serta solusi atas isu-isu yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga menghasilkan dasar desain yang terarah dan kontekstual.

78

4.5 Analisis Programatik

4.5.1. Analisis Tapak

4.5.2 Analisis Regulasi Tapak

Berdasarkan analisis antara tapak dengan regulasi terkait zona Pariwisata Alam & Budaya (W3) + Pertanian Produktif (LP2B) menekankan pengembangan wisata yang menonjolkan keaslian budaya, kearifan lokal, dan interaksi dengan lanskap alam.

Tabelxx. Regulasi Tapak

Sumber : Penulis, 2025

*gambar analisis regulasi

4.5.3 Sintesis Tapak

Ket xxxxx

gambar

4.6 Penentuan Pelaku dan Aktivitas

Dilakukan analisis menyeluruh terhadap para pelaku yang akan berinteraksi di kawasan Kampung Interaktif Umah Kriya, meliputi perajin lokal sebagai penghuni utama, wisatawan domestik dan mancanegara, peserta workshop kriya, pengunjung yang mengikuti program retret edukatif-spiritual, serta masyarakat adat yang berperan dalam pengelolaan kegiatan berbasis budaya. Pola aktivitas masing-masing pengguna dipetakan melalui grafis yang menunjukkan intensitas kunjungan harian, mingguan, hingga musiman sesuai karakter wisata kriya dan lanskap pertanian Tegallalang.

Analisis ini disusun berdasarkan motivasi, latar belakang kedatangan, serta jenis aktivitas yang berpotensi berlangsung di tapak. Hasil kajian mengenai pengguna dan dinamika aktivitas tersebut kemudian dirumuskan menjadi daftar kebutuhan ruang yang mencakup hunian perajin, ruang produksi kriya, area interaksi publik, fasilitas edukasi, serta ruang retret yang mendukung pengalaman spiritual dan hubungan dengan lingkungan.

4.6.1 Jenis Pelaku

4.6.2 Analisis Wisatawan sebagai Pelaku Target

Wisatawan yang menjadi sasaran utama dalam perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya memiliki klasifikasi dari sisi asal maupun intensi kunjungan. Analisis ini dilakukan untuk memahami pola perilaku, preferensi pengalaman, serta tingkat keterlibatan wisatawan terhadap kegiatan kriya dan aktivitas spiritual, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perumusan konsep ruang dan alur kegiatan pada tahap perancangan.

Klasifikasi Wisatawan Berdasarkan Asal

Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan Tegallalang umumnya menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap budaya Bali dan aktivitas

berbasis kerajinan. Mereka cenderung mencari pengalaman yang bersifat authentic, immersive, dan situasional, di mana interaksi langsung dengan perajin lokal menjadi salah satu nilai utama.

Karakteristik utama wisatawan mancanergara meliputi :

Ketertarikan terhadap Eksplorasi Budaya dan Kriya : Wisatawan ingin memahami proses produksi kriya secara menyeluruh, mulai dari teknik pembuatan hingga filosofi yang melatarbelakanginya. Hal ini sejalan dengan tren wisata berbasis budaya yang menekankan pengalaman langsung (experiential tourism).

Durasi Tinggal Relatif Lebih Panjang : Wisatawan mancanegara cenderung mengalokasikan waktu lebih lama di kawasan desa dan resort, mengingat mereka memadukan aktivitas wisata, pembelajaran kriya, serta rekreasi spiritual dalam satu rangkaian kegiatan.

Preferensi terhadap Akomodasi Kontekstual : Bentuk akomodasi yang mengedepankan arsitektur lokal, material alami, dan suasana yang terintegrasi dengan lanskap sawah menjadi daya tarik utama bagi segmen ini.

umumnya bersedia membayar lebih untuk memperoleh pengalaman berkualitas tinggi seperti kelas kriya privat, sesi healing tradisional, atau pengalaman budaya berbimbing.

Kesadaran Tinggi terhadap Keberlanjutan : Mereka cenderung memiliki perhatian pada isu pelestarian budaya, penggunaan material ramah lingkungan, serta program desa wisata berkelanjutan.

2. Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik yang berkunjung ke Tegallalang sebagian besar memiliki motivasi rekreatif, menikmati suasana pedesaan, serta mencari kegiatan yang ringan dan mudah diikuti.Karakteristik Wisatawan domestik :

Preferensi pada Aktivitas Rekreatif : Aktivitas yang dipilih cenderung berupa relaksasi, eksplorasi ringan, fotografi lanskap, serta partisipasi workshop sederhana.

Durasi Tinggal Lebih Singkat : Pola kunjungan biasanya bersifat akhir pekan atau short escape, sehingga aktivitas yang mereka pilih bersifat padat namun tetap santai.

Kecenderungan terhadap Fasilitas yang Praktis : Wisatawan domestik mengutamakan kenyamanan dan kemudahan akses, termasuk fasilitas yang familiar seperti ruang makan tematik, spot foto, atau jalur pedestrian yang aman.

Pola Konsumsi Selektif : Kecenderungan terhadap paket kegiatan yang terstruktur, harga yang kompetitif, serta layanan yang informatif dan mudah diikuti.

Variabilitas Kesadaran Budaya : Paparan terhadap nilai-nilai budaya Bali mungkin belum merata, sehingga dibutuhkan pendekatan interpretatif melalui desain ruang maupun narasi edukatif.

B. Klasifikasi Wisatawan Berdasarkan Intensi Kunjungan

1. Wisatawan dengan Intensi Edu-Kriya

Kategori ini terdiri dari wisatawan yang secara khusus datang untuk mempelajari kerajinan tradisional Tegallalang, berinteraksi dengan komunitas perajin, serta memahami dinamika kriya sebagai bagian dari identitas lokal.

Gambar x. Skema Alur Wisatawan Edu-Kriya
Sumber : Penulis , 2025

Pola aktivitas kelompok :
Eksplorasi Proses Kerajinan : Wisatawan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas perajin di bengkel kerja, termasuk teknik mengukir, menganyam, mengecat, atau memproses material lokal.
Partisipasi dalam Workshop : Kegiatan partisipatif menjadi bagian penting, seperti mengikuti kelas membuat kriya, mencoba alat tradisional, atau mempelajari motif-motif khas Bali.
Interaksi Sosial dan Transfer Pengetahuan : Terjadi dialog antara perajin dan wisatawan, baik terkait sejarah kriya, filosofi karya, maupun perkembangan industri kreatif.
Kegiatan Dokumentasi dan Apresiasi Karya : Wisatawan sering melakukan dokumentasi visual atau membeli produk hasil workshop sebagai bentuk apresiasi.

Kelompok wisatawan ini membutuhkan alur kegiatan yang terarah, mulai dari orientasi kegiatan, observasi, partisipasi, hingga apresiasi dalam bentuk galeri atau toko kriya.
Wisatawan dengan Intensi Edu-Spiritual
Kelompok wisatawan ini datang untuk memperoleh pengalaman yang berorientasi pada ketenangan, pemulihan diri, dan pemahaman terhadap nilai spiritualitas lokal. Tegallalang, dengan suasana alam yang tenang dan praktik budaya yang kental, menjadikan lokasi site cocok untuk kegiatan tersebut.

Gambar x. Skema Alur Wisatawan Edu-Spiritual
Sumber : Penulis , 2025

Karakteristik wisatawan intensi Edu-spiritual :
Kegiatan Meditasi, Yoga, dan Healing : Wisatawan mengikuti program yang diselenggarakan secara berkala seperti meditasi terpandu, yoga pagi, terapi relaksasi, dan ritual pembersihan energi sederhana.
Pengenalan Filosofi Bali : Mereka mempelajari konsep spiritual seperti Tri Hita Karana, hubungan manusia-alam, serta praktik keseharian masyarakat yang berorientasi pada keseimbangan spiritual.
Kontemplasi pada Lanskap Alam : Wisatawan menikmati pengalaman berjalan meditatif di jalur sawah, ruang terbuka, maupun paviliun dengan suasana sunyi.
Durasi Tinggal yang Lebih Mendalam : Durasi retreat umumnya lebih panjang, menyesuaikan waktu untuk program healing, refleksi diri, dan restorasi fisik–mental.
4.6.3 Analisis Pelaku Terlibat
Analisis pelaku yang terlibat dalam Perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya dilakukan untuk memahami hubungan antara karakteristik pengguna, pola aktivitas, dan kebutuhan programatik yang muncul dari konteks tapak serta regulasi pada zona Pariwisata Alam & Budaya (W3) dan Pertanian Produktif (LP2B). Identifikasi pelaku ini menjadi dasar untuk merumuskan arah pelayanan, mekanisme operasional, serta pola interaksi sosial-ekonomi yang akan terbentuk dalam kawasan.
Perajin Kriya dan Pengrajin Rumah Tangga (Craft Artisans)
Berdasarkan observasi lapangan serta wawancara informal dengan tiga perajin lokal yaitu Pak Made, Pak Ketut, dan Pak Raihan, yang saya temui di Banjar Penusuan ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di area perancangan memiliki mata pencaharian sebagai perajin kayu ukir, pengrajin anyaman bambu, dan pembuat kerajinan dekoratif berbasis

material lokal. Aktivitas produksi kriya dilakukan melalui sistem industri rumah tangga dengan pola kerja yang fleksibel mengikuti pesanan dan musim kunjungan wisatawan. Temuan utama yang relevan dalam perancangan antara lain :

Pola Produksi Berbasis Rumah (Home-Based Production) : Sebagian besar perajin bekerja di ruang teras atau bengkel kecil di halaman rumah. Ruang kerja bercampur dengan area domestik, menyebabkan kualitas produksi, ergonomi, dan penyimpanan kurang optimal.

Rantai Pasok yang Terfragmentasi : Produk kriya biasanya dijual ke pengepul atau toko oleh-oleh di pusat Ubud, sehingga nilai tambah ekonomi di tingkat lokal masih rendah. Perajin menyampaikan kebutuhan akan ruang display terpusat dan wadah interaksi langsung dengan wisatawan.

Variasi Spesialisasi : Perajin kayu ukir cenderung bekerja secara individual, sedangkan pengrajin bambu bekerja berkelompok. Hal ini menunjukkan potensi pembentukan zona kerja komunal sebagai salah satu strategi spatial.

Keterbatasan Peralatan dan Akses Material : Sebagian perajin masih menggunakan alat tradisional; kebutuhan ruang penyimpanan bahan mentah (kayu, bambu, rotan) menjadi fakta yang harus diakomodasi dalam desain.

Fleksibilitas Waktu Bekerja : Waktu kerja berkisar pukul 08.00–17.00 WITA; perajin menerima wisatawan yang ingin belajar pada jam tertentu, namun belum memiliki ruang yang memungkinkan workshop secara nyaman.

Peran perajin dalam proyek ini sangat fundamental karena mereka berfungsi sebagai produsen kriya, pendidik bagi wisatawan, sekaligus aktor utama yang menjaga keberlanjutan identitas budaya Tegallalang.

Pengelola Aktivitas Wisata Edu-Kriya dan Edu-Spiritual

Peran pengelola aktivitas Wisata adalah mengatur kegiatan kriya dan kegiatan retreat/spiritual sebagai berikut :

Kurasi Program Edu-Kriya : Mengatur kelas workshop (mengukir, menganyam, melukis tradisional), menentukan tingkat kesulitan, menyiapkan material, serta menghubungkan wisatawan dengan perajin yang tepat.

Fasilitasi Edu-Spiritual : Menyusun jadwal sesi meditasi, yoga sunrise, healing tradisional, serta kegiatan reflektif yang selaras dengan nilai budaya Bali.

Manajemen Jadwal & Reservasi : Mengelola pemesanan daring dan luring, menyesuaikan kapasitas ruang dengan permintaan, serta mengatur alur kegiatan agar tidak mengganggu rutinitas lokal.

Pemberdayaan Komunitas : Menghubungkan program wisata dengan perajin, petani, dan UMKM lokal agar kegiatan wisata berdampak langsung pada ekonomi desa.

Informasi Budaya & Pemandu Interpretatif : Menjelaskan filosofi Tri Hita Karana, sejarah kriya, makna motif ukiran, serta konteks sosial masyarakat Bali.

Masyarakat Lokal

Masyarakat di wilayah perancangan memiliki peran ganda: sebagai pelaku ekonomi (petani, perajin, pedagang) sekaligus sebagai penjaga budaya dan lanskap agraris.

Berdasarkan pengamatan pola kegiatan harian, diperoleh data perilaku berikut:

WITA dan dilanjutkan pukul 15.00–17.00 WITA. Lanskap sawah yang terhubung dengan subak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masyarakat.

Peran dalam Kegiatan Budaya : Masyarakat rutin terlibat dalam aktivitas adat, persiapan upacara, pembuatan banten, serta kegiatan komunal di bale

banjar. Aktivitas ini berpotensi diintegrasikan sebagai elemen interpretatif bagi wisatawan.
Kontribusi dalam Program Kriya dan Ekonomi Kreatif : Sebagian ibu rumah tangga membantu proses finishing kriya (pengampelasan, pengecatan, hingga pengepakan), memperlihatkan potensi keterlibatan dalam kegiatan edukasi kriya yang membutuhkan tenaga pendukung.
Interaksi dengan Wisatawan : Masyarakat sudah terbiasa dengan atmosfer pariwisata Ubud-Tegallalang, sehingga interaksi informal seperti percakapan ringan, demonstrasi singkat, atau layanan sederhana sudah menjadi bagian keseharian.
Masyarakat berperan sebagai penyedia jasa pendukung, penjaga lanskap hidup, serta bagian integral yang menghadirkan keaslian (authenticity) dalam experience wisatawan.
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Setempat
Pokdarwis di wilayah Tegallalang umumnya berfungsi sebagai penggerak pariwisata berbasis komunitas. Berdasarkan struktur umum Pokdarwis di Bali dan informasi dari perangkat desa yang ditemui saat observasi, Pokdarwis bertanggung jawab pada:

Pengelolaan Destinasi dan Tata Kelola Kunjungan : Mengatur jalur kunjungan, standar kebersihan, keamanan kawasan, serta memastikan aktivitas wisata tidak mengganggu kegiatan domestik masyarakat.

Penyusunan Program Wisata Desa : Melakukan koordinasi antara perajin, petani, pengelola workshop, dan pihak resort untuk mengembangkan paket wisata terpadu.

Pendampingan UMKM Lokal : Membantu kurasi produk kriya yang layak jual, memberikan pelatihan dasar pemasaran, serta memastikan kualitas produk konsisten.

Fasilitasi Komunikasi dan Administrasi : Berperan sebagai mediator antara wisatawan, pihak resort, dan masyarakat, serta mengurus perizinan kegiatan desa wisata.

Penerapan Prinsip Sapta Pesona dan Sadar Wisata : Menjaga kawasan tetap aman, tertib, bersih, ramah, dan nyaman untuk dikunjungi, sekaligus mendampingi masyarakat untuk memahami potensi pariwisata secara komprehensif.

keberlanjutan pengelolaan resort edu-spiritual dan kampung kriya, terutama dalam aspek koordinasi lintas pelaku dan integrasi program berbasis komunitas.

4.6.4 Analisis Pengelola dan Karyawan
Sirkulasi pengelola dan karyawan pada Kampung Interaktif Umah Kriya dibentuk berdasarkan alur aktivitas operasional harian yang melibatkan tiga fungsi utama: administrasi pengelolaan, aktivitas produksi kriya, dan layanan resort edu-spiritual. Seluruh alur dirancang agar tidak bersinggungan dengan jalur wisatawan sehingga privasi, kebersihan, dan efisiensi operasional tetap terjaga.

39

Gambar x. Alur Sirkulasi Pengelola dan Karyawan
Sumber : Penulis , 2025

4.7 Kebutuhan Ruang
Kebutuhan ruang dalam perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya dirumuskan dengan mempertimbangkan integrasi fungsi hunian perajin, ruang produksi kriya, serta fasilitas wisata edukasi dan spiritual yang menjadi karakter utama kawasan. Ruang-ruang yang disediakan harus mampu mendukung keberlangsungan aktivitas kriya tradisional secara optimal, termasuk area

hunian yang ergonomis, studio kerja perajin, serta ruang pelatihan yang dapat digunakan untuk program edukasi bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas resort edu-spiritual membutuhkan ruang-ruang akomodasi dengan suasana tenang dan reflektif, seperti bale meditasi, ruang yoga, serta area komunal untuk aktivitas relaksasi dan interaksi sosial.
Di sisi lain, kebutuhan ruang juga mempertimbangkan keberlanjutan operasional kawasan melalui penyediaan area back of house, ruang penyimpanan alat produksi, jalur servis yang terpisah dari sirkulasi publik, serta ruang administratif yang mengatur kegiatan wisata dan manajemen kampung kriya. Penataan ruang luar menjadi bagian yang tidak terpisahkan, terutama dalam menciptakan hubungan harmonis antara hunian perajin, area workshop, fasilitas resort, dan lanskap persawahan Tegallalang. Dengan demikian, seluruh kebutuhan ruang bertujuan membentuk lingkungan yang fungsional, kontekstual, serta mampu mendukung aktivitas budaya dan pengalaman wisata yang autentik.

4.7.1 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam menentukan kebutuhan ruang di perlukan tolak ukur data property size bangunan komersil.

Table x. Standart property size

Sumber : Data Arsitek Neufert

Dalam perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya, kebutuhan ruang disusun untuk mengakomodasi aktivitas hunian perajin, proses produksi kriya, serta fasilitas resort edu-spiritual yang terintegrasi dalam satu kawasan. Program ruang dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tamu, tetapi juga mendukung sistem kerja perajin, kegiatan edukasi kriya, serta operasional harian pengelola. Setiap ruang dikelompokkan berdasarkan karakter pengguna, fungsi pelayanan, dan tingkat aksesibilitasmulai dari area publik, semi-p ublik, hingga zona privat dan servis sebagai berikut :

Tabel x. Pengelola & Karyawan (Operasional Resort Edu-Spiritual & Umah Kriya)

Tabel x. Pengunjung & Tamu Resort Edu-Spiritual

Tabel x. Program Edukasi & Budaya Kriya (Core Program Umah Kriya)

Tabel x. Infrastruktur & Bangunan Servis

Komposisi persentase ruang dan kategorinya menunjukkan bahwa perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya menekankan keseimbangan antara kebutuhan akomodasi tamu, aktivitas edukasi-kriya, serta operasional perajin dan resort dalam satu tatanan ruang yang terintegrasi dan kontekstual.

4.7.2 Analisis Carrying Capacity

Berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang UUPR No. 26 Tahun 2007, daya dukung (carrying capacity) merupakan kemampuan maksimum suatu lahan dalam mendukung aktivitas manusia tanpa menurunkan kualitas lingkungan dan produktivitas ekologisnya dalam jangka panjang. Penentuan daya dukung menjadi penting pada perancangan berbasis wisata edukasi dan budaya seperti Kampung Interaktif Umah Kriya, mengingat kawasan Tegallalang memiliki karakter agraris dengan lanskap subak yang sensitif terhadap perubahan tutupan lahan.
Menurut K.H. Ruwayari, Veronica A., & Kumurru (2020), perhitungan daya tampung kawasan dapat dilakukan melalui analisis rasio tutupan lahan, yaitu persentase luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk permukiman atau

bangunan tanpa melampaui batas ekologis. Pada kawasan desa adat dan lanskap sawah Bali, batas pemanfaatan ruang sangat terkait dengan kelestarian sistem subak, sehingga tutupan lahan terbangun umumnya dibatasi antara 30–60% untuk menjaga infiltrasi air, keseimbangan vegetasi, dan kesinambungan ritual agraris.
Dalam konteks site proyek seluas 16.990 m², analisis daya dukung dihitung menggunakan formula umum daya tampung lahan untuk aktivitas hunian/akomodasi berikut:

Gambar x. Formula Perhitungan Daya Tampung
Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO 20/PRT/M/2007
Table 22. Parameter Perkiraan Daya Tampung

Dengan rasio tutupan lahan 50%, daya tampung ekologis kawasan mencapai ±425 jiwa per hektar, yang masih berada dalam rentang aman untuk pengembangan resort edukatif dan zona hunian perajin. Angka ini menunjukkan bahwa 50% luasan site dapat ditutupi bangunan tanpa mengganggu keseimbangan hidrologi, infiltrasi air, dan keberlanjutan lanskap subak di Tegallalang. Oleh karena itu, perancangan Kampung Interaktif Umah Kriya tetap dapat dilakukan secara berkelanjutan selama proporsi ruang hijau dan area non-terbangun dipertahankan sesuai ketentuan ekologis kawasan.
4.7.3 Perhitungan Jumlah Kamar
Berdasarkan luas site sebesar 16.990 m² dan rasio tutupan lahan maksimum 50%, maka kapasitas luas terbangun yang diizinkan adalah 8.495,0 m². Dari total tersebut, sesuai komposisi standar akomodasi resort (SK Dirjen Pariwisata 1998), porsi ruang untuk guest rooms ditetapkan sebesar 50% dari total luas terbangun, yaitu 4.247,5 m². Dengan target 40 kamar, komposisi tipologinya dibagi sesuai standar proporsi: 12 unit Single (30%), 16 unit Twin (40%), 8 unit Deluxe (20%), dan 4 unit Suite (10%). Berdasarkan acuan unit kayu bergaya Life in Amed Beach Hotel, diperoleh luasan nett masing-masing tipe yaitu 24 m² (Single), 30 m² (Twin), 36 m² (Deluxe), dan 48 m² (Suite), sehingga total luas nett kamar mencapai 1.248 m². Dengan menerapkan faktor gross 1,60 untuk koridor, teras, dan ruang servis, maka total luas kotor guest rooms menjadi 1.996,8 m². proyek ini juga mengakomodasi 12 unit hunian perajin sebagai bagian dari sistem live-work Umah Kriya, masing-masing diasumsikan memiliki footprint 100 m² (ruang tidur, dapur/makan, bale keluarga, dan natah kecil), menghasilkan total 1.200 m². Dengan demikian, kebutuhan ruang gabungan untuk kamar resort dan hunian perajin berjumlah 3.196,8 m². Luas ini masih berada jauh di bawah batas total terbangun yang diizinkan, sehingga menyisakan 5.298,2 m² yang dapat dialokasikan untuk area publik, restoran dan F&B, pavilion event, fasilitas wellness dan yoga, area servis/BOH (dapur, laundry, staff), bangunan utilitas (pompa, listrik), serta parkir dan sirkulasi primer. Perhitungan ini menunjukkan bahwa program ruang dapat terealisasi tanpa melanggar ketentuan daya dukung ruang maupun regulasi pemanfaatan lahan pada konteks tapak Tegallalang.
Tabel x. Perhitungan Jumlah Kamar

Sumber : Penulis, 2025
4.7.4 Perhitungan Jumlah Pengelola
Tabel.x Perhitungan Jumlah Pengelola Kampung Interaktif Umah Kriya

Sumber : Penulis, 2025

Jumlah pengelola Kampung Interaktif Umah Kriya dihitung berdasarkan kebutuhan operasional resort edu-spiritual, aktivitas workshop kriya, serta layanan tamu yang berlangsung sepanjang hari. Pengelompokan staf mencakup manajemen, front office, housekeeping, F&B, keamanan, teknisi, dan transportasi, serta melibatkan pelaku komunitas lokal sebagai bagian dari sistem wisata berbasis budaya. Dengan kapasitas 40 kamar tamu dan aktivitas kriya harian, total kebutuhan pengelola berjumlah 40 orang, yang dianggap optimal untuk menjaga kualitas pelayanan, keberlanjutan operasional, serta mendukung pengalaman interaktif antara tamu, perajin, dan lingkungan setempat.

4.7.5 Perhitungan Kebutuhan Parkir

Asumsi standar yang dipakai :

Luas standar satu tempat mobil = 12,5 m² (2,5 × 5 m)

Luas standar satu tempat motor = 1,5 m² (0,75 × 2 m)

Penghuni Resort (Tamu Menginap)

Mobil: 1/3 × jumlah kamar

1/3 × 40 = 13,333 → 14 mobil

Luas mobil = 14 × 12,5 = 175,0 m²

Motor: 10% × luas parkir mobil

- 10% × 175,0 m² = 17,5 m²
- Jumlah motor = 17,5 ÷ 1,5 = 11,666 → 12 motor
- Luas motor = 12 × 1,5 = 18,0 m²

Subtotal Penghuni: 14 mobil (175,0 m²) + 12 motor (18,0 m²) = 193,0 m²

Pengelola Resort (staf dan manajemen)

(Asumsi jumlah staff total = 40 orang)

Mobil staf: 10% × jumlah staf

10% × 40 = 4 mobil

Luas mobil = 4 × 12,5 = 50 m²

Motor staf: 20% × jumlah staff

20% × 40 = 8 motor

Luas motor = 8 × 1,5 = 12 m²

Subtotal Pengelola: 4 mobil (50 m²) + 8 motor (12 m²) = 62 m²

Pengunjung (day-visit / non-overnight)

(Asumsi kapasitas acara/kapasitas harian setara contoh: 100 pengunjung untuk perhitungan konservatif)

Mobil pengunjung: 20% × pengunjung → pembagian 4 orang per mobil

20% × 100 = 20 orang → 20 ÷ 4 = 5 mobil

Luas mobil = 5 × 12,5 = 62,5 m²

Motor pengunjung: 50% × pengunjung → pembagian 2 orang per motor

50% × 100 = 50 orang → 50 ÷ 2 = 25 motor

Luas motor = 25 × 1,5 = 37,5 m²

Subtotal Pengunjung: 5 mobil (62,5 m²) + 25 motor (37,5 m²) = 100,0 m²

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan parkir pada kawasan Kampung Interaktif Umah Kriya, kapasitas parkir ditentukan dengan mempertimbangkan tiga kelompok pengguna utama, yaitu tamu inap, pengelola, dan pengunjung harian. Perhitungan mengikuti standar NEU untuk mobil (12,5 m² per unit) dan SRP untuk sepeda motor (1,5 m² per unit), serta mempertimbangkan karakter tapak Tegallalang yang cenderung mendorong penggunaan kendaraan roda dua dan transportasi internal berupa buggy.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2020). Authenticating Balinese Craft: Innovation and Product Development of SMEs' Handicraft.

Ambaraswati, N. L. G., Suryawan, I. B., & Darmawan, I. M. (2022). Opportunities and Challenges of Housing Traditional Bali as Supporting Elements of Tourism Village in Pengotan, Bangli.

Angga, I. M. G., Sukawati, N. M., & Adnyana, I. W. (2019). Concept of Settlement in Julah Cultural Village.

Ardika, I. W. (2020). Pariwisata Budaya dan Keberlanjutan Bali.

Arfan, M., Widiawati, R., & Ardini, N. (2024). Crafting the Future: A Sustainable Practice of Endek Woven Cloth in Jinengdalem Village.

Arida, N. S., Suardana, I. W., & Sudiarta, I. N. (2025). Typology of Wellness Tourism Based on Traditional Healing in Bali.

Artini, N. P. (2019). Eksistensi Kriya dalam Pariwisata Budaya Bali.

Bestari, D. A., Wirawan, I. W. A., & Laksmi, N. M. P. (2023). Rejuvenating Cultural Tourism Through Gastronomic Creative Tourism in Ubud Bali.

Bharuna, I. N., & Aritama, I. B. (2025). The Village Landscape of Ubud, Bali: Between Cultural Heritage, Tourism, and Sustainability.

Darmawan, I. G. N. (2017). Sistem Subak sebagai Warisan Dunia: Harmoni Alam dan Budaya Bali.

Frampton, K. (1983). Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance.

Izzah, N., & Lestari, F. (2022). Neo-Vernacular Architecture in Indonesia: Contextualization of Tradition in Modern Design.

Kurniadevi, N. P., Adnyana, I. B., & Dewi, I. A. (2022). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pengunjung di Bali Safari & Marine Park, Gianyar.

Putra, I. B. M., & Astuti, N. M. (2020). Regenerasi Seni Tradisional Bali dalam Konteks Pariwisata Modern.

Salura, P., & Fauzy, A. (2020). Neo-Vernacular Architecture: Transformation of Local Values in Contemporary Design.

Suardana, I. W. (2018). Tri Hita Karana sebagai Landasan Ruang dalam Arsitektur Bali.

Suardana, I. W., Yuliarta, I. K., & Sudiana, I. M. (2022). Sustainable Cultural-Based Tourism in Bali: Maintaining Balance Between Economy, Ecology, and Society.

Sudiarta, I. N., Suardana, I. W., & Arida, N. S. (2025). Spiritual Tourism: A Grounded Theory Approach.

Sukawati, N. M. (2019). Kriya Bali dan Nilai Estetik-Spiritual dalam Arsitektur Vernakular. Journal of Arts and Culture of Indonesia.

Sutarya, I. G. (2024). Rebranding Ubud as a Healing Holy Village. Mimbar Agama dan Budaya.

Suartika, G. A. M. (2019). Neo-Vernacular Architecture: Reinterpretation of Traditional Values in Contemporary Bali Design.

UNWTO. (2017). Sustainable Tourism for Development Guidebook. United Nations World Tourism Organization.
UNWTO. (2018). Tourism and Sustainability Report. United Nations World Tourism Organization.
Wijaya, I. K. (2021). Modernisasi Arsitektur Bali dan Tantangannya terhadap Kearifan Lokal.
Wijaya, I. K., Suryawan, I. B., & Wiranegara, I. N. (2021). Contextual Transformation and Community Authorship in Balinese Architecture. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
Wiranegara, I. N., & Antariksa. (2019). Tri Hita Karana as a Spatial Philosophy in Balinese Vernacular Architecture.
Wisudawati, N. M., & Maheswari, I. A. (2018). Potential of Silver Craft Product through Community-Based Tourism Sustainability in Celuk Village.
Wisudawati, N. M., Sari, D. A., & Widhiasthini, N. M. (2023). Mapping the Potential Creative Tourism Based Community to Build Creative Experience in Gianyar Regency.